

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS MENGGUNAKAN TEKNIK “LET’S TELL A STORY”
PADA KELAS XI BAHASA DI MAN YOGYAKARTA 1**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1



oleh
Sri Nurdiani
NIM 14204241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

NIP. : 19600202 198803 1 002

Sebagai pembimbing.

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Sri Nurdiani

NIM : 14204241007

Judul TA : Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis
Menggunakan Teknik “*Let’s Tell A Story*” pada Kelas XI Bahasa
di MAN Yogyakarta 1

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,



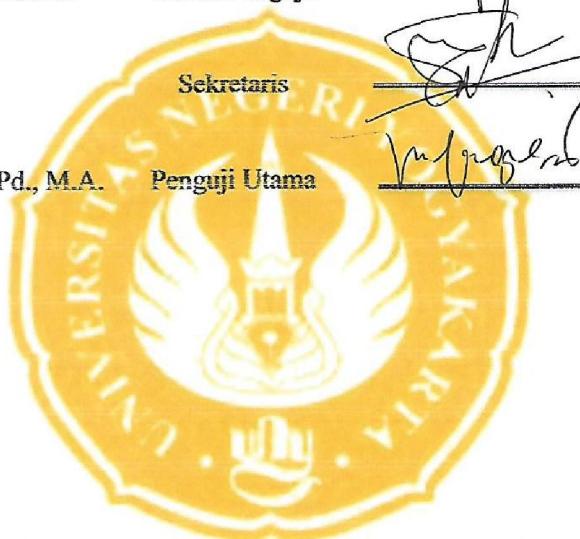
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.
NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Teknik “Let’s Tell A Story” pada Kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 31 Juli 2019 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Ketua Penguji		12 Agustus 2019
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris		9 Agustus 2019
Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A.	Penguji Utama		8 Agustus 2019



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

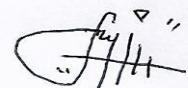
Nama : Sri Nurdiani
NIM : 14204241007
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS MENGGUNAKAN TEKNIK “LET’S TELL A STORY” PADA KELAS XI BAHASA DI MAN YOGYAKARTA 1**

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Penulis,



Sri Nurdiani

NIM. 14204241007

MOTTO

**“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri
dan tinggalkanlah jejak”**
~**Ralph Waldo Emerson**~

PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan kakak-kakak saya tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Teknik “*Let’s Tell A Story*” pada Kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Dr. Maman Suryaman, M. Pd. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Rohali, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi.
5. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas segala ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd selaku kepala MAN Yogyakarta 1 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Drs. H. Dadang Suyono, M. Si selaku guru pembimbing yang telah memberikan ijin dan bimbingannya selama melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta 1.
9. Seluruh siswa kelas XI Bahasa yang telah bersedia bekerja sama dalam proses penelitian sehingga mempermudah jalannya penelitian.

10. Ayah dan Ibuku tercinta, kakak-kakakku, dan seluruh keluarga atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2014 yang telah memberikan kenangan dan semangat selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Penulis



Sri Nurdiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teoretis	7
1. Hakikat Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Pembelajaran.....	7
b. Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing	9

2. Hakikat Keterampilan Berbicara	10
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	10
b. Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	16
3. Hakikat Metode dan Teknik Pembelajaran	19
4. Hakikat Bercerita.....	21
a. Pengertian Bercerita.....	21
b. Tujuan Bercerita	21
c. Bentuk- Bentuk Kegiatan Bercerita	22
5. Hakikat Teknik <i>Let's Tell A Story</i>	23
a. Pengertian Teknik <i>Let's Tell A Story</i>	23
b. Langkah-Langkah Teknik <i>Let's Tell A Story</i>	24
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
1. Perencanaan	35
2. Pelaksanaan Tindakan	36
3. Pengamatan.....	37
4. Refleksi.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
1. Lembar Observasi.....	38
2. Pedoman Wawancara	39
3. Angket	40
4. Catatan Lapangan	42
5. Dokumentasi.....	42
6. Tes	42

F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Angket	44
4. Dokumentasi.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Validitas dan Reliabilitas Data	45
1. Validitas Data	45
a. Validitas Demokratik.....	45
b. Validitas Proses.....	46
c. Validitas Dialogik	46
2. Reliabilitas Data	46
I. Indikator Keberhasilan Tindakan	47
1. Indikator Keberhasilan Proses	47
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 49
A. Deskripsi Subjek Penelitian	49
B. Siklus I	52
1. Perencanaan Tindakan.....	52
2. Pelaksanaan Tindakan	55
a. Pertemuan Pertama	55
b. Pertemuan Kedua	57
3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I	58
4. Observasi Tindakan Siklus I.....	60
5. Refleksi Tindakan Siklus I	61
C. Siklus II	64
1. Hipotesis Tindakan Siklus II	64
2. Perencanaan Tindakan.....	65
3. Pelaksanaan Tindakan	66
a. Pertemuan Ketiga.....	66

b. Pertemuan Keempat.....	67
4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II.....	69
5. Observasi Tindakan Siklus II	71
6. Refleksi Tindakan Siklus II	73
D. Pembahasan.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	 80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 83
LAMPIRAN.....	85
RÉSUME	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Standar Penilaian Keterampilan Berbicara Menurut <i>Échelle De Haris</i> ...	17
Tabel 2: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	33
Tabel 3: Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas.....	39
Tabel 4: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Guru.....	40
Tabel 5: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Refleksi Tindakan kepada Peserta Didik	40
Tabel 6: Kisi-kisi <i>Pre test</i>	43
Tabel 7: Kisi-kisi <i>Post test</i>	43
Tabel 8: Hasil Angket Pra Tindakan.....	50
Tabel 9: Distribusi Nilai <i>Pre test</i> Keterampilan Berbicara pada Siklus I	54
Tabel 10: Distribusi Nilai <i>Post test I</i> pada Skala 100	58
Tabel 11: Rangkuman Hasil Angket Refleksi Tindakan kepada Peserta Didik Siklus I.....	61
Tabel 12: Distribusi Nilai Post test II keterampilan Berbicara pada Skala 100.....	69
Tabel 13: Perbandingan Hasil <i>Pre test</i> , <i>Post test I</i> , dan <i>Post test II</i>	70
Tabel 14: Rangkuman Hasil Angket Refleksi Tindakan kepada Peserta Didik.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart	32
Gambar 2: Peneliti sedang Menjelaskan Materi	140
Gambar 3: Peserta Didik sedang Berdiskusi Membuat Karangan	140
Gambar 4: Peserta Didik sedang Bercerita di Kelas	141
Gambar 5: Peserta Didik Bercerita di Kelas untuk <i>Pre test</i>	141
Gambar 6: Peserta Didik Bercerita di Kelas untuk <i>Post test</i>	142

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Peningkatan Jumlah Peserta Didik yang Mencapai Nilai KKM pada <i>Pre test</i> dengan <i>Post test I</i>	59
Grafik 2: Peningkatan Sikap dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus I.....	60
Grafik 3: Diagram Perbandingan KKM Berbicara pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	70
Grafik 4: Peningkatan Sikap dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus II	72
Grafik 5: Peningkatan Sikap dan Motivasi Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara Pra Tindakan dengan Guru	85
Lampiran 2: Hasil Wawancara Pra Tindakan dengan Guru.....	86
Lampiran 3: Lembar Angket Terbuka Peserta Didik Pra Tindakan	89
Lampiran 4: Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Pra Tindakan	90
Lampiran 5: Soal dan Kunci Jawaban <i>Pre test</i>	93
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1.....	94
Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	99
Lampiran 8: Soal dan Kunci Jawaban <i>Post test I</i>	103
Lampiran 9: Lembar Angket Terbuka Peserta Didik Tindakan Siklus I	104
Lampiran 10: Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Tindakan Siklus I	105
Lampiran 11: Pedoman Wawancara Peserta Didik Refleksi Tindakan Siklus I..	107
Lampiran 12: Hasil Wawancara Peserta Didik Refleksi Tindakan Siklus I	108
Lampiran 13: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3	110
Lampiran 14: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 4	114
Lampiran 15: Soal dan Kunci Jawaban <i>Post test II</i>	119
Lampiran 16: Lembar Angket Terbuka Peserta Didik Tindakan Siklus II	120
Lampiran 17: Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Tindakan Siklus II	121
Lampiran 18: Pedoman Wawancara Peserta Didik Refleksi Tindakan Siklus II.	124
Lampiran 19: Hasil Wawancara Peserta Didik Refleksi Tindakan Siklus II	125
Lampiran 20: Catatan Lapangan Penelitian	127
Lampiran 21: Lembar Observasi Sikap dan Motivasi Peserta Didik di Kelas.....	135
Lampiran 22: Hasil Skor Keaktifan dan Motivasi Individu Peserta Didik	136
Lampiran 23: Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis	137
Lampiran 24: Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik	138
Lampiran 25: Hasil Skor dan Nilai Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik	139
Lampiran 26: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	140
Lampiran 27: Surat Izin Penelitian	143

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS MENGGUNAKAN TEKNIK “LET’S TELL A STORY”
PADA KELAS XI BAHASA DI MAN YOGYAKARTA 1**

Oleh
Sri Nurdiani
NIM 14204241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik *Let’s Tell A Story* sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1. PTK ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada tanggal 29 September 2018 sampai 30 Oktober 2018. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif yaitu hasil observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan tes. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogik. Sedangkan reliabilitas didasarkan pada *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis dengan teknik *Let’s Tell A Story* mampu meningkatkan keterampilan berbicara, motivasi, dan percaya diri peserta didik kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membagi kelompok dengan 3 anggota yang mempunyai ketua dan sekretaris, 2) memberi kertas berisi kata kerja, 3) memberi satu atau beberapa kalimat awalan untuk didiskusikan selama 15-20 menit, 4) bercerita di depan kelas, 5) membahas hasil karangan bersama-sama. Hasil *pre test* menunjukkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa masih rendah dengan 5 peserta didik (23,81%) yang mencapai nilai ketuntasan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, terdapat 11 peserta didik (52,39%) mencapai nilai KKM. Namun masih terdapat 10 peserta didik (47,61%) belum berhasil mencapai KKM sehingga dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II sebanyak 19 peserta didik (90,48%) berhasil mencapai skor KKM.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, teknik *Let’s Tell A Story*, PTK.

L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'ÉXPRESSION ORALE EN UTILISANT LA TECHNIQUE DE “LET'S TELL A STORY” POUR LA CLASSE XI BAHASA À MAN YOGYAKARTA 1

Par:
Sri Nurdiani
NIM 14204241007

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de découvrir les étapes d'apprentissages en utilisant la technique de “*Let's Tell A Story*” comme l'effort d'amélioration de compétence d'expression orale pour les apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1.

C'est une recherche d'action en classe (RAC). Les sujets de cette recherche sont les apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1. Cette recherche s'est déroulée en deux cycles qui sont réalisés du 29 septembre au 30 octobre 2018. Chaque cycle se compose de la planification, de l'action, de l'observation, et de la réflexion. Les données quantitatives et qualitatives sont collectées par des enquêtes, des observations, des interviews, des notes de terrain, des documentations, et des résultats de test. La validité de la recherche est basée sur la validité démocratique et dialogique, et la validité du processus, tandis que la fiabilité est basée sur le jugement d'expert.

Les résultats montrent qu'il existe des améliorations de la compétence d'expression orale, la motivation, et la confiance en soi des apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 grâce à l'utilisation la technique de “*Let's Tell A Story*”. Les processus de l'apprentissage a fait en cinq étapes comme: 1) diviser en groupes de 3 membres qui ont un chef et un secrétaire, 2) donner le texte sur les verbes, 3) donner un ou plusieurs préfixes à discuter pendant 15 à 20 minutes, 4) raconter une histoire devant la classe, 5) discuter de résultat de l'essai ensemble. Au *pré-test*, la compétence d'expression orale des apprenants est encore basse. Il existe seulement 5 apprenants (23,81%) qui ont gagné le score supérieur la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM*). Après l'exécution du premier cycle, le nombre d'apprenants qui réussissent à atteindre le KKM a amélioré à 11 apprenants (52,39%). Cependant, il existe encore les 10 apprenants (47,61%) qui ne sont pas arriver à atteindre le KKM. Il est donc indispensable de poursuivre le cycle II. Au deuxième cycle, les 19 apprenants (90,48%) ont réussi à obtenir le score conformé au KKM predetermine.

Mots clés: Compétence d'expression orale, la technique de “*Let's Tell A Story*”, RAC.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk saling bertukar pendapat dalam kehidupan sehari-hari. Manusia adalah mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Begitu juga hubungan antara manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, bahasa harus dipelajari demi terjalannya suatu komunikasi yang baik. Selain itu, pada era modernisasi seperti sekarang untuk menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris adalah hal yang penting, salah satunya adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis telah diajarkan di negara Indonesia khususnya di jenjang sekolah tingkat menengah atas (SMA). Sebelum diberlakukannya kurikulum 2013, bahasa Prancis merupakan mata pelajaran wajib bagi sekolah yang mengajarkannya. Akan tetapi, setelah berlakunya kurikulum 2013, bahasa Prancis menjadi mata pelajaran yang bersifat peminatan dan hanya diajarkan untuk kelas yang memang perlu mempelajarinya, seperti kelas jurusan bahasa.

Untuk mempelajari bahasa Prancis terdapat empat keterampilan yang saling berkaitan dan harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan (*Compréhension Orale*), keterampilan berbicara (*Expression Orale*), keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*), dan keterampilan menulis (*Expression Écrite*). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara (*Expression Orale*) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Dengan menguasai

keterampilan tersebut maka peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaan yang sedang dipikirkannya menggunakan bahasa Prancis secara lisan.

Akan tetapi, berdasarkan tanya jawab dengan guru pengampu bahasa Prancis pada saat observasi, salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara. Peserta didik sering mengalami kesulitan berbicara untuk mengungkapkan ide dan gagasannya selama proses pembelajaran di dalam kelas, terutama ketika peserta didik diminta untuk bercerita di depan kelas. Tidak hanya bercerita di depan kelas, untuk mengungkapkan pertanyaan dan komentarpun peserta didik masih merasa kesulitan. Hanya beberapa peserta didik saja yang memang telah mengikuti les bahasa Prancis di luar sekolah, sehingga mereka dapat mengungkapkan pertanyaan dan komentar ketika guru meminta, itupun masih terbata-bata dan masih kesulitan untuk berbicara.

Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti menduga beberapa faktor yang menghambat penguasaan keterampilan berbicara di MAN Yogyakarta 1, walaupun memang banyak faktor yang tidak dapat kita pungkiri yang menjadi penyebab kesulitan berbicara bagi peserta didik. Faktor tersebut di antaranya peserta didik kurang mendapatkan porsi untuk berbicara bahasa Prancis di dalam kelas, peserta didik masih takut salah dan kurang percaya diri untuk berbicara, dan peserta didik kurang menguasai keterampilan berbicara.

Untuk berbicara diduga peserta didik perlu diberikan porsi kesempatan berbicara menggunakan bahasa Prancis dalam pembelajaran, agar peserta didik terbiasa mengungkapkan gagasannya sehingga interaksi di dalam kelas akan lebih aktif. Dengan pembiasaan dan penambahan porsi berbicara bahasa Prancis di dalam

kelas, maka diharapkan peserta didik akan lebih percaya diri dan tidak takut salah ketika mengungkapkan apa yang sedang dipikirkannya. Selain itu, mereka juga masih kesulitan ketika dimintai untuk bercerita, mereka kesulitan untuk menentukan topik yang akan diceritakan. Berhubungan dengan masalah tersebut maka guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif agar peserta didik tertarik dan proses belajar mengajar di kelas menjadi menyenangkan sehingga ilmu yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Ditambah dengan tuntutan kurikulum 2013 yang meminta agar peserta didik lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Melalui teknik pembelajaran yang menyenangkan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik terhadap kemampuan berbahasa Prancis, khususnya kemampuan untuk berbicara.

Berkaitan kesulitan-kesulitan dalam mengatasi masalah keterampilan berbicara, sudah banyak dilakukan berbagai penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ria Afriyanti mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2012 dengan judul “Efektivitas Teknik *Let’s Tell A Story* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman”. penelitian ini juga relevan dengan jurnal kependidikan yang berjudul “Penggunaan Permainan Bahasa *Let’s Tell A Story* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Peserta didik Kelas V SDN Cipocok Jaya 2 Tahun Ajaran 2015/ 2016” yang disusun oleh Rani Rahmah, Widjojoko, dan Firman Robiansyah. Kedua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa teknik *Let’s Tell A Story* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengujicobakan teknik tersebut dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk membuktikan apakah teknik *Let's Tell A Story* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1. Penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Teknik *Let's Tell A Story* pada Kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Rasa kepercayaan diri pada peserta didik kelas XI MAN Yogyakarta 1 masih kurang.
2. Rasa takut salah pada peserta didik menjadi penyebab sulitnya berbicara dalam bahasa Prancis.
3. Ketertarikan untuk mempelajari bahasa Prancis kelas XI MAN Yogyakarta 1 masih kurang.
4. Teknik pembelajaran *Let's Tell A Story* belum pernah diterapkan dalam pengajaran bahasa Prancis di MAN Yogyakarta 1.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, penelitian ini perlu dibatasi agar lebih fokus. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan berbicara menggunakan teknik *Let's Tell A Story* pada kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan teknik pembelajaran *Let’s Tell A Story* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1?”.

E. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1 melalui teknik *Let’s Tell A Story*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dalam ilmu kebahasaan, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbicara dengan teknik *Let’s Tell A Story*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan apresiasi terhadap pengajaran bahasa Prancis dalam hal ini terkait peningkatan keterampilan berbicara bagi para pembelajar bahasa Prancis menggunakan teknik *Let’s Tell A Story*.

G. Batasan Istilah

Untuk membahas masalah yang akan disajikan atau diteliti, maka perlu adanya batasan istilah untuk membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpamahan dalam pemaknaan istilah. Istilah-istilah tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mereka dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan apa yang sedang dipikirkannya secara lisan guna tercapainya jalinan komunikasi yang baik kepada seseorang maupun kelompok baik secara tatap muka maupun jarak jauh menggunakan media komunikasi.
2. Teknik pembelajaran *Let's Tell A Story* adalah teknik permainan dalam pembelajaran bahasa yang menerapkan pembiasaan kepada peserta didik dengan cara bercerita guna melatih kemampuan peserta didik untuk bercerita secara lisan agar tercapai proses belajar mengajar yang aktif dan komunikatif sehingga peserta didik menguasai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya baik secara formal maupun nonformal. Dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari manusia tidak pernah lepas dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut terjadi ketika melakukan aktivitas individu maupun aktivitas kelompok yang terus menerus berjalan tanpa mengenal usia, tempat, maupun waktu. Proses belajar akan dianggap sukses apabila telah terjadi perubahan yang lebih baik dari dalam dirinya, ketika sebelumnya tidak tahu maka menjadi tahu dan dari yang sebelumnya tidak mengerti maka menjadi mengerti.

Sumantri (2015: 13) menyimpulkan bahwa “kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi”.

Selain itu, Tagliante (1994: 35) berpendapat, “*L'apprentissage est un processus actif, doont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu*”.

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebuah aktivitas manusia yang dilakukan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok yang melibatkan fisik dan mental, hasil dari pembelajaran yang sukses adalah dengan terjadinya perubahan yang lebih membaik dari sebelumnya pada diri individu.

Bruner dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 4) menjelaskan tentang tahapan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap informasi; merupakan proses penjelasan terstruktur mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 2) Tahap transformasi; merupakan proses perpindahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ke dalam diri peserta didik.
- 3) Tahap evaluasi; merupakan proses analisis informasi yang telah diterima oleh peserta didik.

Dari definisi tersebut maka di dalam proses pembelajaran peserta didik harus melewati beberapa tahapan agar hasil dari proses pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan maksimal, tahapan yang pertama adalah peserta didik memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru, kemudian ia akan merekam dan memprosesnya di dalam otak sehingga pengetahuan yang didapat berpindah dengan baik, yang terakhir adalah peserta didik menganalisis pengetahuan tersebut sehingga ia paham dengan maksud dan isi informasi yang telah didapatkannya.

Berkaitan dengan proses tersebut, Abidin (2012: 3) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melalui bimbingan dan motivasi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran selaras dengan pendapat Kosasih (2014: 5) yaitu pencapaian perubahan perilaku pada setiap peserta didik yang diharapkan oleh pendidik setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dirumuskan berdasar pada Kompetensi Dasar (KD) tertentu sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Selanjutnya Nurgiyantoro (2012: 54) menjelaskan tujuan pembelajaran yang meliputi kategori-kategori tertentu yang akan menentukan hasil belajar sehingga antara tujuan pembelajaran dan keluaran hasil belajar tidak dapat dipisahkan. Ia juga berpendapat

bahwa keluaran hasil belajar dapat berupa keterampilan, kemampuan, sikap, dan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik mempunyai tujuan yang akan dicapai sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum yang diterapkan, untuk menghasilkan keluaran hasil belajar yang baik, berupa keterampilan, kemampuan, sikap, dan tingkah laku.

b. Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing

Seiring dengan kemajuan zaman, pembelajaran bahasa asing semakin berkembang di Indonesia. Salah satunya adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis sebagai bahasa asing selain bahasa Inggris yang diajarkan secara formal pada sekolah menengah di Indonesia. Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 89) mendefinisikan bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk dalam suatu wilayah negara, tetapi kehadiran bahasa asing diperlukan untuk status tertentu. Mengingat telah dibukanya pasar bebas sehingga masyarakat Indonesiapun dituntut mampu berbicara bahasa asing selain bahasa Inggris.

Pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing memiliki pembelajaran yang sedikit berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu masyarakat Indonesia. Posisi bahasa Prancis yang bukan merupakan bahasa ibu di Indonesia menyebabkan prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik metode, materi, media, maupun proses pelaksanaan pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa istilah seperti strategi pembelajaran, metode

pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Masing-masing istilah tersebut memiliki peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, Tagliante (1994: 6) menyatakan bahwa “*Le FLE (Le français langue étrangère) peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études*”. Maksudnya adalah pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing tidak hanya dipelajari oleh pembelajar yang berasal dari negara *francophone*, tetapi juga dapat dipelajari oleh pembelajar yang menggunakan bahasa Prancis bukan sebagai bahasa ibunya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa yang bukan bahasa ibunya dengan tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk berkomunikasi dengan orang asing pemilik bahasa tersebut dengan baik, sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah diperoleh pada saat belajar di kelas. Kemudian untuk mengajarkannya diperlukan metode, teknik, dan media pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tertarik dan antusias di dalam kelas.

2. Hakikat Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan berbicara

Berbicara adalah mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya memberikan informasi atau motivasi. Di dalam bahasa Prancis keterampilan berbicara disebut dengan istilah *Expression Orale*. Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 217) mendefinisikan berbicara merupakan kemampuan alat ucap untuk memproduksi sistem bunyi artikulasi yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Selain itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 257) menguraikan berbicara sebagai berikut.

“Bericara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengajar, bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari alat ucapan, bukan hanya mengucap tanpa makna, melainkan berbicara sebagai berbahasa, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan. Berbicara sebagai suatu proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa”.

Sedangkan, Hendrikus (2017: 14) mengemukakan bahwa berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia, oleh karena itu pembicaraan itu setua umur bangsa manusia serta bahasa dan pembicaraan itu muncul ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan alat ucapan manusia untuk memproduksi bunyi bahasa yang menjadi kebiasaan sejak dahulu agar dapat mengungkapkan dan menyampaikan apa yang sedang dipikirkan kepada orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Seseorang dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tersebut setelah melewati proses mendengarkan terlebih dahulu. Ketika mendengarkan bunyi, bunyi tersebut akan terekam di dalam otak manusia kemudian manusia tersebut akan berusaha untuk menirukannya. Hal tersebut sesuai dengan Nurgiyantoro (2010: 399) yang memaparkan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2010: 86) juga menjelaskan mengenai kegiatan berbicara sebagai berikut.

“Kegiatan berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan dan pesan yang disampaikan lawan bicara tersebut. Dalam kegiatan berbicara terjadi komunikasi timbal balik dalam satu kesatuan waktu”.

Selain itu, Tagliante (1994: 99) berpendapat bahwa pemerolehan kemampuan berbicara bahasa asing memiliki beberapa tahapan, yakni.

“L'apprenant va tout d'abord s'essayer à répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir, dans la chaîne sonore, distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit. Quelques jours plus tard, il tentera de reproduire, de mémoire, les sonorités entendus. Encore plus tard, il associera la phonie à la graphie et commencera à repérer l'organisation d'une phrase. Très vite, on le sollicitera pour qu'il produise réellement des énoncés dont les sens devra correspondre à la situation dans laquelle il parle”.

Dari penjelasan di atas, dijelaskan bahwa tahapan proses pemerolehan dalam keterampilan berbicara yaitu berawal dari mendengarkan bunyi-bunyian, kemudian mengaitkannya dengan tulisan lalu mencoba menyusun menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan situasi ketika berbicara.

Di dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, peserta didik dituntut untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Prancis dengan baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mengingat keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit oleh peserta didik, maka agar dapat menguasai keterampilan tersebut diperlukan penguasaan pada lafal, struktur, dan kosa kata. Masalah tersebut, sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 399) yaitu untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Namun, untuk berbicara terkadang peserta didik enggan mempraktikannya karena belum siap, gugup maupun tidak percaya diri. Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 241) mengungkapkan jika keterampilan berbicara juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah hati, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang cukup sulit bagi para peserta didik. Untuk dapat berbicara dengan baik, peserta didik harus mempunyai rasa percaya diri yang kuat agar mampu melawan rasa malu, berat lidah, enggan, dan yang lainnya. Selain itu, peserta didik juga harus menguasai kosa kata, tata bahasa, dan pengucapannya dengan baik. Untuk dapat memperoleh penguasaan tersebut dengan baik maka diperlukan sebuah pembiasaan untuk mempraktikkan penguasaan berbahasannya. Apabila peserta didik telah memenuhi syarat-syarat tersebut maka peserta didik akan mampu menguasai keterampilan berbicara dengan baik.

Slamet (2007: 34) memaparkan tentang kemampuan seseorang dalam keterampilan berbicaranya, sebagai berikut.

“Keterampilan berbicara seseorang, terutama berbicara dalam bahasa asing dapat meningkat jika ia rajin berlatih, karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik, artinya semakin banyak berlatih, maka semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara”.

Musaba (2012: 22) mengemukakan beberapa cara untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara seseorang, sebagai berikut.

- 1) Membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, caranya dengan banyak membaca; pengalaman baca yang banyak akan sangat bermanfaat untuk kelancaran seseorang dalam berbicara.
- 2) Rajinlah memperhatikan orang lain dalam berbicara, terutama mereka yang telah mahir berbicara (orator) untuk mengambil hal-hal penting tentang cara mereka menyampaikan sesuatu.
- 3) Berlatih pidato sendiri di rumah, bisa di muka cermin.
- 4) Ikutilah berbagai forum yang banyak melibatkan kegiatan berbicara, misalnya berupa diskusi, seminar, dialog, dan yang lainnya.

Selain cara yang dikemukakan oleh Musaba tersebut, untuk meningkatkan keterampilan berbicara seseorang juga harus mengetahui tujuan untuk apa ia berbicara, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 17) yaitu tujuan berbicara adalah untuk (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*). Agar apa yang akan disampaikannya dapat diterima dengan baik, seseorang harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari apa yang akan dibicarakannya.

Tagliante (1994: 100) mengemukakan bahwa “*L'expression orale est composée de ce que l'on dit (le fond) et de la façon de le dire (la forme)*”, artinya adalah keterampilan berbicara terdiri atas dua unsur, yaitu apa yang kita ungkapkan (yang disebut dengan dasar) dan cara kita dalam mengungkapkan (yang disebut dengan bentuk). Sesuai dengan pendapat Tagliante di atas, maka yang termasuk kedalam *le fond* (dasar) adalah sebagai berikut.

- 1) *Les idées: les informations que l'on donne, de l'argumentation que l'on choisit, des opinions personnelles et des sentiments exprimés.* Artinya adalah “ide: informasi yang kita berikan, argumentasi yang kita pilih, gagasan individu dan perasaan yang diungkapkan”. Pernyataan tersebut memiliki maksud bahwa

sebelum berbicara alangkah baiknya kita memilih terlebih dahulu gagasan yang tepat untuk dibicarakan sesuai dengan umur, peran, dan status sosial lawan bicaranya (Tagliante, 1994: 101).

- 2) *La structuration: la façon dont on organise la présentation de ses idées.* Artinya adalah “susunan cara untuk mempresentasikan atau menyajikan ide- ide tersebut”. Tagliante (1994: 101) menegaskan bahwa dengan memberikan contoh dari pernyataannya tersebut, yakni pertama-tama kita dapat menyatakan dengan jelas apa yang akan kita bicarakan dan mengapa kita akan membicarakannya. Kemudian kita dapat memberikan gambaran tentang ide- ide yang dikeluarkan dengan cara memberikan contoh secara konkret. Selanjutnya, kita dapat menutup presentasi tersebut secara singkat, padat, dan jelas.
- 3) *Le langage: la correction linguistique et de l'adéquation socio- culturelle de ce que l'on dit.* Artinya adalah “bahasa: peninjauan kembali terhadap struktur linguistik dan kesamaan sosial budaya dari apa yang kita bicarakan”. Maksudnya yaitu peninjauan kembali terhadap struktur linguistik bahasa yang akan kita gunakan dalam berbicara, terutama saat akan berbicara dengan bahasa asing. Tujuannya agar lawan bicara kita mengetahui dengan jelas maksud dari apa yang kita bicarakan.

Kemudian Tagliante (1994: 100-101) yang termasuk kedalam *la forme* (bentuk) adalah sebagai berikut.

- 1) *L'attitude générale: les gestes que l'on fait on parlant, des sourires.* Artinya “sikap secara umum: gerak tubuh yang kita lakukan saat berbicara serta

senyuman yang perlu diperhatikan saat berbicara”. Gerak tubuh terutama mimik muka akan sangat mempengaruhi dan mendukung apa yang sedang dibicarakan.

- 2) *La voix: du volume, de l'articulation et de l'intonation.* Artinya “suara: besar kecilnya suara, artikulasi atau lafal dan intonasi”. Maksudnya adalah ketika kita sedang berbicara, maka harus memperhatikan besar kecilnya volume suara, intonasi, dan artikulasi agar lawan bicara dapat mendengar dan memahami dengan jelas maksud dari apa yang sedang dibicarakan.
- 3) *Le regard, les pauses.* Artinya “pandangan, berhenti sejenak dan diam”. Maksudnya adalah ketika kita berbicara juga harus mengatur pandangan mata dan kapan harus berhenti sejenak maupun diam.

b. Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat memiliki penilaian yang berbeda-beda sesuai dengan masing-masing kompetensi keterampilan tersebut. Sudjana (2014: 3) mendeskripsikan bahwa penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu. Sedangkan Nurgiyantoro (2010: 7) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek.

Objek yang akan dituju di sini adalah peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik setelah peserta didik melewati proses pembelajaran di dalam kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, Sudjana (2014: 3) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Dengan hasil belajar tersebut, guru dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Guru memerlukan sebuah alat untuk menilai hasil belajar peserta didik, alat tersebut adalah tes.

Nurgiyantoro (2010: 7) menjelaskan bahwa tes adalah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan sebuah alat ukur yang biasa digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didiknya, dengan melakukan sebuah tes guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya dan dapat melakukan evaluasi terhadap langkah pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Adapun kriteria penilaian dari penelitian ini yaitu menggunakan standar penilaian yang berdasarkan *Échelle de Haris* (*Évaluation de l'entretien dirigé*) yang dikemukakan oleh Tagliante (1991: 113-114) , yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Penilaian Keterampilan Berbicara Menurut *Échelle De Haris*

No.	Kriteria Penilaian	Kriteria Skor
1.	<p>Pelafalan (Pronunciation)</p> <p><i>Difficultés de prononciation si graves que le discours es pratiquement inintelligible.</i></p> <p>(Pelafalan sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).</p>	1

	<p><i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Banyak pelafalan yang kurang baik sehingga sulit untuk dipahami dan harus diulang-ulang).</p>	2
	<p><i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Pelafalan cukup baik, namun terkadang ada yang menyebabkan salah pendengaran).</p>	3
	<p><i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pelafalan dapat dipahami walaupun aksen yang berbeda).</p>	4
	<p><i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pelafalan sangat baik mendekati penutur asli).</p>	5
2.	<p>Tata Bahasa (Grammaire) <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami apa yang diutarakan).</p>	1
	<p><i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa yang sulit dipahami sehingga harus meniru yang sangat dasar).</p>	2
	<p><i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir les sens.</i> (Cukup sering terjadi kesalahan tata bahasa yang menyebabkan perubahan makna).</p>	3
	<p><i>Fait quelques fautes de grammaire et ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas les sens.</i> (Ada beberapa kesalahan tata bahasa namun tidak mengubah makna).</p>	4
	<p><i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Penggunaan tata bahasa yang baik).</p>	5
3.	<p>Kosa kata (Vocabulaire) <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Menggunakan kosa kata yang sangat terbatas sehingga percakapan tidak dapat dipahami).</p>	1
	<p><i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Menggunakan kosa kata yang terbatas sehingga sulit dipahami).</p>	2
	<p><i>Utilise souvent des termes erronés. Conversations un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Percakapan sedikit terhambat karena ketidaksesuaian pilihan kata).</p>	3
	<p><i>Utilise quelque fois des termes impropre et ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Menggunakan kosa kata yang kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak merubah makna).</p>	4
	<p><i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang sangat baik seperti penutur asli).</p>	5

	Kelancaran <i>(Asiance)</i> <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Bericara terbata-bata dan terputus-putus sehingga tidak dapat dipahami).	1
4.	<i>Habituellement hésitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Bericara ragu-ragu dan terkadang terhenti karena kesulitan kebahasaan).	2
	<i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena ada sedikit kesulitan kebahasaan).	3
	<i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Bericara cukup lancar, namun kadang-kadang masih kurang tepat).	4
	<i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Bericara sangat lancar seperti penutur asli).	5
	Pemahaman <i>(Compréhension)</i> <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Percakapan sama sekali tidak dapat dipahami walaupun secara lambat).	1
5.	<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiple le répétitions.</i> (Percakapan dapat dipahami hanya dalam kondisi disampaikan secara sangat perlahan dan seringkali diulang).	2
	<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Percakapan sebagian besar dapat dipahami apabila disampaikan dengan jelas dan lamban).	3
	<i>Comprend presque à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Percakapan dapat mudah dipahami dalam kondisi normal walaupun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
	<i>Samble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Percakapan dapat mudah dipahami tanpa ada kesulitan berarti).	5

(Tagliante, 1991: 113-114)

3. Hakikat Teknik Pembelajaran

Agar ilmu yang diajarkan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sukses maka guru perlu memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat pula. Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 40) berpendapat bahwa metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari kedua pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa metode merupakan sebuah cara atau langkah-

langkah yang digunakan oleh guru untuk mengajar di kelas, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan metode pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar (Smith dalam Suprihatiningrum, 2013: 154). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mendukung capaian hasil belajar yang lebih baik. Ada beberapa faktor yang memengaruhi dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran seperti yang diuraikan oleh Sutikno (2013: 88) sebagai berikut: (a) tujuan yang hendak dicapai, (b) materi pelajaran, (c) peserta didik, (d) situasi, (e) fasilitas, (f) guru. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus memperhatikan dan memilih metode yang benar-benar tepat dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu materi pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan sarana prasarana atau fasilitas pendidikan.

Selain metode pembelajaran, juga terdapat istilah teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan unsur yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Teknik pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 41) berpendapat bahwa teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode.

Sedangkan, Hamruni (2012: 7-8) memaparkan bahwa teknik sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang diterapkan berjalan dengan efektif dan efisien. Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan

teknik adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

4. Hakikat Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan berbicara yang bersifat produktif, artinya dalam berbicara melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan tuturan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh pihak lain. Nurgiyantoro (2012: 278) berpendapat bahwa bentuk tugas kegiatan berbicara salah satunya adalah bercerita.

Bercerita tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbicara, karena bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang sudah ada sejak dahulu hingga sekarang. Dengan demikian, maka dapat diindikasikan bahwa kegiatan bercerita adalah salah satu kemampuan peserta didik untuk berbicara. Setiap peserta didik yang telah menikmati sebuah cerita yang ia dapatkan, maka ketertarikan untuk menceritakan kembali kepada orang lain akan semakin baik jika ditambah dengan cerita yang didapatkannya mengesankan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bercerita merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas berbicara dan mendengarkan. Selain itu, bercerita adalah penuturan suatu cerita yang tidak hanya sekedar menghibur, namun juga memberikan pengetahuan kepada para pendengarnya.

b. Tujuan Bercerita

Nurgiyantoro (2012: 289) menjelaskan bahwa bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Sedangkan Tarigan (2008: 7) mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita, yaitu (1)

memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu atau menghibur (*to entertain*), (3) membujuk, mengajak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Berdasarkan tujuan-tujuan bercerita yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan bercerita tidak hanya untuk memberitahukan kepada orang lain tentang sebuah peristiwa yang pernah dilihatnya atau pernah dialaminya, namun bercerita yang dimaksud di sini adalah kegiatan mengkomunikasikan ide yang menjadikan pendengarnya bertambah pengalaman, mendapatkan hiburan, dan menemukan moral yang baik. Selain itu, bagi yang bercerita akan mengetahui sejauh mana kemampuan berbicaranya untuk bercerita.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Bercerita

Bentuk-bentuk kegiatan bercerita yang terdapat dalam Depdiknas dalam Handayani (2013: 10-11) diklasifikasikan ke dalam lima bentuk dengan uraian sebagai berikut.

(1) Bercerita tanpa alat atau bantuan

Bercerita tanpa menggunakan alat atau bantuan adalah kegiatan bercerita yang penceritanya hanya menceritakan ceritanya dengan menggunakan mimiknya. Dia dapat berdiri di depan pendengar dan menceritakan ceritanya.

(2) Bercerita menggunakan alat (langsung atau tidak langsung)

Bercerita menggunakan alat adalah bercerita dengan beberapa objek yang dimainkan, seperti gambar, objek nyata, dan gerak untuk membuat ceritanya mudah dimengerti. Bercerita semacam ini biasanya bersifat propaganda.

(3) Bercerita dengan gambar

Kegiatan bercerita dengan gambar adalah suatu kegiatan bercerita yang menggunakan media gambar untuk menggambarkan ceritanya. Pencerita menggunakan alat bantu gambar dalam menyampaikan ceritanya.

(4) Bercerita menggunakan papan flanel

Bercerita menggunakan papan flanel adalah sebuah kegiatan bercerita yang meletakkan gambar-gambar atau benda-benda lain yang berhubungan dengan ceritanya pada sebuah papan.

(5) Membacakan sebuah cerita

Membacakan sebuah cerita adalah kegiatan bercerita yang dilakukan dengan pencerita duduk atau berdiri di depan pendengar sambil membacakan sebuah cerita.

5. Hakikat Teknik *Let's Tell A Story*

a. Pengertian *Teknik Let's Tell A Story*

Hafrison dalam Rahmah (2015: volume 2) mendefinisikan bahwa *Let's Tell A Story* adalah salah satu dari jenis permainan berbicara. Murid-murid dilatih untuk mampu mengarang lisan. Hafrison (2008: 117) menjelaskan bahwa permainan dalam pembelajaran artinya rancangan suatu proses belajar mengajar dengan cara bermain untuk mencapai sasaran akhir pembelajaran. Permainan ini bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi kemonotonan dalam pembelajaran, dan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan karena terkesan santai. Permainan biasanya dapat menghilangkan rasa takut anak didik untuk berlatih dan berpartisipasi. Selain itu, permainan dapat menghilangkan perasaan malu dan perasaan dipaksa untuk berlatih berbicara.

Dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa teknik *Let's Tell A Story* merupakan teknik permainan bahasa yang bertujuan untuk melatih peserta didik berbicara pada saat proses pembelajaran di dalam kelas guna mengatasi rasa malu dan takut pada peserta didik ketika akan berbicara di dalam kelas.

Permainan “Mari Bercerita” dapat digunakan untuk melatih kemampuan berbahasa lisan murid. Karena dalam permainan ini mereka dilatih agar: (a) mampu dengan cepat dan tepat mengemukakan ide, (b) mampu merumuskan ide tersebut dalam kalimat yang menarik dan efektif, dan (c) mampu menghubungkan satu ide dengan ide yang lain hingga terbentuk satu kesatuan pikiran yang dapat dengan mudah dipahami (Haffrison, 2008: 124).

b. Langkah-Langkah Teknik *Let's Tell A Story*

(Haffrison, 2008: 123-124) membagi langkah-langkah berbicara menggunakan teknik *Let's Tell A Story* menjadi dua cara, sebagai berikut.

(1) Dengan Topik cerita

Semua murid dimotivasi untuk mendengarkan dan bercerita dalam proses pembelajaran dalam rangka melatih bahasa lisan murid. Permainan ini dapat dilaksanakan dengan cara: (a) guru menceritakan suatu cerita secara utuh, lalu murid ditugaskan untuk menceritakan kembali dengan cara dan bahasa mereka sendiri; dan (b) guru menceritakan sebagian dari suatu cerita, lalu murid diminta menyelesaikan cerita tersebut sesuai dengan interpretasi mereka sendiri.

Kelancaran dari permainan ini ditentukan pula oleh persiapan guru, misalnya: (a) guru menyiapkan sebuah cerita utuh, yang akan diceritakan oleh guru pada murid sebagai motivasi bagi murid untuk berlatih bercerita; dan (b) potongan-

potongan cerita yang akan dijadikan objek dalam permainan ini sebaiknya ditulis dalam kertas.

Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Pertama, guru menjelaskan bentuk dan cara bermain dalam permainan ini, dan juga menjelaskan tujuan yang hendak dicapai. Kedua, guru memotivasi semua murid dengan membacakan sebuah cerita dengan utuh, usahakan bercerita dengan baik dan sangat menarik; suara, mimik, dan juga penampilan. Ketiga, permainan dimulai: guru membacakan sebagian cerita di depan kelas. Kemudian guru memberi waktu pada masing-masing murid untuk memikirkan sambungan atau penyelesaian cerita tersebut sesuai dengan keinginan dan interpretasi masing-masing murid. Setelah itu, salah seorang murid diminta secara spontan untuk mencoba melanjutkannya, sedangkan guru mencatat kesalahan-kesalahan yang dibuat murid sewaktu tampil. Keempat, di akhir permainan, guru akan menjelaskan segala sesuatu yang menyangkut dengan cerita yang telah berlalu, dan juga cara-cara bercerita.

(2) Dengan Topik Umum

Murid dilatih menyusun kalimat-kalimat menjadi suatu karangan pendek. Namun di awal kegiatan ini, guru telah membimbing dengan satu atau beberapa kalimat awal setelah itu baru murid melanjutkan dengan kalimat-kalimat berikutnya dalam kelompok mereka. Setiap kelompok mempunyai seorang sekretaris, untuk mencatat karangan pendek yang dihasilkan oleh kelompok mereka. Masing-masing kelompok diberi waktu 15 menit, setelah itu hasil yang dicatat oleh sekretaris diserahkan kepada guru. Kemudian guru melanjutkan pada kelompok berikutnya.

Setelah seluruh kelompok mendapat giliran, maka guru menyuruh masing-masing kelompok membacakan karangan mereka tadi dan diperiksa bersama-sama.

Kelancaran pelaksanaan permainan ini juga ditentukan oleh kesiapan guru. Sebelum permainan dimulai sebaiknya guru terlebih dahulu mempersiapkan: (a) contoh sebuah karangan pendek yang menarik, untuk memotivasi murid; dan (b) kalimat- kalimat awal dari karangan- karangan yang akan disusun oleh murid nanti.

Langkah-langkahnya yaitu pertama, guru menjelaskan bentuk dan cara bermain, serta menjelaskan pula tujuan yang ingin dicapai dengan permainan ini; kedua, kelas dibagi atas kelompok-kelompok, masing-masing kelompok mempunyai ketua dan sekretaris. Guru hendaknya mengingatkan apa tugas, kewajiban, dan hak-hak para pemegang peran permainan ini.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Afriyanti pada tahun 2012 dengan judul “Efektivitas Teknik *Let’s Tell A Story* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman”. Subjek dari penelitian tersebut adalah seluruh peserta didik kelas XII IPA A SMA Angkasa Bandung dengan menggunakan metode quasi experiment (eksperimen semu) dengan satu kelas penelitian tanpa adanya kelas pembanding. Hasil dari penelitian tersebut adalah teknik *Let’s Tell A Story* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rustiana Handayani pada tahun 2013 dengan judul “Keefektifan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga Jawa Tengah”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen semu dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen sebagai kelompok yang dikenai tindakan sedangkan kelompok kontrol sebagai kelompok yang tidak dikenai tindakan. Kesimpulan dari penilitian tersebut adalah pembelajaran keterampilan bercerita kelompok eksperimen dengan teknik bercerita berpasangan lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan teknik bercerita berpasangan. Kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan dalam keterampilan bercerita, akan tetapi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa teknik bercerita berpasangan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bercerita.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Elis Solihah pada tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek peserta didik kelompok B TK Al-Huda Cangkuang Bandung yang menerapkan dua siklus. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan metode bercerita cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik karena

peningkatan mencapai 75% ketuntasan perolehan maksimal dengan kondisi awal hanya 5%.

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian tersebut karena teknik pembelajaran yang akan diterapkan sejenis, yaitu teknik bercerita atau *Let's Tell A Story*. Selain itu, keefektifan teknik tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang sama posisinya seperti bahasa Prancis di Indonesia sehingga diharapkan teknik tersebut juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1.

C. Kerangka Pikir

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA/SMK/MA khususnya di MAN Yogyakarta 1. Sebagai bahasa asing setelah bahasa Inggris tentunya guru dituntut untuk dapat membuat peserta didik aktif dan menguasai bahasa Prancis. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran dan praktik lapangan terbimbing, peserta didik terlihat kurang antusias dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Guru lebih banyak aktif dibandingkan dengan peserta didik, padahal berdasarkan kurikulum yang diterapkan seharusnya peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan guru. Dalam hal ini terutama pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara. Peserta didik kurang mendapatkan ruang untuk berbicara dan berkreasi menuangkan ide dan gagasannya.

Keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang untuk menuangkan ide, perasaan dan argumentasinya

secara lisan dan untuk menguasainya membutuhkan banyak latihan dan pembiasaan. Dengan metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi tersebutlah dugaan peserta didik menjesaadi kurang tertarik untuk belajar bahasa Prancis. Ditambah lagi dengan adanya mata pelajaran pilihan ketika Ujian Nasional (UN), ketika peserta didik berhak memilih salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kelas jurusannya. Dengan demikian guru harus pandai-pandai memilih metode pengajaran yang tepat agar ilmu yang disampaikan mudah diterima dan menyenangkan untuk dipelajari sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar di kelas.

Melihat kondisi yang seperti itu maka peneliti memiliki satu teknik yang diprediksi mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1 yaitu teknik *Let's Tell A Story*. Teknik tersebut dipilih karena diduga dapat meningkatkan keaktifan proses pembelajaran peserta didik di kelas, karena tidak memusatkan keaktifan pada guru. Pada prosesnya nanti, peserta didik akan lebih diberi ruang untuk berbicara di dalam kelas secara bergiliran, dengan kata lain peserta didik dituntut untuk lebih aktif di dalam kelas. Keadaan tersebut diprediksi akan melatih peserta didik untuk terbiasa menggunakan bahasa Prancis yang dipelajarinya sehingga nantinya peserta didik akan terbiasa dan kepercayaan diri akan meningkat. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Prancis pun akan meningkat dan pembelajaran di dalam kelas akan lebih aktif dan menyenangkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “Jika dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis diterapkan teknik *Let's Tell A Story* maka peserta didik akan terbiasa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara lisan sehingga keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1 akan mengalami peningkatan hingga mencapai 90% KKM”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

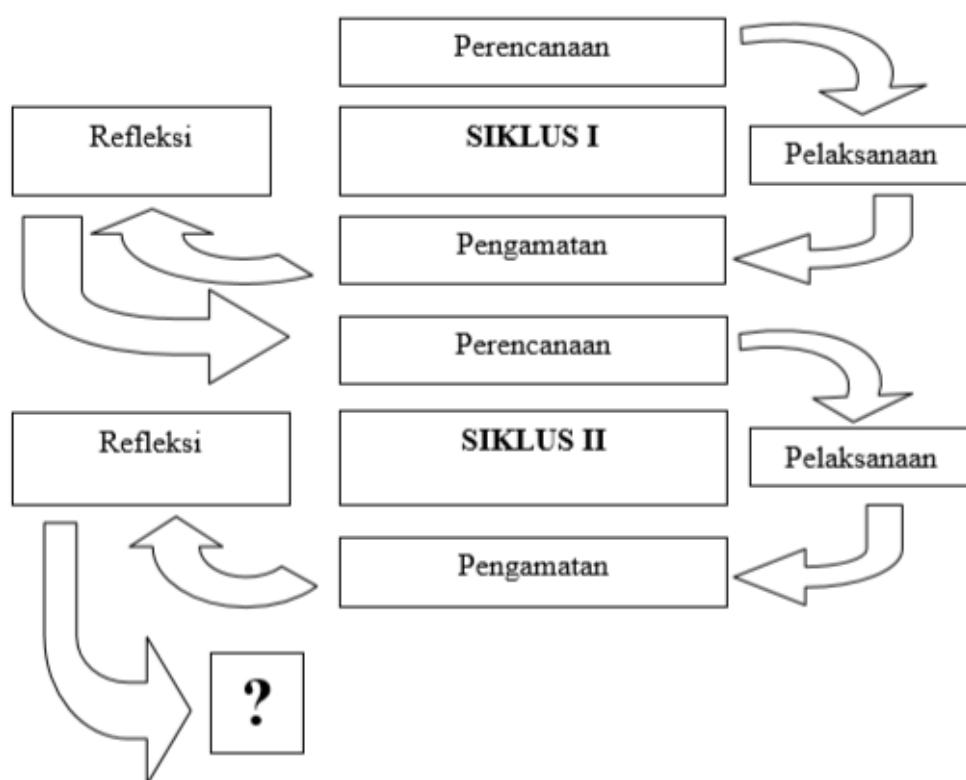
A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK atau *Classroom Action Research (CAR)*. Tampubolon (2014: 19) mendefinisikan bahwa PTK adalah penelitian praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Sedangkan Arikunto (2015:1-2) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari sebuah perlakuan atau tindakan yang diberikan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar hasilnya lebih meningkat dari sebelumnya dengan memberikan sebuah tindakan yang lebih inovatif dari sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang secara sengaja dilakukan karena adanya kepedulian bersama terhadap keadaan yang dianggap perlu untuk ditingkatkan.

Di dalam PTK, terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan. Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar 2012:70-75) mengemukakan empat tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Terdapat empat model penelitian yang dapat dilakukan dalam PTK, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot, dan model Kernan. Dari keempat model penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart karena lebih sederhana dan lebih mudah untuk diterapkan, yang polanya adalah sebagai berikut.



(Arikunto, dkk, 2014: 16)

Gambar 1: **Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart**

Berdasarkan gambar di atas, dijelaskan bahwa terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting di dalam setiap siklusnya dan berputar secara berurutan. Empat tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, tindakan, kemudian observasi dan yang terakhir adalah refleksi. Siklus I yang akan berputar menjadi

siklus selanjutnya dengan komponen yang sama dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya secara berurutan hingga tujuan yang ingin dicapai terwujud.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN Yogyakarta 1 yang beralamat di jalan C. Simanjuntak Nomor 60, Kota Yogyakarta, 55223. Penelitian ini berlangsung pada semester gasal tahun ajaran 2018/ 2019.

Tabel 2. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Tahapan	Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Pra Siklus	29 September 2018	125 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. b. Mengamati sikap dan keaktifan peserta didik dengan guru. c. Perkenalan peneliti dengan peserta didik. d. Menyebarluaskan angket terbuka pra-tindakan kepada peserta didik.
		2 Oktober 2018	120 menit	<i>Pre test</i> untuk pengambilan nilai keterampilan berbicara peserta didik sebelum tindakan.
2	Siklus I (pertemuan 1)	6 Oktober 2018	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan yaitu <i>Les Activités Quotidiennes</i> dengan media <i>power point</i>. b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i>. c. Pemberian tugas.
3	Siklus I (pertemuan 2)	9 Oktober 2018	2x30 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan yaitu <i>Les Activités Quotidiennes</i> dengan media <i>power point</i>. b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i>. c. Pemberian tugas.
4	Siklus I (pertemuan 3)	13 Oktober 2018	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Post test I</i> pengambilan nilai keterampilan berbicara setelah dilaksanakannya tindakan selama siklus I. b. Penyebarluasan angket refleksi tindakan kepada peserta didik.
5	Refleksi Tindakan Siklus I	15 Oktober 2018	120 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara refleksi tindakan siklus I dengan peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik.

				b. Diskusi refleksi tindakan siklus I dengan guru untuk membahas kelebihan dan kekurangan teknik dan menentukan tindakan pada siklus I.
6	Siklus II (pertemuan 1)	20 Oktober 2018	2x45 menit	a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan yaitu <i>Les Activités Quotidiennes</i> dengan media <i>power point</i> . b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> . c. Pemberian tugas.
7	Siklus II (pertemuan 2)	23 Oktober 2018	2x30 menit	a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan yaitu <i>Les Activités Quotidiennes</i> dengan media <i>power point</i> . b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> . c. Pemberian tugas.
8	Siklus II (pertemuan 3)	27 Oktober 2018	2x45 menit	a. <i>Post test II</i> pengambilan nilai keterampilan berbicara setelah dilaksanakannya tindakan selama siklus II. b. Penyebaran angket refleksi tindakan kepada peserta didik.
9	Refleksi Tindakan Siklus II	30 Oktober 2018	120 menit	a. Wawancara refleksi tindakan siklus II dengan peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik. b. Diskusi refleksi tindakan siklus II dengan guru untuk membahas kelebihan dan kekurangan teknik dan mengukur keberhasilan tindakan. c. Mendiskusikan keberlanjutan siklus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1 dengan menggunakan teknik *Let's Tell A Story*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus selanjutnya. Pada masing-masing siklus mencakup empat langkah-langkah pokok,

yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang akan dijelaskan masing-masing sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan sebelum tindakan. Peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar di dalam kelas dengan cara observasi kelas. Observasi kelas ini dilaksanakan secara langsung di dalam kelas untuk melihat proses belajar mengajar guna mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik.

Dengan ditemukannya hambatan tersebut, selanjutnya peneliti bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis yang bertindak sebagai kolaborator mendiskusikan masalah tersebut dan mencari solusi untuk memecahkannya. Peneliti memberikan upaya solusi dengan teknik *Let's Tell A Story* sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Teknik ini merupakan permainan pembelajaran bahasa yang diharapkan mampu memberikan rasa senang kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan menganggap bahwa bahasa Prancis mudah untuk dipraktikkan.

Setelah peneliti menjelaskan tentang solusinya, kemudian peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan teknik *Let's Tell A Story* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Teknik ini akan diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XI Bahasa yang berjumlah 21 orang peserta didik. Pada tindakan siklus I pertemuan pertama tindakan yang diberikan yaitu penyampaian materi tentang *Les Activités Quotidiennes* menggunakan media *powerpoint* dan video terkait materi sebagai contoh. Pada siklus I pertemuan kedua yaitu penerapan teknik, peserta didik diberi tugas untuk menceritakan aktivitas sehari-harinya lalu diminta untuk maju ke depan kelas menceritakan karangannya tersebut sebagai evaluasi. Kemudian siklus I pertemuan ketiga yaitu pelaksanaan *post-test* I berupa tes lisan.

Penerapan teknik *Let's Tell A Story* pada pembelajaran keterampilan berbicara di Kelas XI Bahasa akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan bentuk dan cara bermain dalam permainan ini, kemudian menjelaskan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Guru memotivasi semua murid dengan membacakan dan menampilkan video terkait dengan tema *Les Activités Quotidiennes*.
- c. Guru meminta murid untuk membentuk sebuah kelompok dengan jumlah 3 orang, masing-masing kelompok akan memiliki seorang sekretaris yang

bertugas untuk mencatat karangan mereka dan seorang ketua yang bertugas untuk memimpin dan mengatur jalannya diskusi kelompok.

- d. Permainan dimulai, murid dilatih menyusun kalimat-kalimat menjadi suatu karangan pendek, namun di awal guru telah membimbing dengan satu atau beberapa kalimat awal, setelah itu murid melanjutkan dengan kalimat-kalimat berikutnya dalam kelompok mereka. Masing-masing kelompok diberi waktu 15 menit untuk berdiskusi, setelah itu hasil yang dicatat oleh sekretaris diserahkan kepada guru setiap akan membacakannya di depan kelas.
- e. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk membacakan karangannya lalu diperiksa bersama-sama.

Tindakan pada siklus selanjutnya untuk masing-masing pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sama dengan tindakan pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini harus memperbaiki tindakan yang dirasa masih kurang agar lebih baik lagi dengan hasil pertimbangan yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru kolaborator.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahapan pengamatan akan dilakukan ketika sedang berlangsungnya tindakan guna mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan dilakukan. Peneliti bersama dengan guru akan mengamati proses pembelajaran dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada catatan lapangan harian secara teliti dan akurat agar hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Fokus proses pembelajaran yang akan

diamati yaitu mulai dari kegiatan pembukaan hingga penutup yang berupa pengamatan terhadap interaksi peserta didik dengan guru.

Kemudian peneliti bersama dengan guru melihat perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan mendiskusikannya untuk pertimbangan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dari tindakan guna mengetahui peningkatan yang telah dicapai setelah penelitian dilakukan. Peneliti dan guru mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan, kemudian melakukan evaluasi dan merencanakan kelanjutan tindakan yang akan dilakukan.

Keempat tahapan penelitian tindakan kelas di atas merupakan unsur dari sebuah siklus yaitu satu putaran beruntun yang akan kembali ke langkah semula. Jadi, untuk satu siklus penelitian akan dimulai dari tahap perencanaan dan berakhir pada tahap refleksi.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 265) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi di gunakan untuk mencatat dan mengetahui aktivitas peserta didik selama penerapan tindakan pada proses pembelajaran keterampilan berbicara

bahasa Prancis. Lembar observasi tersebut akan dicatat pada catatan lapangan secara lengkap dan jelas sebagai sumber data untuk didiskusikan, dianalisis, dan ditafsirkan. Penelitian ini menggunakan observasi terbuka, yaitu pengamat atau *observer* melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas (Hopskin dalam Wiriaatmadja, 2010: 110). Kemudian, observasi ini dimodifikasi dengan pemberian skor terhadap kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam lembar observasi.

Tabel 3: Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Kelas

No	Indikator	Skor
1.	Interaksi peserta didik dengan guru.	Skor 3: Sangat baik Skor 2: Baik Skor 1: Kurang baik Skor 0: Tidak baik
2.	Interaksi peserta didik dengan temannya dalam diskusi kelompok.	
3.	Perhatian peserta didik terhadap guru.	
4.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya.	
5.	Disiplin peserta didik dalam kehadiran.	

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan tindakan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis mengenai pembelajaran bahasa Prancis, sarana dan prasarana yang digunakan, dan teknik pembelajaran yang pernah digunakan. Wawancara kepada guru dilaksanakan sebelum tindakan dilakukan. Selain kepada guru, wawancara juga akan dilakukan kepada peserta didik terkait refleksi selama penerapan tindakan selama proses pembelajaran. wawancara kepada peserta didik dilaksanakan setelah dilakukannya tindakan. Bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan cara peneliti mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

Tabel 4: **Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Guru**

No	Kisi-kisi
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2.	Penggunaan teknik, media, dan buku ajar untuk pembelajaran bahasa Prancis di dalam kelas
3.	Proses pembelajaran di dalam kelas
4.	Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di dalam kelas
6.	Penggunaan teknik <i>Let's Tell A Story</i> pada pembelajaran keterampilan berbicara

Tabel 5: **Kisi-kisi Pedoman Wawancara Refleksi Tindakan Kepada Peserta Didik**

No	Kisi-kisi
1.	Pendapat peserta didik terkait penerapan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dalam pembelajaran bahasa Prancis
2.	Pendapat peserta didik terkait kelebihan dan kekurangan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis
3.	Hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i>
4.	Keefektifan teknik <i>Let's Tell A Story</i> bagi peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis
5.	Perlu atau tidaknya penerapan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dalam pembelajaran bahasa Prancis di MAN Yogyakarta 1

3. Angket

Angket adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden guna mengetahui kebenaran dan kerelevanannya informasi. Angket tersebut berisi pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan dengan menyebarluaskan kepada responden, yaitu seluruh peserta didik kelas XI Bahasa, berikut kisi-kisi angket.

a. Angket I

Angket I adalah angket pra tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal

peserta didik. Angket I berisi tentang anggapan dan tanggapan peserta didik terhadap pelajaran bahasa Prancis, hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar keterampilan berbicara, dan teknik pembelajaran yang pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

b. Angket II

Angket II adalah angket yang diberikan kepada peserta didik setelah berakhirnya tindakan pada siklus I dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan peserta didik terhadap penerapan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang telah berjalan selama siklus I. Angket II berisi tentang kelebihan dan kekurangan teknik *Let's Tell A Story*, hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, kemampuan berbicara peserta didik setelah diajar menggunakan teknik *Let's Tell A Story*, dan pendapat peserta didik tentang penerapan teknik *Let's Tell A Story* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di MAN Yogyakarta 1.

c. Angket III

Angket III diberikan kepada peserta didik setelah berakhirnya tindakan pada siklus II dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik *Let's Tell A Story* yang telah dilaksanakan pada siklus II. Angket III berisi tentang kelebihan dan kekurangan teknik *Let's Tell A Story*, hambatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dan saran peserta didik terhadap penerapan teknik ini untuk kedepannya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guna mendapatkan data yang akurat agar mempermudah dalam tindakan selanjutnya. Catatan lapangan ini berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti menyiapkan kertas yang berisi lembar observasi dan alat tulis untuk mencatatnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan selama penelitian berlangsung berupa foto, dan rekaman video menggunakan kamera dan alat perekam dari telepon genggam. Dokumentasi berupa foto dan video akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi berupa rekaman suara akan dilakukan pada saat wawancara kepada guru dan peserta didik. Hasil foto akan dilampirkan sebagai bukti bahwa penelitian ini telah dilaksanakan, sedangkan hasil rekaman video akan digunakan sebagai gambaran suasana kelas ketika diterapkannya tindakan agar dapat mendukung dalam mendeskripsikan data kualitatif yang diperoleh. Kemudian, hasil rekaman suara akan digunakan sebagai pedoman pada saat penulisan hasil wawancara, rekaman ini akan dituliskan secara utuh tanpa direkayasa.

6. Tes

Tes adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dan mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Tes yang akan dilakukan yaitu tes untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik. Tes ini berupa tes lisan yang

akan dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Materi yang akan diujikan berpedoman pada buku ajar yang digunakan, yaitu *Le Mag*. Dengan kisi-kisi masing-masing sebagai berikut.

Tabel 6: **Kisi-kisi *Pre test***

No.	Perintah	Materi
1.	Peserta didik diminta untuk menghafalkan teks wacana yang telah disediakan kemudian mempraktikkannya di depan kelas.	<i>Les Activités Quotidiennes (une journée difficile, Le Mag page 58).</i>

Tabel 7: **Kisi-kisi *Post test***

No.	Perintah	Materi
1.	Peserta didik diminta untuk menceritakan aktivitas sehari-harinya kemudian mempraktikkannya di depan kelas.	<i>Les Activités Quotidiennes (une journée difficile, Le Mag page 58).</i>

Selanjutnya, aspek-aspek yang akan diukur dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis diadaptasi dari aspek-aspek dalam standar penilaian berdasarkan *Échelle de Haris (Évaluation de l'entretien dirigé)* yang dikemukakan oleh Tagliante untuk tingkat A1 (lihat bab II halaman 17-19), kemudian disesuaikan dengan silabus dan materi yang diajarkan di sekolah. Skor maksimal peserta didik adalah 100. Dalam tes ini, indikator keberhasilan penelitian diambil dari kecapaian ketuntasan minimal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan sebelum dan selama dilaksanakannya tindakan. Observasi yang dilakukan sebelum tindakan yaitu dengan cara peneliti masuk ke dalam kelas dari awal hingga akhir untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung ketika guru bahasa Prancis mengajar. Sedangkan observasi yang dilakukan pada saat tindakan yaitu dengan cara peneliti beserta dengan kolabolator mengamati sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran. hasil pengamatan sesuai dengan indikator pada lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Wawancara yang dilakukan sebelum tindakan yaitu dengan cara peneliti menemui guru bahasa Prancis MAN Yogyakarta 1 secara langsung, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara yang dilakukan setelah tindakan yaitu dengan cara peneliti menemui beberapa peserta didik kelas XI Bahasa secara langsung setelah tindakan selesai dilaksanakan pada refleksi tindakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Semua hasil wawancara akan direkam oleh peneliti menggunakan telepon genggam.

3. Angket

Lembar angket akan disebarluaskan kepada seluruh peserta didik kelas XI Bahasa sebelum dan sesuai dilakukannya tindakan. Angket yang disebar sebelum dilakukannya tindakan yaitu setelah peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sedangkan

angket yang disebar setelah dilakukannya tindakan yaitu pada saat peserta didik telah selesai mengerjakan *pos-test*. Angket ini akan diisi oleh peserta didik dan langsung diserahkan kepada peneliti pada saat itu juga.

4. Dokumentasi

Dalam pengambilan dokumentasi, peneliti akan dibantu oleh fasilitator untuk mengambil foto dan video. Foto yang akan diambil yaitu pada saat (1) *pre-test* dan *post-test*, (2) pelaksanaan tindakan ketika guru mengajar, (3) situasi kelas ketika peserta didik sedang berdiskusi. Sedangkan perekaman video dilaksanakan pada saat peserta didik maju kedepan untuk menceritakan ceritanya. Video ini akan digunakan untuk memudahkan peneliti dan kolaborator dalam pengambilan nilai dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif diperoleh dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

a. Validitas Demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik merujuk pada kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat agar terhindar dari subjektifitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas demokratik karena peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa

Prancis di MAN Yogyakarta 1 yang bertindak sebagai kolaborator. Kolaborator bertugas membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian dan dikerjakan bersama-sama.

b. Validitas Proses

Kriteria dalam validitas proses lebih merujuk pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan dilakukan. Prosesnya dengan mengamati perilaku peserta didik selama penerapan teknik *Let's Tell A Story* pada saat pembelajaran bahasa Prancis di dalam kelas berlangsung sejak awal hingga akhir penelitian. Validitas ini bertujuan untuk memeriksa kenaikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II. Peneliti bersama dengan kolaborator melihat apakah permasalahan yang terjadi sudah terpecahkan dengan penerapan teknik *Let's Tell A Story*.

c. Validitas Dialogik

Kriteria dalam validitas dialogik merujuk pada diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat dan dengan kolaborator. Diskusi ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama penerapan tindakan pada proses pembelajaran.

2. Reliabilitas Data

Madya (2011: 45) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel dengan cara mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, yaitu dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkip wawancara, angket, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen

pembimbing tugas akhir yaitu bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. yang bertindak sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kriteria keberhasilan, yaitu sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama di dalam kelas. Peneliti akan mengamati tindakan dan tingkah laku peserta didik yang mengarah pada peningkatan perubahan yang lebih baik selama mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Perubahan tersebut meliputi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sikap dan perilaku peserta didik terhadap pelajaran, interaksi peserta didik terhadap guru maupun teman kelompoknya, serta perubahan pada peningkatan konsentrasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan proses akan dianalisis sesuai dengan hasil observasi peserta didik dalam hal keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih baik setelah dilakukan tindakan oleh peneliti.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dilihat dari adanya peningkatan prestasi pada kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 setelah diterapkannya teknik *Let's Tell A Story*. Prestasi belajar akan diukur dari hasil perolehan nilai yang didapat setelah diadakan evaluasi

bertahap mulai dari *pre-test* dan *post-test* tindakan di akhir siklus I dan siklus selanjutnya. Teknik *Let's Tell A Story* dianggap berhasil apabila jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 90%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. Hasil pembahasan yang akan diuraikan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Informasi-informasi yang diuraikan meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi tindakan masing-masing siklus, dan (5) peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* pada peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1. Selain itu, peneliti juga akan menyampaikan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 yang mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Jumlah peserta didik sebanyak 21 orang yang terdiri atas 4 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran keterampilan di kelas XI Bahasa. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XI Bahasa, sebagian besar peserta didik masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peserta didik yang masih asyik bermain telepon genggam dan mengobrol dengan temannya. Selain itu, peserta didik terlihat kurang merespon ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Berikut hasil rangkuman hasil angket pra tindakan peserta didik kelas XI Bahasa.

Tabel 8: **Hasil Angket Pra Tindakan**

Pertanyaan	Hasil Angket Pra Tindakan
Apakah kalian menyukai pembelajaran bahasa Prancis? Jelaskan!	<p>a. 61,90% peserta didik menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran bahasa Prancis karena menyenangkan dan mereka suka untuk mempelajari bahasa asing beserta kebudayaannya.</p> <p>b. 23,81% peserta didik menyatakan bahwa mereka biasa saja terhadap pelajaran bahasa Prancis karena lebih menyukai bahasa Inggris daripada bahasa Prancis karena tulisan dengan pelafalan berbeda jauh, dan ketertarikan mereka terhadap bahasa Prancis tergantung dengan siapa yang mengajar.</p> <p>c. 14,28% peserta didik menyatakan bahwa mereka cukup lumayan tertarik dengan bahasa Prancis karena sering mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Prancis.</p>
Apakah kalian menemukan hambatan ataupun kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis?	Seluruh peserta didik mengaku bahwa mereka menemukan hambatan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis yang berlangsung selama ini.
Apa hambatan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?	<p>Hambatan yang ditemui oleh peserta didik selama ini adalah:</p> <p>a. Terkadang penjelasan guru kurang dapat dipahami oleh peserta didik.</p> <p>b. Kesulitan peserta didik dalam melafalkan bahasa Prancis karena tulisan dengan pelafalan berbeda jauh dan kurang menguasai materi bahasa Prancis.</p> <p>c. Pelafalan logat bahasa Prancis tercampur dengan logat bahasa Inggris karena peserta didik lebih terbiasa dengan bahasa Inggris.</p>
Apa saja teknik khusus yang pernah digunakan oleh guru untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Guru pernah menggunakan media maupun teknik khusus seperti peserta didik diminta untuk menirukan audio yang diputar, mendengarkan lagu-lagu berbahasa Prancis, dan memahami materi dengan bantuan video.

Berdasarkan tabel hasil angket pra tindakan yang telah disaring oleh peneliti mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung selama ini, sebagian besar peserta didik mengakui bahwa mereka

menyukai mata pelajaran bahasa Prancis. Namun, peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis selama ini. Beberapa hambatan tersebut adalah terkadang penjelasan guru kurang dapat dipahami oleh peserta didik. Kesulitan peserta didik dalam melaftalkan bahasa Prancis karena tulisan dengan pelafalan berbeda jauh, dan kurang menguasai materi bahasa Prancis. Pelafalan logat bahasa Prancis tercampur dengan logat bahasa Inggris karena peserta didik lebih terbiasa dengan bahasa Inggris.

Dari uraian di atas, maka pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis perlu diberi tindakan dengan teknik *Let's Tell A Story*. Teknik ini dirasa mampu memberikan ruang untuk peserta didik terbiasa dan terlatih untuk berbicara menggunakan bahasa Prancis, khususnya berbicara di depan kelas. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk mempraktikkan bahasa Prancis yang mereka pelajari selama ini. Selain itu, peserta didik mempunyai ruang yang lebih banyak untuk praktik berbicara di kelas. Penggunaan teknik *Let's Tell A Story* dirasa akan lebih mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga sikap tak acuh peserta didik dapat berkurang dan peserta didik akan lebih fokus dengan pembelajaran. peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan kelompok diskusinya untuk membuat karangan yang akan menceritakannya di depan kelas.

Dalam penggunaan teknik *Let's Tell A Story* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, dapat memicu peserta didik untuk berlatih berbicara dengan intonasi yang tepat. Hal tersebut dapat membuat peserta didik terbiasa dan terlatih dalam berbicara bahasa Prancis sehingga peserta didik tidak mengalami

kesalahan dalam pelafalan dan peserta didik akan lebih percaya diri untuk berbicara agar mampu berkomunikasi dengan baik ketika bertemu dengan orang-orang Prancis di tempat umum.

B. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dengan teknik *Let's Tell A Story* peneliti melakukan wawancara dengan guru, observasi kelas, menyebar angket dan melakukan *pre-test* terhadap peserta didik.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2018 dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis yaitu bapak Drs. H. Dadang Suyono, M.Si. Daftar pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran bahasa Prancis yang selama ini berlangsung, khususnya kondisi keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI Bahasa. Berikut rangkuman hasil wawancara pra tindakan dengan guru.

- a. Sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan oleh latar belakang dan motivasi peserta didik. Peserta didik yang berasal dari desa belum tentu sudah mengenal bahasa Prancis sedangkan peserta didik yang berasal dari kota sudah mengenal bahasa Prancis, hal ini mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga guru harus mengetahui cara menanggapi respon peserta didik dengan tepat. Guru juga beranggapan bahwa motivasi peserta didik selama ini kurang sehingga perlu adanya motivasi dari pihak ketiga, seperti keberadaan Lembaga

Prancis di Indonesia (LIP) yang terletak di Yogyakarta. Guru menginginkan peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di LIP agar menambah minat dan motivasi.

- b. Guru menggunakan fasilitas labolatorium bahasa dan LCD proyektor untuk pembelajaran. Guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas yaitu di labolatorium bahasa, terdapat fasilitas LCD dan *microphone* yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memutarkan video maupun mendengarkan audio.
- c. Bahasa Prancis masih dianggap bahasa yang asing oleh peserta didik tidak seperti bahasa Inggris yang diajarkan sejak Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk menirukan pelafalannya yang memang jauh berbeda dengan tulisannya. Selain itu, guru maupun peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan buku acuan untuk belajar. Selama ini mereka hanya menggunakan buku *Le Mag*, *Témpo*, ada juga buku *Civilisation Français* yang tersedia di perpustakaan.
- d. Respon peserta didik selama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis cukup bagus dan positif. Guru beranggapan bahwa peserta didik lebih senang untuk berbicara daripada menulis. Walaupun tidak jarang peserta didik mengalami kekeliruan dalam melafalkannya, namun menurut guru hal itu sudah biasa.
- e. Guru memanfaatkan film dan dialog untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Guru memutarkan film maupun video kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan isinya. Guru memberikan teks-teks dialog

kemudian peserta didik diminta untuk meringkas dan mempraktikkannya dengan bahasa mereka sendiri. Guru ingin peserta didik dapat menerapkan bahasa Prancisnya agar mampu berkomunikasi dengan orang-orang Prancis secara baik dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan dengan guru, peneliti mendapatkan gambaran dari proses pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini berlangsung. Kemudian guru bersama dengan peneliti merencanakan teknik *Let's Tell A Story* yang akan diterapkan di kelas. Guru sepakat dengan rencana yang akan diterapkan. Peneliti bersama dengan guru kemudian menentukan materi dan pelaksanaan *pre-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI Bahasa selama ini. peneliti dibantu oleh fasilitator dan didampingi oleh guru kolaborator melaksanakan *pre-test* pada tanggal 2 Oktober 2018 yang dilakukan dengan cara peserta didik diberikan teks wacana sederhana yang kemudian dihafalkan lalu maju satu-persatu ke depan kelas. Adapun nilai *pre-test* keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 disajikan sebagai berikut.

Tabel 9: **Distrisbusi Nilai *Pre-test* Keterampilan Berbicara pada Skala 100**

Interval	Frekuensi	%
50-59	4	19,05%
60-69	12	57,14%
70-79	0	0%
80-89	3	14,29%
90-99	2	9,52%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 16 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu 78, dan terdapat 5 orang peserta didik sudah mencapai nilai KKM.

Dengan demikian maka dari hasil *pre-test* dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1 masih tergolong rendah karena masih terdapat 76,19% peserta didik belum mencapai nilai KKM. Dari data tersebut, maka rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik sebelum diberikannya tindakan adalah 65,48.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap siklus I dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test 1*. Berikut penjelasan tindakan siklus I pada tiap-tiap pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan yaitu tentang *Les Activités Quotidiennes*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti membukanya dengan mengucap salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian, peneliti meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursinya masing-masing agar suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.
- 2) Peneliti mengingatkan materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik bersama dengan guru mata pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti

menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang *Les Activités Quotidiennes* dengan menggunakan kata kerja *se lever, se laver, se brosser, s'habiller*, dan *aller*.

- 3) Peneliti memberikan contoh penggunaan kata kerja tersebut dengan menerapkannya pada teks wacana sederhana, kemudian peneliti membaca teks tersebut dan peserta didik menirukannya.
- 4) Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.
- 5) Peneliti membagi peserta didik menjadi tujuh kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas tiga orang, setiap kelompok mempunyai satu sekertaris yang bertugas untuk mencatat karangan mereka dan seorang ketua yang bertugas mengatur jalannya diskusi kelompok.
- 6) Peneliti memberikan beberapa kalimat awalan sebagai pembuka cerita yaitu “*Bonjour, Je m'appelle Nico. Je me lève à 5h*”, kemudian peserta didik berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya untuk melanjutkan kalimat tersebut selama 15 menit.
- 7) Peneliti membantu peserta didik dalam berdiskusi dengan temannya dan menjelaskan jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.
- 8) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok secara bergiliran membawakan karangannya di depan kelas, setelah semua kelompok maju kemudian peneliti bersama dengan peserta didik mengoreksi kekeliruan bersama-sama.

- 9) Sebelum pelajaran ditutup, peneliti melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik tentang penggunaan kata kerja yang telah dipelajari.
- 10) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan kembali penerapan teknik *Let's Tell A Story*, selain itu peneliti juga menjelaskan kembali tentang penggunaan kata kerja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Seperti pertemuan sebelumnya yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursinya masing-masing.
- 2) Peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi.
- 3) Peneliti memutarkan video berbahasa Prancis yang berisi tentang materi yang telah dipelajari, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan bacaannya.

- 4) Peneliti meminta siswa untuk kembali berkelompok dengan jumlah tiga orang dan berdiskusi untuk membuat karangan serupa kemudian menceritakan karangannya di depan kelas tanpa diawali beberapa kalimat oleh peneliti.
- 5) Setelah diskusi selesai, semua kelompok maju bergiliran ke depan kelas membacakan masing-masing karangannya.
- 6) Peneliti mengajak peserta didik untuk memberikan komentar dan mengoreksi kesalahan dalam pengucapannya.
- 7) Peneliti bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 8) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis.

3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

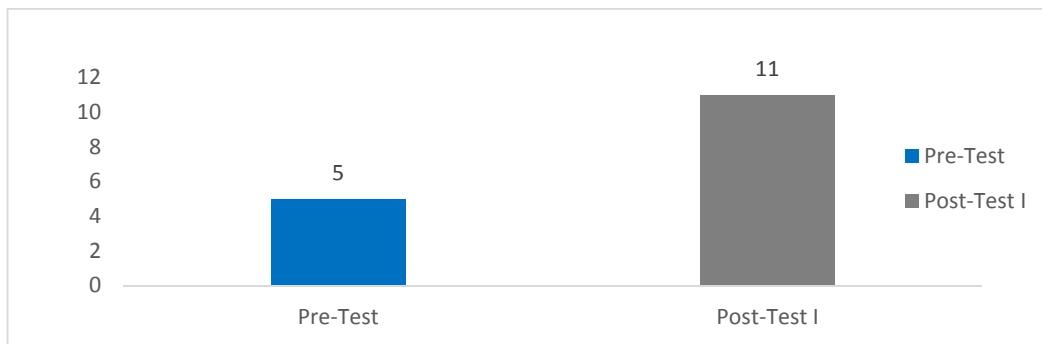
Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, kemudian peneliti melakukan *post-test I* dengan memberikan soal mengenai materi yang telah disampaikan pada siklus I. Setelah dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan dan *post-test* satu kali pertemuan, jumlah peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Berikut tabel rekapitulasi nilai keterampilan berbicara pada siklus I.

Tabel 10: **Distribusi Nilai Post-Test I pada Skala 100**

Interval	Frekuensi	%
60-64	1	4,76%
65-69	3	14,28%
70-74	4	19,05%
75-79	2	9,52%
80-84	6	28,57%
85-89	2	9,52%
90-94	3	14,28%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel di atas maka hasil *post-test I* peserta didik yang mencapai nilai KKM berjumlah 11 orang, dengan skor tertinggi 18 sebanyak tiga orang dan skor terendah 12 sebanyak satu orang pada skala maksimal 25. Pencapaian peserta didik pada nilai KKM sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*, yaitu dari lima orang menjadi 11 orang. Dari perhitungan tersebut, maka rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik pada *post-test I* adalah 76,43.

Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dengan penerapan teknik *Let's Tell A Story* dari hasil *pre-test* dan *post-test I*, dapat dilihat pada grafik berikut.

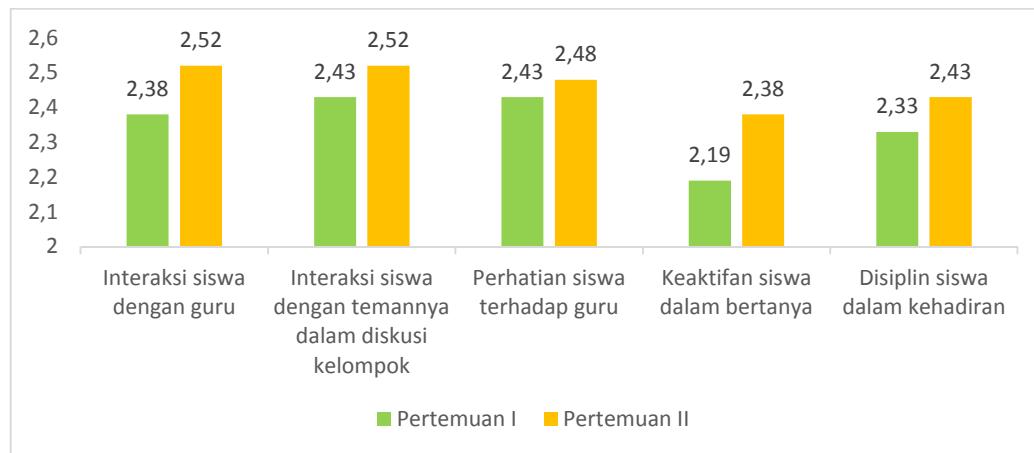


Grafik 1: Peningkatan Jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM pada *pre-test* dengan *post-test I*

Berdasarkan analisis hasil keterampilan berbicara peserta didik pada grafik di atas, maka terlihat jelas bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test I*. Pada *pre-test* terdapat lima orang peserta didik yang mencapai nilai KKM dan meningkat pada hasil *post-test I* menjadi 11 orang peserta didik, sehingga 52,38% peserta didik telah mencapai nilai KKM, tetapi 47,62% peserta didik masih belum mencapai nilai KKM.

4. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yaitu dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap individu tentang sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat lima indikator dalam penilaian sikap dan motivasi peserta didik, yaitu interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok, perhatian siswa terhadap guru, keaktifan siswa dalam bertanya, dan disiplin siswa dalam kehadiran. Kriteria skor yang diberikan yaitu skor 3 sangat baik, skor 2 baik, skor 1 kurang baik, skor 0 tidak baik. Jumlah skor maksimal yang didapat oleh peserta didik adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berlangsung yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh siswa setiap indikator.



Grafik 2: Peningkatan Sikap dan motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, terjadi peningkatan skor pada setiap indikator keaktifan dan motivasi peserta didik untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama rata-rata skor pada indikator interaksi siswa dengan guru yaitu 2,38 meningkat pada hasil rata-rata skor pada pertemuan kedua menjadi 2,52.

Pada indikator interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok rata-rata skor pertemuan pertama yaitu 2,43 meningkat menjadi 2,52. Indikator perhatian siswa kepada guru pada pertemuan pertama dengan rata-rata 2,43 meningkat menjadi 2,48 pada pertemuan kedua. Indikator keaktifan siswa dalam bertanya rata-rata skor pada pertemuan pertama 2,19 menjadi 2,38. Indikator disiplin siswa dalam kehadiran pada pertemuan pertama skor rata-rata 2,33 meningkat menjadi 2,43.

Pada pertemuan pertama memang hasil skor observasi masih sedikit dikarenakan peserta didik baru pertama kali menggunakan pembelajaran dengan teknik ini sehingga masih dibutuhkan adaptasi. Namun, hasil skor pada pertemuan pertama sudah cukup bagus menurut peneliti. Ditambah dengan meningkatnya hasil skor pada pertemuan kedua, hal ini merupakan respon yang positif dari peserta didik.

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti selama siklus I yang berupa pemberian materi, latihan berbicara menggunakan teknik *Let's Tell A Story* dan evaluasi. Kemudian peneliti melakukan evaluasi refleksi tindakan pada siklus I dengan cara menyebarkan angket dan mewawancara peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil angket refleksi tindakan kepada peserta didik.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Angket Refleksi Tindakan kepada Peserta Didik Siklus I

Pertanyaan	Hasil Angket Refleksi Tindakan Siklus I
Apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i>	Seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> .

Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis	<ul style="list-style-type: none"> a. 14,28% peserta didik merasa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> biasa saja. b. 19,05% peserta didik merasa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dapat melatih berbicara sehingga pelafalan semakin lancar. c. 19,05% peserta didik merasa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> membantu melatih rasa percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa Prancis di depan kelas. d. 9,25% peserta didik merasa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> memudahkan untuk memahami materi. e. 23,81% peserta didik merasa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan untuk belajar bahasa Prancis.
Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan media tersebut	<p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan sehingga kelas tidak membosankan dan membuat ngantuk. b. Semangat belajar semakin meningkat sehingga pembelajaran di kelas menjadi aktif. c. Materi yang dianggap sulit menjadi terasa mudah untuk dipahami karena penjelasan tidak mutar-mutar. d. Rasa percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa Prancis karena sering praktik berbicara di depan kelas. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Materinya membosankan karena hanya itu saja.
Permasalahan apa yang anda jumpai ketika ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik tersebut	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat peserta didik yang masih merasa kurang percaya diri untuk bercerita di depan kelas. b. Peserta didik merasa masih kaku dengan lidahnya untuk membiasakan berbicara dengan bahasa Prancis. c. Terkadang peserta didik kehabisan ide untuk membuat kalimat ketika akan membuat karangan.
Apakah penggunaan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dapat membantu anda dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis	Seluruh peserta didik merasa bahwa teknik <i>Let's Tell A Story</i> dapat membantunya untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis.
Menurut anda, apakah perlu teknik <i>Let's Tell A Story</i> diterapkan dalam pembelajaran bahasa di MAN Yogyakarta 1	Seluruh siswa beranggapan bahwa teknik <i>Let's Tell A Story</i> perlu di terapkan di sekolah untuk pembelajaran bahasa.

Selain menyebar angket, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan dengann peserta didik. Berikut rangkuman hasil wawancara peneliti dengan peserta didik pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Peserta didik merasa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik *Let's Tell A Story* mampu membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga kelas terasa lebih hidup dan peserta didik tidak mudah bosan ataupun mengantuk.
- b. Kelebihan teknik *Let's Tell A Story* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di dalam kelas yaitu mampu melatih peserta didik untuk terbiasa berbicara menggunakan bahasa Prancis dengan lebih baik daripada sebelumnya dan mampu membuat materi yang dianggap sulit oleh peserta didik menjadi terasa mudah untuk dipahami, sedangkan kekurangannya yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kurang suka untuk belajar dengan sistem berkelompok sehingga peserta didik tersebut kurang aktif ketika berdiskusi bersama dengan temannya.
- c. Hambatan yang masih ditemukan oleh peserta didik yaitu meskipun peserta didik sudah dibiasakan unutk berbicara menggunakan bahasa Prancis akan tetapi terkadang peserta didik masih melaftalkannya seperti tulisan karena masih terbiasa dengan pengucapan yang dikenal sebelumnya.
- d. Peserta didik mengakui bahwa teknik *Let's Tell A Story* perlu diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di sekolah karena terbukti efektif dan membuat peserta didik terlatih menggunakan bahasa Prancis

sehingga ketika praktik berbicara bahasa Prancis peserta didik tidak melafalkannya sesuai dengan tulisan.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I, maka peneliti bersama dengan guru kolabolator saling memberi masukan dan arahan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II, meliputi materi pelajaran yang akan disampaikan pada siklus II masih sama yaitu *Les Activités Quotidiennes*, namun ada tambahan kosa kata baru. Peserta didik dituntut untuk membuat karangan yang lebih banyak menggunakan kosa kata tambahan dan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain itu, pada siklus II peserta didik diberi kata kunci berupa kata kerja yang harus digunakan dalam bercerita. Hal ini agar peserta didik lebih terarah dan tertata dalam membuat karangannya.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai peneliti terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dapat mencapai target pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 90% peserta didik mampu mencapai nilai KKM. Selain itu, peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkat ditujukan dengan adanya peningkatan nilai dan sikap individu peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

C. Siklus II

1. Hipotesis Tindakan Siklus II

Hipotesis yang diajukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I adalah “penerapan teknik *Let’s Tell A Story* dengan menambahkan kosa kata baru agar peserta didik tidak bosan dengan materi dan memberi kata kunci

yang harus digunakan oleh peserta didik dalam membuat karangan agar hasil karangan peserta didik lebih tertata dan peserta didik mampu membuat karangan dengan banyak kalimat, diharapkan keterampilan berbiara peserta didik mengalami peningkatan dan kegiatan pembelajaran bahasa Prancis di dalam kelas akan lebih aktif dan menyenangkan”.

2. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I, kemudian peneliti bersama dengan guru kolabolator merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Tahapan persiapan yang dilakukan pertama adalah berkonsultasi dengan guru kolabolator mengenai kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Tahap selanjutnya, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teknik *Let's Tell A Story*, RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pada siklus II berupa dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *Post-test II*.

Peneliti dan guru kolabolator sepakat untuk menambahkan kosa kata berupa kata kerja yang digunakan untuk membuat karangan. Kemudian pada lembar kerja peserta didik akan diberi kata kunci berupa kata kerja yang harus digunakan oleh peserta didik untuk membuat karangan mereka agar mempermudah peserta didik untuk bercerita sehingga cerita yang diciptakan lebih tertata dan terarah. Dengan demikian, peserta didik diharapkan karangan yang dibuat oleh peserta didik akan lebih tertata dan mudah untuk dimengerti oleh pendengar.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test II*. Berikut ini adalah penjelasan tiap-tiap pertemuan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

a. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan ketiga peneliti melanjutkan kembali penerapan teknik *Let's Tell A Story*, selain itu peneliti juga menjelaskan beberapa kata kerja. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Seperti pertemuan sebelumnya yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursinya masing-masing.
- 2) Peneliti mengingatkan materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik bersama pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang *Les Activités Quotidiennes* dengan menggunakan kata kerja *se coucher, prendre, rentrer* dan *faire*.
- 3) Peneliti meminta peserta didik untuk membaca kata kerja tersebut secara bersama-sama setelah peneliti membacakannya terlebih dahulu.

- 4) Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.
- 5) Peneliti membagi peserta didik menjadi tujuh kelompok kemudian membagikan kertas tugas yang berisi perintah dan kata kunci untuk membuat karangan.
- 6) Peneliti membantu peserta didik dalam berdiskusi dengan temannya dan menjelaskan jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.
- 7) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok secara bergiliran membacakan karangannya, setelah semua kelompok maju kemudian peneliti bersama dengan peserta didik mengoreksi bersama-sama.
- 8) Sebelum pelajaran ditutup, peneliti melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik tentang penggunaan kata kerja yang telah dipelajari.
- 9) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis.

b. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pada pertemuan keempat peneliti melanjutkan kembali penerapan teknik *Let's Tell A Story*, selain itu peneliti juga menjelaskan penggunaan kata ganti kepemilikan dan penggunaan waktu. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursinya masing-masing.
- 2) Peneliti mengingatkan materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik bersama pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang penggunaan kata ganti kepemilikan (*les adjectifs possessifs*) dan penggunaan waktu (*demander l'heure*).
- 3) Peneliti menampilkan contoh karangan, kemudian meminta peserta didik untuk membacakannya setelah peneliti membaca terlebih dahulu.
- 4) Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.
- 5) Peneliti membagi peserta didik menjadi tujuh kelompok kemudian membagikan kertas tugas yang berisi perintah dan kata kunci untuk membuat karangan.
- 6) Peneliti membantu peserta didik dalam berdiskusi dengan temannya dan menjelaskan jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.
- 7) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok secara bergiliran membacakan karangannya, setelah semua kelompok maju kemudian peneliti bersama dengan peserta didik mengoreksi bersama-sama.

- 8) Sebelum pelajaran ditutup, peneliti melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik tentang penggunaan kata kerja yang telah dipelajari.
- 9) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis.

4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II yang berupa dua kali pertemuan untuk tindakan dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test II*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

Berikut tabel distribusi hasil nilai pada siklus II pada Skala 100.

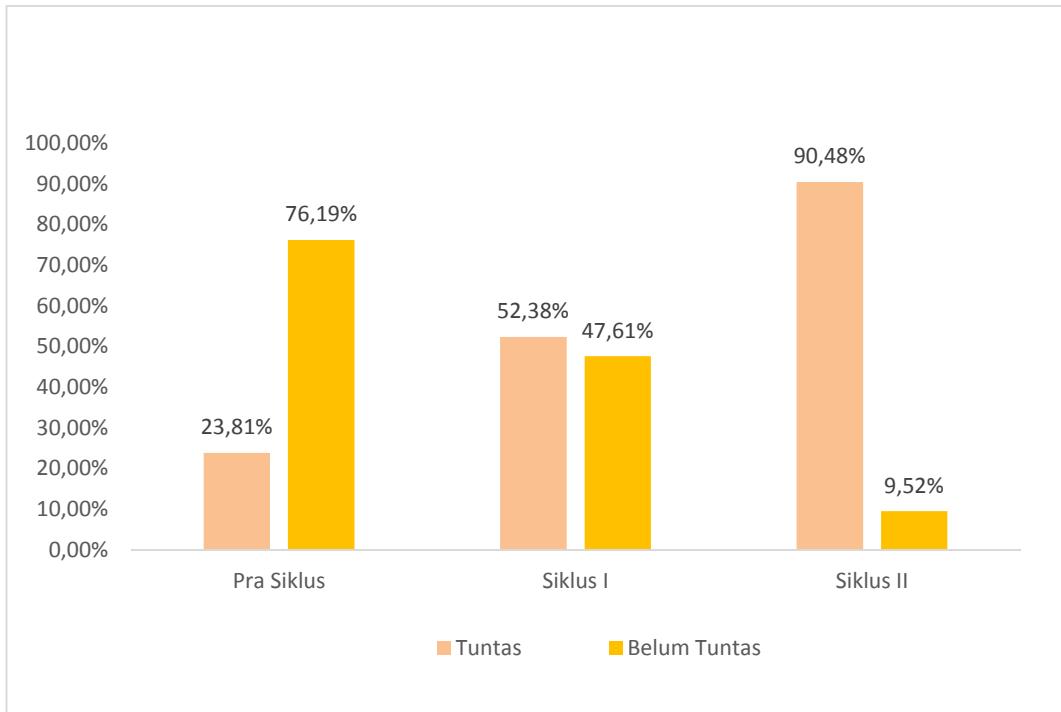
Tabel 12: **Distribusi Nilai *Post-Test II* Keterampilan Berbicara pada Skala 100**

Interval	Frekuensi	%
75-79	2	9,52%
80-84	8	28,57%
85-89	8	38,09%
90-94	5	23,81%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel di atas maka hasil *post-test II* peserta didik yang mencapai nilai KKM berjumlah 19 orang, dengan skor tertinggi 18 sebanyak lima orang dan skor terendah 15 sebanyak dua orang pada skala maksimal 25. Pencapaian siswa pada nilai KKM sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil *post-test II*, yaitu dari 11 orang menjadi 19 orang. Dari perhitungan tersebut, maka rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik pada *post-test II* adalah 83,80. Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dengan penerapan teknik *Let's Tell A Story* dari hasil *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II* dapat dilihat pada tabel dan grafik perbandingan berikut.

Tabel 13: Perbandingan hasil *pre-test*, *pos-test I*, dan *post-test II*

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
Pra Siklus	5	16
Siklus I	11	10
Siklus II	19	2



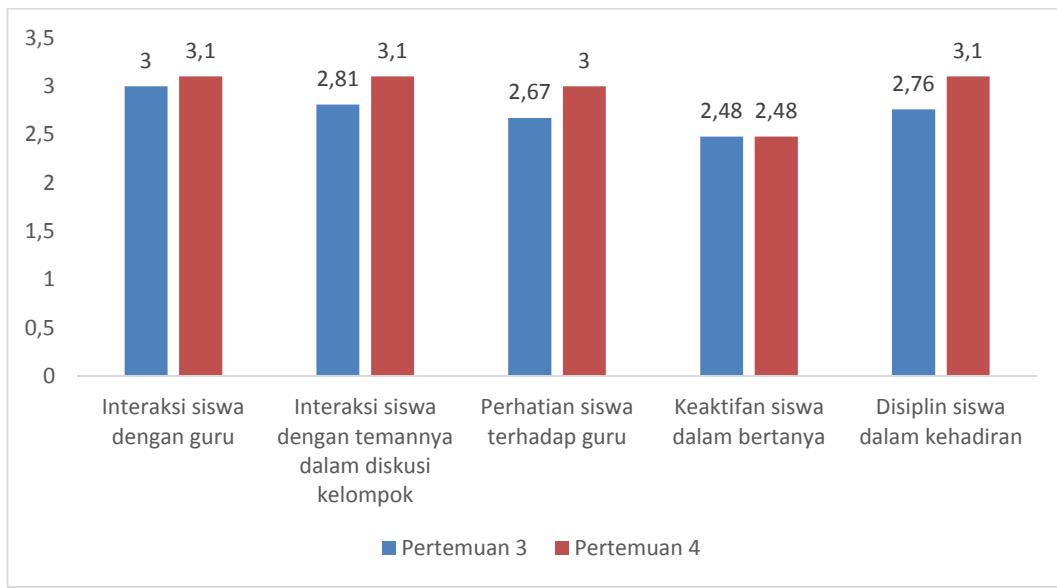
Grafik 3: Diagram Perbandingan KKM Berbicara pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan analisis keterampilan berbicara peserta didik yang terlihat dengan jelas pada grafik di atas, keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI Bahasa mengalami peningkatan dari hasil *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II*. Pada hasil *pre-test* peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 5 orang (23,81%). Melalui kegiatan pembelajaran pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 11 orang (76,19%). Melalui kegiatan pembelajaran pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM

meningkat menjadi 19 orang (90,48). Nilai rata-rata hasil *post-test II* pada siklus II adalah 83,80.

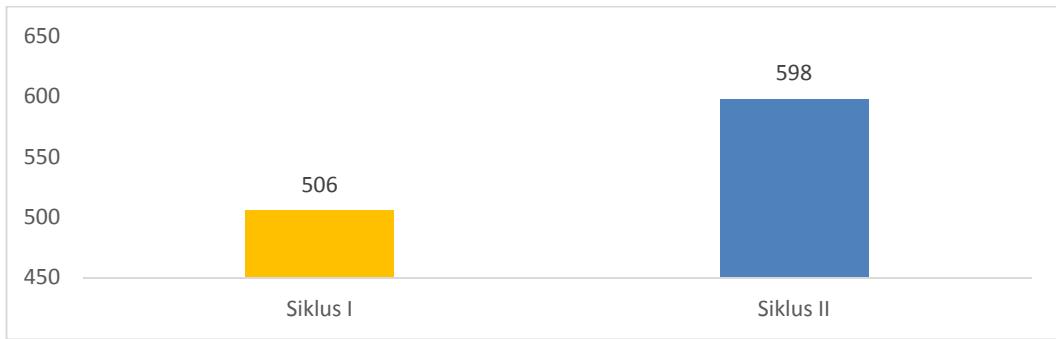
5. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi tindakan pada siklus II dilaksanakan selama pembelajaran yaitu dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penskoran yang dilakukan pada observasi ini sama dengan observasi pada pertemuan pembelajaran selama siklus I. Observasi dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap individu tentang sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat lima indikator dalam penilaian sikap dan motivasi peserta didik, yaitu interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok, perhatian siswa terhadap guru, keaktifan siswa dalam bertanya, dan disiplin siswa dalam kehadiran. Kriteria skor yang diberikan yaitu skor 3 sangat baik, skor 2 baik, skor 1 kurang baik, skor 0 tidak baik. Jumlah skor maksimal yang didapat oleh siswa adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis berlangsung yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh siswa setiap indikator.



Grafik 4: Peningkatan Sikap dan motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, terjadi peningkatan skor pada setiap indikator keaktifan dan motivasi peserta didik untuk pertemuan ketiga dan pertemuan keempat. Pada pertemuan ketiga rata-rata skor pada indikator interaksi siswa dengan guru yaitu 3,00 meningkat pada hasil rata-rata skor pada pertemuan keempat menjadi 3,10. Pada indikator interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok rata-rata skor pertemuan ketiga yaitu 2,81 meningkat menjadi 3,10. Indikator perhatian siswa kepada guru pada pertemuan ketiga dengan rata-rata 2,67 meningkat menjadi 3,00 pada pertemuan keempat. Indikator keaktifan siswa dalam bertanya rata-rata skor pada pertemuan ketiga 2,48 menjadi 2,88. Indikator disiplin siswa dalam kehadiran pada pertemuan ketiga skor rata-rata 2,76 meningkat menjadi 3,10. Hasil skor pada pertemuan ketiga dan keempat lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Berikut grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik pada siklus I dan siklus II.



Grafik 5: Peningkatan Sikap dan motivasi Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, total perolehan skor sikap dan motivasi peserta didik melalui pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* pada siklus I adalah 506. Melalui pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* pada siklus II skor yang dicapai oleh peserta didik meningkat menjadi 598.

6. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti selama siklus II yang berupa pemberian materi, latihan berbicara menggunakan teknik *Let's Tell A Story* dan evaluasi. Kemudian peneliti melakukan evaluasi refleksi tindakan pada siklus II dengan cara menyebarkan angket dan mewawancara peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil angket refleksi tindakan kepada peserta didik.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Angket Refleksi Tindakan kepada Peserta Didik

Pertanyaan	Hasil Angket Refleksi Tindakan Siklus II
Apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> ?	Seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> .
Menurut anda, apakah penggunaan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dapat membuat keterampilan berbicara	Peserta didik merasa bahwa kemampuan berbicaranya meningkat karena belajar menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> menyenangkan, mampu memperbaik penguasaan

bahasa Prancis anda semakin meningkat?	kosa kata dan melatih berbicara menggunakan bahasa Prancis.
Apakah anda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama siklus tindakan II?	Seluruh peserta didik mampu mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> .
Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan teknik <i>Let's Tell A Story</i> ?	<p>Kelebihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mampu membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik. Mampu menambah kosa kata dan mempermudah dalam memahami materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Mampu melatih peserta didik untuk lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Mampu memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dan tertarik dengan pelajaran bahasa Prancis. <p>Kekurangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat peserta didik merasa terbebani dengan banyaknya praktik. Terdapat peserta didik yang tidak suka untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok. Terdapat peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam merangkai kalimat ketika membuat karangan.
Apa saja permasalahan yang anda jumpai selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II?	Permasalahan yang dialami peserta didik yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Terkadang peserta didik merasa masih kesulitan untuk membuat kalimat yang baik ketika membuat karangan. Peserta didik terkadang lupa cara pelafalannya yang benar karena peserta didik menghafalkan cara pengucapannya sehingga terkadang lupa.
Berikan saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anda untuk kedepannya!	Saran yang diberikan oleh peserta didik yaitu penerapan teknik <i>Let's Tell A Story</i> untuk lebih ditingkatkan lagi dan diselipi dengan hiburan menonton film.

Selain menyebar angket, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan dengann peserta didik. Berikut rangkuman hasil wawancara peneliti dengan peserta didik pada refleksi tindakan siklus II.

- Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kelas serasa menyenangkan.

- b. Peserta didik merasa dengan banyaknya praktik untuk berbicara maka peserta didik menjadi terbiasa dan terlatih untuk berbicara menggunakan bahasa Prancis sehingga keterampilan berbicara peserta didik menjadi meningkat.
- c. Kelebihan teknik *Let's Tell A Story* yaitu mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk berbicara menggunakan bahasa Prancis di depan kelas dan mengasah peserta didik untuk selalu mempunyai banyak ide dalam membuat karangan untuk diceritakan.
- d. Hambatan yang dialami peserta didik yaitu terkadang peserta didik merasa terbebani karena harus dipaksa untuk sering berbicara padahal sedang tidak ingin berbicara.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus II, maka peneliti bersama dengan guru kolabolator berdiskusi terkait penerapan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang telah berlangsung selama dua siklus. Hasil diskusi tersebut menyatakan bahwa penerapan teknik *Let's Tell A Story* yang telah berlangsung selama ini terbukti telah meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1.

D. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1 dengan teknik *Let's Tell A Story* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hafrison tentang langkah-langkah berbicara menggunakan teknik *Let's Tell A Story* yang terdiri atas dua cara (lihat bab II, halaman 24-26). Langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik

adalah langkah yang kedua, yaitu bercerita dengan topik umum. Bentuk kegiatan bercerita yang digunakan termasuk kedalam bentuk bercerita tanpa alat bantuan (Depdiknas dalam Handayani, lihat bab II halaman 22). Peserta didik mengandalkan gerak tubuh dan mimiknya untuk menyampaikan informasi dalam cerita yang diceritakannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih percaya diri dan leluasa untuk bercerita. Dalam perealisasianya pada siklus I dan siklus II, terlihat jelas memang kepercayaan diri peserta didik meningkat dan aktif.

Langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama siklus I sesuai dengan langkah kedua (lihat bab II, halaman 25). Secara keseluruhan langkah tersebut cocok untuk diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XI Bahasa. Namun, berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I terdapat sedikit tambahan yaitu pemberian kata kunci berisi kata kerja yang harus digunakan untuk membuat karangan. Pemberian kata kunci tersebut bertujuan untuk mempermudah peserta didik membuat karangan yang baik dan kronologis.

Langkah pembelajaran menggunakan teknik *Let's Tell A Story* yang diterapkan pada kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1 yaitu dengan cara pembagian kelompok dan pemberian kalimat serta kata kunci untuk mengawali membuat karangan. Setiap kelompok terdiri atas 3 orang peserta didik. Masing-masing kelompok mempunyai seorang ketua dan seorang sekretaris. Tugas ketua mengatur dan memimpin jalannya diskusi kelompok sedangkan tugas sekretaris yaitu mencatat hasil karangan diskusi kelompok.

Setelah semua peserta didik sudah mendapatkan kelompok dan duduk di meja masing-masing kelompok, kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi kata

kerja sebagai kata kunci yang harus digunakan dalam membuat karangan. Pemberian kertas berisi kata.

Diskusi kelompok dilakukan selama 15-20 menit untuk membuat karangan. Setelah selesai, kemudian masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan masing-masing karangannya. Satu karangan dibagi menjadi tiga bagian yang akan dibawakan oleh masing-masing anggota kelompok agar semua peserta didik mendapatkan bagian untuk praktik berbicara di depan kelas.

Ketika akan membawakan karangannya, hasil karangan yang tertulis akan diserahkan kepada peneliti untuk diperiksa. Setiap kelompok akan membawakan karangannya tanpa menggunakan teks. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan dirinya saat bercerita. Setelah semua kelompok sudah maju kemudian kertas karangan peserta didik akan diserahkan kembali kepada masing-masing kelompok dan karangan tersebut akan dikoreksi bersama-sama. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui karangan dan kalimat yang baik dan benar.

Penerapan teknik *Let's Tell A Story* terbukti efektif karena mampu membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa teratrik dan senang untuk belajar bahasa Prancis. Penerapan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran keterampilan berbicara selaras dengan teori yang dipaparkan oleh Slamet (lihat bab II, halaman 13) tentang kemampuan berbicara seseorang. Berdasarkan teori tersebut, teknik pembelajaran ini mampu mempermudah peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya karena peserta didik diberi porsi lebih khusus untuk praktik dan berlatih berbicara.

Dengan banyak berlatih sehingga peserta didik terbiasa dan kemampuan berbicara mereka dapat meningkat.

Dengan pembelajaran yang menyenangkan akhirnya sikap dan motivasi belajar pada peserta didik mengalami peningkatan pada sikap dan motivasi untuk belajar. Hal ini mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Nurgiyantoro tentang tujuan pembelajaran (lihat bab II, halaman 8). Peningkatan sikap dan motivasi peserta didik didasarkan dari total perolehan skor pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 6 (lihat bab IV, halaman 73).

Untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara peserta didik, peneliti menggunakan instrumen tes yang didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (lihat bab II, halaman 17). Hasil tes keterampilan berbicara tersebut akan diolah dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan Sudjana (lihat bab II, halaman 17). Kriteria yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik yaitu kriteria standar penilaian yang berdasarkan *Échelle de Haris (Evaluation de l'entretien dirigé)* yang dikemukakan oleh Tagliante (lihat bab II, halaman 17-19). Penilaian tersebut cocok dan mudah digunakan oleh guru dalam mengukur keterampilan berbicara pada peserta didik karena pembagian indikatornya jelas dan spesifik.

Dalam melihat perkembangan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa didasarkan pada hasil pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II yang menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta

1 dengan menggunakan teknik *Let's Tell A Story*. Peningkatan hasil *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II* dapat dilihat pada grafik 3 (lihat bab IV, halaman 70).

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Let's Tell A Story* yang tepat dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan sikap dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1. Dengan demikian, penelitian ini terbukti berhasil dapat membantu permasalahan yang terjadi selama ini. peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar dan memiliki ruang untuk mempraktikkan bahasa Prancis yang dipelajarinya. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan mampu melafalkan bahasa Prancis seperti penutur asli karena tidak lagi membacanya sesuai dengan tulisan sehingga keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat karena lebih dari 90% peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan minimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Namun, disisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantaranya adalah waktu yang singkat dalam melakukan penelitian dan banyaknya agenda sekolah, sehingga tidak ada kesempatan untuk mengulang langkah pada siklus II. Kegiatan pembelajaran harus segera diambil alih oleh guru mata pelajaran karena peserta didik akan melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS). Idealnya untuk memastikan kembali bahwa penelitian ini benar-benar berhasil, perlu dilakukan tindakan ulang pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Let's Tell A Story* yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini efektif untuk meningkatkan Keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1.

1. Membagi peserta didik menjadi kelompok yang terdiri atas tiga orang anggota. Tiap kelompok mempunyai seorang sekretaris yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi dan seorang ketua yang bertugas mengatur jalannya diskusi kelompok.
2. Membagikan kertas yang berisi kata kerja yang harus digunakan untuk membuat karangan.
3. Guru memberikan satu atau beberapa kalimat awalan sebagai kalimat pembuka dalam bercerita, kemudian peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya untuk memikirkan lanjutannya selama 15-20 menit.
4. Setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk bercerita. Pada saat bercerita di depan kelas karangan tertulis diserahkan kepada guru untuk diperiksa.
5. Setelah semua kelompok sudah maju, guru bersama dengan peserta didik memeriksa dan mengoreksi hasil karangan masing-masing kelompok.

B. Implikasi

Penerapan teknik *Let's Tell A Story* pada pembelajaran bahasa Prancis terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Selanjutnya pengajar dapat menggunakan beberapa kata kerja sebagai kata kunci yang harus digunakan oleh peserta didik dalam membuat karangan agar memudahkan peserta didik untuk bercerita sehingga cerita yang dibawakan oleh peserta didik mampu dipahami dengan mudah dan lebih terarah. Teknik ini juga mampu memberi wadah kepada peserta didik untuk lebih banyak praktik berbicara menggunakan bahasa Prancis, sehingga peserta didik akan terbiasa dan dapat berbicara seperti penutur asli.

Penggunaan teknik *Let's Tell A Story* mampu mengubah suasana belajar yang pasif dan membosankan menjadi aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Membiasakan peserta didik untuk banyak mempraktikkan bahasa Prancis di dalam kelas khususnya di depan kelas pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Prancis yang dipelajarinya sehingga peserta didik akan merasa bangga dan termotivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis di sekolah. Sehingga teknik *Let's Tell A Story* dapat menjadi alternatif sebagai teknik pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik bagi para pengajar bahasa khususnya bahasa Prancis.

C. Saran

Penelitian yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada sekolah, guru, calon pendidik dan peneliti lainnya sebagai berikut.

1. Sekolah diharapkan mampu memberikan kepercayaan kepada guru untuk menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang baru dan bervariasi agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Guru diharapkan mampu untuk melanjutkan penerapan teknik *Let's Tell A Story* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, sehingga prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dapat terus meningkat.
3. Calon pendidik diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan diharapkan mampu untuk mengoptimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis serta meningkatkan sikap dan motivasi peserta didik untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Afriyanti, Ria. 2012. *Efektivitas Teknik Let's Tell A Story dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman*. Skripsi S1. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS UPI Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafrison, Mohd. 2008. *Permainan dalam Keterampilan Berbicara di Kelas Rendah Sekolah Dasar Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Bernuansa Psikolinguistik*. Vol 9.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Handayani, Rustiana. 2014. *Keefektifan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga Jawa Tengah*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasstra Indonesia, UNY.
- 3Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran; Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Peneitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.

- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: ASWAJA PRESINDO.
- _____. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pangesti, Niken Dwi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta dengan Teknik Role Play (Jeu de Rôle)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, UNY.
- Rahmah, Rani. 2015. *Penggunaan Permainan Bahasa Let's Tell A Story untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN Cipocok Jaya 2 Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi S1. Banten: Program Studi PGSD, UPI Kampus Serang.
- Sholihah, Elis. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita: Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Al-Huda Cangkuang Bandung*. Skripsi S. Bandung: Program Studi PGPAUD, UPI Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Supriyanto, Tri. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri I Kroya Cilacap dengan Menggunakan Media Foto*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, UNY.
- Tagliante, Christine. 1991. *L'echelle d'Haris*. Paris: CLE Internationale.
- _____. 1994. *La Classe de la Langue*. Paris: CLE Internationale.
- Tampubolon, Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

1. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran bahasa Prancis berlangsung?
2. Bagaimana motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis?
3. Adakah fasilitas penunjang yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Hambatan apa saja yang muncul selama proses kegiatan belajar mengajar?
5. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
6. Buku acuan apa yang dipakai guru dalam pembelajaran bahasa Prancis?
7. Bagaimana cara guru mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
9. Apakah siswa percaya diri ketika diminta untuk berbicara bahasa Prancis?
10. Apakah ada teknik khusus yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
11. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis seperti apakah yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
12. Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai?
13. Masalah dan hambatan apa sajakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
14. Solusi peneliti
15. Bagaimana pendapat guru tentang solusi yang ditawarkan peneliti?

Lampiran 2

Hasil Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

Keterangan:

S= Sri Nurdiani (Peneliti)

D= Drs. H. Dadang Suyono, M. Si. (Guru kolaborator)

S: Pak, bagaimana sih sikap siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Prancis di kelas?

D: ya, sikap siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas memang berbeda-beda, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yang pertama dari asal siswa, dari SMP kan daerahnya berbeda-beda, ada yang di kota sudah mengenal bahasa Prancis, kalo dari desa belum tentu, kemudian, ada yang mempunyai semangat untuk belajar ada juga yang tidak, ya, sehingga ada yang tidak respon, ada yang respon, jadi sikapnya ya bermacam-macam sikap dan berbeda pula cara menanggapinya

S: Begitu ya pak, ternyata asal siswa itu lumayan besar pengaruhnya ya pak, lalu untuk motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis seperti apa pak?

D: Iya memang, untuk motivasinya sebenarnya kurang, saya menginginkan mereka itu mengunjungi IFI ya, soalnya kalau dari satu sumber, satu guru kan kurang banyak, kalo ada motivasi dari pihak ketiga itu kan mereka bertambah wawasannya.

S: Memang motivasi itu jadi faktor yang penting ya pak, sebenarnya ada ngga pak fasilitas penunjang yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar?

D: Iya mbak, sebenarnya fasilitas yang bisa digunakan banyak mbak, pertama, setiap kelas itu ada LCD, jadi ketika nanti kita menyampaikan dengan video penutur asing itu kan ada fasilitasnya, ada lab bahasa, kemudian ada juga yang lain tape, tv, tvnya dulu ada, tapi untuk anak-anak sekarang hanya LCD dan Lab Bahasa, itu sudah mewakili.

S: Lumayan banyak ya pak, lalu hambatan apa saja yang muncul selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas pak?

D: Untuk hambatannya, pertama, bahasa Prancis ini dianggap bahasa yang masih agak asing, artinya tidak diajarkan seperti bahasa Inggris, bahasa Inggris kan dikenalkan sejak SMP bahkan malah SD ya, nah, maka ketika mereka menemui itu, pertama hambatannya, sulit mengucapkan, yang kedua itu sulit mendapatkan bukunya, tidak sebanyak bahasa Inggris, kemudian yang ketiga, mungkin ucapannya itu sulit untuk mereka tirukan.

S: Pak Dadang sendiri bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

D: Ya kita harus sabar ya mbak, sabar untuk melatih berkali-kali, kemudian kita cek ucapannya, latihannya, ya memang harus sabar sekalipun mereka ya mungkin pandangannya, wah kok ngga begitu cepat bisa, tapi kita harus tetap sabar untuk melatih mereka, berikan satu PR dengan diperiksa kemudian diberikan contoh-contoh di LCD, supaya mereka lebih senang, jadi

- pembelajaran sebenarnya itu menyenangkan, teknik pembelajarannya dengan variasi, bermain dan sebagainya.
- S: Lalu buku acuan apa yang dipakai bapak dalam pembelajaran bahasa Prancis?
- D: kalau buku saya banyak, juga ada *Le Mag*, ada *Tempo*, ada juga buku *Civilisation Français*, kadang dulu ada LKS juga, jadi itu saling menunjang, mana yang agak relevan diambil dari buku tersebut.
- S: Banyak juga ya pak, apa diperpustakaan buku-bukunya tersedia pak, dan bagaimana cara bapak untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- D: sebagian ada diperpustakaan, untuk keterampilan berbicara, bisa dengan dialog, seperti memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain dengan berbicara, kemudian kadang mereka juga meresum buku.
- S: Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sendiri pak?
- D: Responnya cukup bagus dan positif, saya kira mereka lebih senang untuk berbicara daripada menulis.
- S: Berati siswa sudah cukup percaya diri ya pak, kalau disuruh untuk ngomong?
- D: Iya, walaupun keliru ya itu sudah biasa, tapi mereka nyatanya lebih senang untuk berbicara.
- S: Apakah ada teknik khusus yang digunakan bapak dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- D: Kalo teknik ya misalnya menonton film, kemudian ada juga dialog-dialog gitu, mereka saya harapkan itu meringkas dialog dengan kata-kata sendiri, dari beberapa atau satu dialog mereka bisa mempraktekkan lagi dengan kata-kata sendiri, pokoknya isinya sama dengan dialog tersebut, misalnya dialog tentang perpustakaan kemudian disampaikan dengan cara mereka sendiri.
- S: Tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan bahasa Prancis seperti apa pak yang ingin bapak capai oleh dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- D: Yang ingin saya capai dari keterampilan berbicara sebetulnya begini ya, kita melihat dari apa ya, mungkin lebih jauh lagi ya, kalau berbicara itu lebih lama ingatnya, contohnya ketika saya mengajarkan kata *bonjour*, suatu saat kan dia ketemu lagi masih ingat, na yang ingin dicapai supaya mereka itu mencintai dengan mengingat bahasa Prancis itu, kemudian manfaatnya kalau saya lihat itu ketika ketemu orang prancis dia lebih tertarik kalau orang yang ngajak bicara itu bahasanya bahasa Prancis ya, yang ingin dicapai ya bagaimana dia bisa komunikasi dengan orang-orang Prancis, bisa bertambah wawasan kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, maupun budaya orang sana. Itu supaya dia bisa berkomunikasi dengan bahasa Prancis.
- S: Masalah dan hambatan apa sajakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- D: Untuk keterampilan, anak-anak kan pertama harus jelas, ada juga yang bicaranya itu sulit berbicara, memang ucapannya ngga jelas, lha itu hambatannya ketika diajarkan itu mereka tidak seiring mengikuti, artinya pembicaraan aja dalam bahasa inggris itu ngga lancar, na itu jadi hambatan, kemudian yang lain dari bahasa itu kan agak apa ya, bahasa prancis itu sulit untuk diucapkan, misalkan

menyampaikan kata *vous avez des livres*, itu sulit karna kan jarang kita menggunakan z dalam bahasa indonesia to, kalo konsonana vokal diucapkan z, jadi ketika ayok dibaca na dia tidak bisa seperti harapan orang prancis itu, ya itu hambatannya, kemudian yang lain itu tulisan itu mempengaruhi, jad kalo saya mengajarkan untuk berbicara itu berbicara dulu baru tulisan, tapi, mereka inginnya pak tulisan dulu gitu, kalo saya tulisan dulu maka hasilnya membaca apa adanya, itu hambatan, mereka kadang nggamau, pak pengucapannya, ini ucapan dulu.

S: Sebelumnya apakah bapak pernah menggunakan teknik *Let's Tell A Story* dalam mengajarkan keterampilan berbicara pak?

D: Belum pernah mbak, teknik seperti apa itu mbak? Bercerita gitu ya mbak?

S: Iya pak, jadi anak-anak nantinya akan dibiasakan untuk berbicara, menurut bapak bagaimana jika teknik ini diterapkan di kelas XI Bahasa pak?

D: Iya bagus mbak, semoga anak-anak tertarik dan keterampilan berbicara mereka bisa meningkat sesuai yang diharapkan, saya doakan semoga lancar ya mbak.

S: Amin, terimakasih pak Dadang atas kerjasamanya.

Lampiran 3**Lembar Angket Terbuka Peserta Didik Pra-Tindakan****NAMA :****KELAS :****SEMESTER :****NO.ABSEN :**

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran bahasa Prancis? Jelaskan!

.....
.....
.....
.....

2. Apakah kalian menemukan hambatan ataupun kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis?

.....
.....
.....
.....

3. Apa hambatan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....
.....
.....

4. Apa saja teknik khusus yang pernah digunakan oleh guru untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....
.....
.....

Lampran 4**Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Pra-Tindakan**

Subjek	1	2	3	4
	Apakah kalian menyukai pembelajaran bahasa Prancis? Jelaskan!	Apakah kalian menemukan hambatan ataupun kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis?	Apa hambatan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Apa saja teknik khusus yang pernah digunakan oleh guru untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
S1	Sukak! Tapi waktu bagian nyanyi-nyanyi, maju kedepan buat speaking.	Iyak! So pasti, karena terkadang penjelasan dari guru kurang masuk di otak saya.	Terkadang lidah saya terjepit jika terlalu cepat berbicara untuk menirukan yang ada di layar.	Ya! Dengan menirukan audio di video.
S2	Ya, karena menyenangkan.	Ya, yaitu dalam membaca tulisan yang tidak sesuai antara tulisan dan cara membacanya.	Cara membacanya.	Ya pernah.
S3	Biasa saja, soalnya saya lebih suka ke bahasa Inggris.	Ya, sulitnya memahami bahasa Prancis karena penulisan dengan pelafalannya sangat berbeda.	Sama seperti point 2.	Pernah.
S4	Biasa saja, itu tergantung dari mood saya.	Iya, sulit untuk menghafal artinya.	Sulit mengetahui cara membacanya.	Pernah, ada LCD.
S5	Suka, karena pelajaran bahasa Prancis asyik terutama dalam segi kebahasaannya yang indah.	Ya, ada guru yang kurang jelas dalam menjelaskan.	Lidah yang terlalu terbiasa berbahasa Inggris sehingga terkadang tercampur dengan logat <i>british</i> .	Pernah, beberapa kali.
S6	Lumayan, karena sering mengalami	Ya, karena saya terlalu sulit	Cara membaca.	Ya.

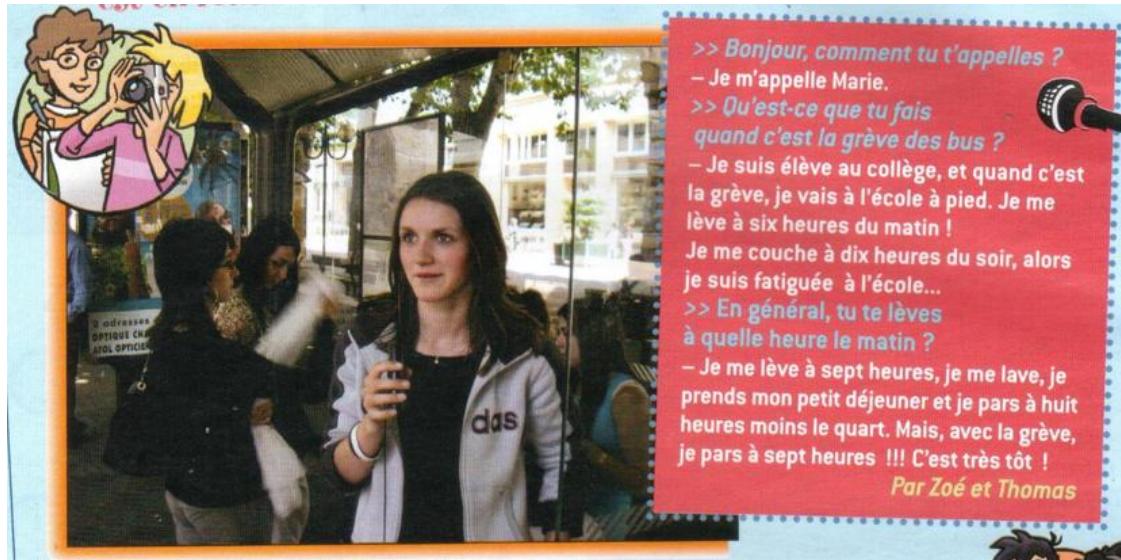
	kesulitan dalam memahami bahasa Prancis.	untuk memahami bahasa Prancis dalam hal membaca atau lainnya.		
S7	Saya menyukai bahasa Prancis karena saya suka mempelajari bahasa asing.	Iya, menemukan hambatan.	<i>Pronunciation.</i>	Iya.
S8	Iya karena seru.	Iya.	Belum terbiasa berbicara bahasa Prancis.	Pernah.
S9	Saya suka karena jadi bisa mengetahui bahasa baru.	Iya, hambatannya kadang tulisan sama yang diucapkan itu berbeda, sehingga sulit menghafal bahasa Prancisnya.	Iya, sama kaya no.2.	Pernah, seperti video, lagu-lagu berbahasa Prancis.
S10	Suka.	Iya.	Hambatannya cara membaca, tulisan dengan pelafalan sangat berbeda.	Pernah, beberapa kali.
S11	Biasa saja, karena tergantung siapa yang mengajar. Jika yang mengajar menerangkannya mudah dimengerti saya suka.	Ya.	Hambatannya karena ketika kita tidak mengerti maksud dari pembelajaran dan dijelaskan oleh guru kita semakin tidak mengerti.	Pernah.
S12	Ya, saya suka pelajaran bahasa Prancis karena ternyata tidak sesulit yang dibayangkan sebelumnya selain itu juga, menambah pengetahuan bahasa	Ya, terkadang saya menemukan hambatan dan kesulitan.	Pengucapannya sangat jauh dengan tulisannya. Hal ini juga membuat saya kesulitan dalam <i>listening</i> .	Ya, pernah dengan video dan lagu.

	asing dan bahasa Prancis tidak kalah <i>cool</i> dengan bahasa Inggris.			
S13	Ya, karena saya suka mengetahui hal-hal yang baru terutama bahasa dan kebudayaannya.	Ya, terkadang pengucapan dan tulisannya sangat berbeda.	Pengucapannya berbeda dengan penulisannya.	Pernah. Guru sering memutarkan video-video tentang materi bahasa Prancis.
S14	Biasa saja, karena aku lebih suka bahasa Inggris.	Ya.	Pengucapan, arti sama ngga ada kunjungan kemana gitu jadi kurang seru.	Pernah.
S15	Biasa saja, karena pengucapan sulit tapi menarik.	Iya.	Pengucapan yang berbeda dengan tulisan.	Pernah.
S16	Secara umum saya suka, karena dapat menambah wawasan.	Ya.	Pengucapan dan kata-kata.	Pernah.
S17	Saya suka, karena bahasa Prancis itu unik dan butuh latihan ekstra untuk bisa berbicara dengan baik dan benar.	Ya, saya mengalami kesulitan dipembelajaran karena gurunya kurang cocok dengan saya, membuat saya ngantuk dan bosan.	Waktu pembelajaran kurang banyak.	Pernah menggunakan permainan bernyanyi lagu Prancis bersama menggunakan LCD, Laptop, dan Handphone.
S18	Ya, soalnya saya suka berbahasa.	Ya.	Gurunya.	Belum.
S19	Lumayan suka, karena kurang paham dengan yang diajarkan oleh guru.	Menemukan.	Kurang menguasai materi dan pelafalan dalam bahasa Prancis.	Pernah.
S20	Ya, karena tidak dibuat begitu kaku dan sebagainya.	Ya.	Pelafalannya terkadang sulit.	Pernah.
S21	Lumayan, karena saya kurang bisa memahami pelajaran tersebut.	Ya, saya banyak mengalami hambatan selama pelajaran.	Pengucapan yang sulit.	Pernah menggunakan LCD, dll.

Lampiran 5

Soal dan Kunci Jawaban *Pre-Test*

Perintah: Ceritakan kembali teks wacana di bawah ini di depan kelas!



>> Bonjour, comment tu t'appelles ?
 – Je m'appelle Marie.

>> Qu'est-ce que tu fais quand c'est la grève des bus ?
 – Je suis élève au collège, et quand c'est la grève, je vais à l'école à pied. Je me lève à six heures du matin ! Je me couche à dix heures du soir, alors je suis fatiguée à l'école...

>> En général, tu te lèves à quelle heure le matin ?
 – Je me lève à sept heures, je me lave, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart. Mais, avec la grève, je pars à sept heures !!! C'est très tôt !

Par Zoé et Thomas

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (PERTEMUAN I)

Satuan Pendidikan	: MAN YOGYAKARTA 1
Kelas/Semester	: XI/Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Materi Pokok	: <i>Les Activités Quotidiennes</i>
Sub Materi	: <i>Parlez des activités</i>
Alokasi Waktu	: 90 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana terkait dengan topik <i>Les Activités Quotidiennes</i> yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	<p>3.1.1. Menirukan ujaran dengan tepat.</p> <p>3.1.2. Menyebutkan ujaran dengan tepat.</p> <p>3.1.3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks..</p>
3.2. Menyampaikan informasi dalam bentuk teks sederhana dengan tepat, terkait dengan topik <i>Les Activités Quotidiennes</i> .	<p>3.2.1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan konteks.</p> <p>3.2.2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.</p> <p>3.2.3. Menceritakan keadaan sesuai dengan konteks.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan teknik *Let's Tell A Story*, mengamati PPT dan penjelasan tentang *Les Activités Quotidiennes* , peserta didik diharapkan mampu :

1. Memahami dan mampu melafalkan kosa kata yang digunakan untuk mengekspresikan diri terkait *Les Activités Quotidiennes*.

2. Menceritakan aktivitasnya yang dilakukan sehari-hari dengan penggunaan waktu dan kata kerja yang baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Grammaire
- 1. Verbe Pronominaux

Sujet	Pronom "Se"
Je	Me
Tu	Te
Il/Elle	Se
Nous	Nous
Vous	Vous
Ils/Elles	Se

2. Les conjugaisons de verbes pronominaux: se lever, se laver, se brosser, s'habiller

Sujet	Se Lever	Se Laver	Se brosser	S'habiller
Je	Me lève	Me lave	Me brosse	M'habille
Tu	Te lèves	Te laves	Te brosses	T'habilles
Il/Elle	Se lève	Se lave	Se brosse	S'habille
Nous	Nous levons	Nous lavons	Nous brossons	Nous habillons
Vous	Vous levez	Vous lavez	Vous brossez	Vous habillez
Ils/Elles	Se lèvent	Se lavent	Se brossent	S'habillent

3. La conjugaison du verbe: aller

Sujet	Aller
Je	Vais
Tu	Vas
Il/Elle	Va
Nous	Allons
Vous	Allez
Ils/Elles	Vont

4. Contoh teks:

Je me lève à 5h, je me lave et je me brosse les dents. Puis, je m'habille tout de suite. Après ça, je vais au lycée en bus

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Learning*.
2. Model : *Problem Based Learning*.
3. Metode/teknik : diskusi dan permainan *Let's Tell A Story*.

F. Media, alat, dan sumber pembelajaran

Media dan Alat : *Powerpoint*, Papan Tulis/*White Board*.

Sumber pelajaran:

- Buku : *Le Mag (unité 6)*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Mengecek kehadiran peserta didik.
2. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
3. Mendiskusikan materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh teks wacana sederhana tentang *Les Activités Quotidiennes*.
3. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.
4. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
5. Guru menjelaskan prosedur teknik *Let's Tell A Story*:
 - a. Setiap kelompok menentukan satu orang untuk menjadi sekretaris yang bertugas untuk mencatat karangan mereka.
 - b. Setiap kelompok menyiapkan alat tulis untuk mencatat karangannya.
 - c. Setiap kelompok mencatat kalimat awal yang dicontohkan oleh guru, kemudian melanjutkannya dengan berdiskusi selama 15-20 menit.
 - d. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk membacakan karangannya.
 - e. Setelah semua kelompok maju, guru mengoreksi bersama-sama karangan yang dibuat peserta didik
6. setelah semua kelompok maju, guru melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik.

Penutup (10 menit)

1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari.
2. Meminta beberapa peserta didik untuk memberikan contoh ungkapan kalimat terkait tema.
3. Memberi salam.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian :
 - a. Penilaian sikap : Observasi/ Pengamatan.
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Lisan
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik
2. Bentuk penilaian:
 - a. Observasi : lembar pengamatan keaktifan peserta didik.
 - b. Tes lisan : uraian lisan.
 - c. Unjuk kerja : kelancaran dalam bercerita.
3. Instrumen Penilaian (terlampir).

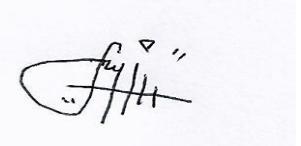
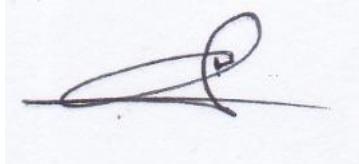
Yogyakarta, 05 Oktober 2018

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Drs. H. Dadang Suyono, M. Si.
NIP. 196011091984021001

Sri Nurdiani
NIM. 14204241007



lampiran Lembar Penilaian

Kriteria	Skor					Penilaian
	5	4	3	2	1	
Pelafalan Pronunciation	Pelafalan sangat baik mendekati penutur asli.	Pelafalan dapat dipahami walaupun aksen yang berbeda.	Pelafalan cukup baik, namun terkadang ada yang menyebabkan salah pendengaran	Banyak pelafalan yang kurang baik sehingga sulit untuk dipahami dan harus diulang-ulang.	Pelafalan yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Tata Bahasa Grammaire	Penggunaan tata bahasa yang baik.	Ada beberapa kesalahan tata bahasa namun tidak mengubah makna.	Cukup sering terjadi kesalahan tata bahasa yang menyebabkan perubahan makna.	Tata bahasa yang sulit dipahami sehingga harus meniru yang sangat dasar.	Kesalahan tata bahasa yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami apa yang diutarakan.	Skor maksimal 5
Kosa Kata Vocabulary	Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang sangat baik seperti penutur asli.	Menggunakan kosa kata yang kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak merubah makna.	Percakapan sedikit terhambat karena ketidaksesuaian pilihan kata.	Menggunakan kosakata yang terbatas sehingga sulit dipahami.	Menggunakan kosa kata yang sangat terbatas sehingga percakapan tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Kelancaran Aisance	Berbicara sangat lancar seperti penutur asli.	Berbicara cukup lancar.	Berbicara sedikit lancar karena ada sedikit kesulitan linguistik.	Berbicara ragu-ragu dan terkadang terhenti karena kesulitan linguistik.	Berbicara terbata-bata dan terputus-putus sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Pemahaman Comprehension	Percakapan dapat mudah dipahami tanpa ada kesulitan berarti.	Percakapan dapat mudah dipahami dalam kondisi normal walaupun masih ada yang perlu dibuang.	Percakapan sebagian besar dapat dipahami apabila disampaikan dengan jelas dan lambat.	Percakapan dapat dipahami hanya dalam kondisi disampaikan secara sangat perlahan dan seringkali diulang.	Percakapan sama sekali tidak dapat dipahami walaupun secara lambat.	Skor maksimal 5
Kriteria	Skor					Penilaian
	5	4	3	2	1	

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (PERTEMUAN 2)

Satuan Pendidikan	: MAN YOGYAKARTA 1
Kelas/Semester	: XI/Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Materi Pokok	: <i>Les Activités Quotidiennes</i>
Sub Materi	: <i>Parlez des activités</i>
Alokasi Waktu	: 60 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana terkait dengan topik <i>Les Activités Quotidiennes</i> yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	3.3.1. Menirukan ujaran dengan tepat. 3.3.2. Menyebutkan ujaran dengan tepat. 3.3.3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks..
3.4. Menyampaikan informasi dalam bentuk teks sederhana dengan tepat, terkait dengan topik <i>Les Activités Quotidiennes</i> .	3.4.1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan konteks. 3.4.2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks. 3.4.3. Menceritakan keadaan sesuai dengan konteks.

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan teknik *Let's Tell A Story*, mengamati PPT dan penjelasan tentang *Les Activités Quotidiennes*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami dan mampu melafalkan kosa kata yang digunakan untuk mengekspresikan diri terkait *Les Activités Quotidiennes*.
2. Menceritakan aktivitasnya yang dilakukan sehari-hari dengan penggunaan waktu dan kata kerja yang baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

- **Les verbes:**

Sujet	Se coucher	Se Laver	Se brosser	S'habiller
Je	Me couche	Me lave	Me brosse	M'habille
Tu	Te couches	Te laves	Te brosses	T'habilles
Il/Elle	Se couche	Se lave	Se brosse	S'habille
Nous	Nous couchons	Nous lavons	Nous brossons	Nous habillons
Vous	Vous couchez	Vous lavez	Vous brossez	Vous habillez
Ils/Elles	Se couchent	Se lavent	Se brossent	S'habillent

Sujet	Aller
Je	Vais
Tu	Vas
Il/Elle	Va
Nous	Allons
Vous	Allez
Ils/Elles	Vont

- **Contoh teks:**

Je me lève. Je me lave et je me brosse les dents. Puis, je m'habille tout de suite. Après ça, je vais au lycée en bus.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Learning*.
2. Model : *Problem Based Learning*.
3. Metode/teknik : diskusi dan permainan *Let's Tell A Story*.

F. Media, alat, dan sumber pembelajaran

Media dan Alat : *Powerpoint*, Papan Tulis/*White Board*.

Sumber pelajaran:

- Buku : *Le Mag (unité 6)*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Mengecek kehadiran peserta didik.
2. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
3. Mendiskusikan materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.
3. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.

4. Guru menjelaskan prosedur teknik *Let's Tell A Story*:
 - a. Setiap kelompok menentukan satu orang untuk menjadi sekretaris yang bertugas untuk mencatat karangan mereka.
 - b. Setiap kelompok menyiapkan alat tulis untuk mencatat karangannya.
 - c. Setiap kelompok mencatat kalimat awal yang dicontohkan oleh guru, kemudian melanjutkannya dengan berdiskusi selama 15-20 menit.
 - d. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk membacakan karangannya.
 - e. Setelah semua kelompok maju, guru mengoreksi bersama-sama karangan yang dibuat peserta didik
6. setelah semua kelompok maju, guru melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik.

Penutup (10 menit)

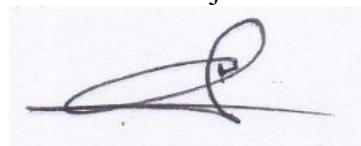
1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari.
2. Meminta beberapa peserta didik untuk memberikan contoh ungkapan kalimat terkait tema.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian :
 - a. Penilaian sikap : Observasi/ Pengamatan.
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Lisan
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik
2. Bentuk penilaian:
 - d. Observasi : lembar pengamatan keaktifan peserta didik.
 - e. Tes lisan : uraian lisan.
 - f. Unjuk kerja : kelancaran dalam bercerita.
3. Instrumen Penilaian (terlampir).

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Dadang Suyono, M. Si.
NIP. 196011091984021001

Mahasiswa Peneliti



Sri Nurdiani
NIM. 14204241007

lampiran

Lembar Penilaian

Kriteria	Skor					penilaian
	5	4	3	2	1	
Pelafalan Prononciation	Pelafalan sangat baik mendekati penutur asli.	Pelafalan dapat dipahami walaupun aksen yang berbeda.	Pelafalan cukup baik, namun terkadang ada yang menyebabkan salah pendengaran	Banyak pelafalan yang kurang baik sehingga sulit untuk dipahami dan harus diulang-ulang.	Pelafalan yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Tata Bahasa Grammaire	Penggunaan tata bahasa yang baik.	Ada beberapa kesalahan tata bahasa namun tidak mengubah makna.	Cukup sering terjadi kesalahan tata bahasa yang menyebabkan perubahan makna.	Tata bahasa yang sulit dipahami sehingga harus meniru yang sangat dasar.	Kesalahan tata bahasa yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami apa yang diutarakan.	Skor maksimal 5
Kosa Kata Vocabulair e	Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang sangat baik seperti penutur asli.	Menggunakan kosa kata yang kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak merubah makna.	Percakapan sedikit terhambat karena ketidaksesuaian pilihan kata.	Menggunakan kosakata yang terbatas sehingga sulit dipahami.	Menggunakan kosa kata yang sangat terbatas sehingga percakapan tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Kelancaran Aisance	Berbicara sangat lancar seperti penutur asli.	Berbicara cukup lancar.	Berbicara sedikit lancar karena ada sedikit kesulitan linguistik.	Berbicara ragu-ragu dan terkadang terhenti karena kesulitan linguistik.	Berbicara terbata-bata dan terputus-putus sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Pemahaman Compréhension	Percakapan dapat mudah dipahami tanpa ada kesulitan berarti.	Percakapan dapat mudah dipahami dalam kondisi normal walaupun masih ada yang perlu dibuang.	Percakapan sebagian besar dapat dipahami apabila disampaikan dengan jelas dan lambat.	Percakapan dapat dipahami hanya dalam kondisi disampaikan secara sangat perlahan dan seringkali diulang.	Percakapan sama sekali tidak dapat dipahami walaupun secara lambat.	Skor maksimal 5
Kriteria	Skor					Penilaian
	5	4	3	2	1	

Lampiran 8**Soal dan Kunci Jawaban *Post-test 1***

Sifat : individu
Perintah : Ceritakanlah aktivitas sehari-harimu di depan kelas menggunakan kata kerja dibawah ini!

- Se lever
- Se laver
- Se brosser
- S'habiller
- Aller

Kunci Jawaban

Je me lève, je me lave et je me brosse les dents. Puis,
je m'habille tout de suite. Après ça, je vais au lycée en bus.

Lampiran 9**Lembar Angket Terbuka Peserta Didik Tindakan Siklus I****NAMA :****SEMESTER:****KELAS:****NO.ABSEN :**

1. Apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik *Let's Tell A Story*?

.....

2. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

.....

3. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan media tersebut?

.....

.....

4. Permasalahan apa yang anda jumpai ketika ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik tersebut?

.....

.....

5. Apakah penggunaan teknik *Let's Tell a Story* dapat membantu anda dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

.....

.....

6. Menurut anda, apakah perlu teknik *Let's Tell a Story* diterapkan dalam pembelajaran bahasa di MAN Yogyakarta 1?

.....

.....

.....

.....

Lampiran 10

Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Tindakan Siklus I

Subjek	1	2	3	4	5	6
	Apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> ?	Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan media tersebut?	Permasalahan apa yang anda jumpai ketika ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik tersebut?	Apakah penggunaan teknik <i>Let's Tell a Story</i> dapat membantu anda dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Menurut anda, apakah perlu teknik <i>Let's Tell a Story</i> diterapkan dalam pembelajaran bahasa di MAN Yogyakarta 1?
S1	Iya.	Lumayan asyik, tidak buat ngantuk.	Kelebihan, tidak membosankan. Kekurangan tidak ada.	Terkadang kehabisan ide untuk bicara.	Iya.	Sangat perlu.
S2	Mengikuti.	Membantu untuk percaya diri.	Tidak membuat ngantuk tapi lelah praktek ngomong terus.	Saya kurang percaya diri jika maju di depan kelas.	Sangat membantu.	Perlu.
S3	Iya.	Lidah jadi semakin enak buat ngomong Prancis.	Jadi lebih aktif di kelas.	Kurang percaya diri.	Membantu.	Perlu.
S4	Ya.	Teratih bicaranya.	Kelas nggak sepi.	Kehabisan ide.	Iya.	Boleh saja.
S5	Ya.	Biasa saja.	Tidak membuat ngantuk.	Tidak suka berkelompok.	Lumayan.	Perlu.
S6	Iya.	Banyak praktek ngomongnya.	Kelebihannya tidak membosankan, kekurangannya ya belum tahu.	Nggak ada.	Membantu sekali.	Perlu.
S7	Mengikuti.	Pelafalan makin lancar.	Kelebihannya asyik, kekurangannya ya diulang terus.	Belum ada.	Iya.	Perlu.
S8	Saya ikut.	Melatih percaya diri.	Kelas jadi hidup.	Tidak ada.	Membantu.	Sangat perlu.

S9	Mengikuti.	Biasa saja.	Kelebihannya yang ngantukan jadi semangat.	Kurang percaya diri.	Iya.	Perlu, agar kelas hidup.
S10	Iya.	Asyik.	Kelebihan bikin percaya diri, kekurangan materinya itu terus.	Masih takut untuk praktek di depan kelas.	Iya.	Perlu.
S11	Iya.	Tidak membosankan .	Tidak membosankan.	Tidak suka berkelompok.	Membantu.	Sangat perlu.
S12	Iya.	Banyak praktek.	Pembelajaran jadi aktif.	Belum ada.	Membantu.	Perlu.
S13	Mengikuti.	Membantu.	Bikin semangat belajar.	Tidak ada.	Iya.	Perlu.
S14	Mengikuti.	Saya suka.	Kelas jadi aktif dan berwarna.	Tidak ada.	Iya.	Perlu.
S15	Ya, saya mengikuti.	Kelas jadi menyenangkan.	Kelebihannya banyak, kekurangannya ya belum ada.	Masih takut maju di depan kelas.	Iya.	Perlu.
S16	Ya.	Pelajaran mudah dipahami.	Kelebihannya jadi semangat belajar, kekurangannya ya tidak ada.	Kurang percaya diri.	Sangat membantu.	Iya.
S17	Iya.	Lebih paham dengan materi.	Kelas semakin hidup dan aktif.	Tidak ada.	Iya, membantu.	Perlu.
S18	Iya.	Memudahkan praktek bicaranya.	Materi yang susah jadi gampang dimengerti.	Nggak ada.	Iya.	Sangat perlu.
S19	Mengikuti.	Menyenangkan.	Penjelasan tidak muter-muter.	Masih belum percaya diri untuk ngomong Prancis.	Iya.	Perlu.
S20	Saya ikut.	Biasa saja.	Tidak membosankan.	Lidah masih kaku buat ngomong Prancis.	Iya.	Sangat perlu.
S21	Saya mengikuti.	Melelahkan, karena sering praktek.	Kelas asyik dan materi mudah dimengerti, kekurangannya ya belum tahu.	Belum ada.	Cukup membantu.	Perlu.

Lampiran 11

Pedoman Wawancara Peserta Didik Refleksi Tindakan Siklus I

1. Pendapat peserta didik terkait penerapan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran bahasa Prancis
2. Pendapat peserta didik terkait kelebihan dan kekurangan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis
3. Hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story*
4. Keefektifan teknik *Let's Tell A Story* bagi peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis
5. Perlu atau tidaknya penerapan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran bahasa Prancis di MAN Yogyakarta 1

Lampiran 12

Hasil Wawancara Peserta Didik Refleksi Tindakan Siklus I

Keterangan:

D= Dian (Peneliti)

S= Siswa

- **Wawancara Pertama**

D : hai dek, boleh tanya-tanya sebentar tnggak?

S : boleh, silakan mbak.

D : menurut kamu bagaimana belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan teknik *Let's Tell A Story*?

S : menurut saya, asyik mbak, nggak bikin ngantuk, kelas jadi aktif karena banyak praktek ngomongnya terus lidah jadi nggak kaku lagi, hehe..

D : wah-wah, lalu kelebihan dan kekurangan teknik tersebut kira-kira apa dek?

S : apa ya mbak, kalau kelebihannya jadi terbiasa ngomong kalau di depan kelas jadi percaya diri gitu, kalau kekurangannya belum ada menurut saya mbak.

D : gitu ya, terus hambatan yang dialami adek selama pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* apa?

S : kalau saya sendiri mbak, saya kurang suka kalau berkelompok, lebih baik sendiri-sendiri saja.

D : owh kamu ngga terlalu suka berkelompok ya, kira-kira efektif nggak dek teknik *Let's Tell A Story* bagi adek untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis?

S : efektif mbak, karna sering praktek ngomongnya gitu, kami jadi tahu cara membacanya yang benar dan nggak salah-salah lagi.

D : berati kalau teknik ini diterapkan untuk belajar bahasa Prancis di sekolah perlu apa nggak dek?

S : perlu mbak, biar kami semakin percaya diri kalau ketemu turis Prancis kan jadi bisa ngomong.

D : oke dek, makasih atas waktunya ya.

S : iya, sama-sama mbak.

- **Wawancara Kedua**

D : hai dek, boleh tanya-tanya sebentar tnggak?

S : boleh mbak.

D : begini menurut kamu bagaimana belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan teknik *Let's Tell A Story*?

S : menurut saya, kelas jadi hidup gitu mbak, yang biasanya ngantuk jadi nggak ngantuk, terus materi yang kelihatannya susah jadi gampang dan ngomongnya jadi terlatih gitu mbak..

D : lalu kelebihan dan kekurangan teknik tersebut kira-kira apa dek?

- S : kelebihannya saya jadi lebih percaya diri kalau ngomong bahasa Prancis di depan kelas, kekurangannya kurang bisa menulis.
- D : hmm, terus hambatan yang dialami adek selama pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* apa?
- S : hambatannya terkadang saya masih suka lupa cara membacanya bagaimana dan masih takut kalau buat kalimat.
- D : gitu ya dek, lalu kira-kira efektif nggak sih teknik *Let's Tell A Story* bagi adek untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- S : efektif aja mbak, saya merasa ngomongnya jadi lancar terus merasa istimewa gitu mbak kalau maju ke depan kelas, hehe..
- D : berati kalau teknik ini diterapkan untuk belajar bahasa Prancis di sekolah perlu apa nggak dek?
- S : perlu mbak, karena bagus menurut saya, memberi wadah buat praktek.
- D : baik dek, makasih atas waktunya ya.
- S : iya mbak.

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (PERTEMUAN 3)

Satuan Pendidikan	: MAN YOGYAKARTA 1
Kelas/Semester	: XI/Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Materi Pokok	: <i>Les Activités Quotidiennes</i>
Sub Materi	: <i>Parlez des activités</i>
Alokasi Waktu	: 60 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana terkait dengan topik <i>Les Activités Quotidiennes</i> yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	<p>3.5.1. Menirukan ujaran dengan tepat.</p> <p>3.5.2. Menyebutkan ujaran dengan tepat.</p> <p>3.5.3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks..</p>
3.6. Menyampaikan informasi dalam bentuk teks sederhana dengan tepat, terkait dengan topik <i>Les Activités Quotidiennes</i> .	<p>3.6.1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan konteks.</p> <p>3.6.2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.</p> <p>3.6.3. Menceritakan keadaan sesuai dengan konteks.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan teknik *Let's Tell A Story*, mengamati PPT dan penjelasan tentang *Les Activités Quotidiennes*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami dan mampu melafalkan kosa kata yang digunakan untuk mengekspresikan diri terkait *Les Activités Quotidiennes*.
2. Menceritakan aktivitasnya yang dilakukan sehari-hari dengan penggunaan waktu dan kata kerja yang baik dan benar.

. Materi Pembelajaran

- **Grammaire**

1. **Les conjugaisons de verbes pronominaux: se coucher**

Sujet	Se coucher
Je	Me couche
Tu	Te couches
Il/Elle	Se couche
Nous	Nous couchons
Vous	Vous couchez
Ils/Elles	Se couchent

2. **La conjugaison du verbe: prendre, rentrer, faire**

Sujet	Prendre	Rentrer	Faire
Je	Prends	Rentre	Fais
Tu	Prends	Rentres	Fais
Il/Elle	Prend	Rentre	Fait
Nous	Prenons	Rentrons	Faisons
Vous	Prenez	Rentrez	Faites
Ils/Elles	Prennent	Rentrent	Font

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning.
2. Model : Problem Based Learning.
3. Metode/teknik : diskusi dan permainan *Let's Tell A Story*.

F. Media, alat, dan sumber pembelajaran

Media dan Alat: *Powerpoint*, Papan Tulis/*White Board*.

Sumber pelajaran:

- Buku : *Le Mag (unité 6)*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Mengecek kehadiran peserta didik.
2. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
3. Mendiskusikan materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh teks wacana sederhana tentang *Les Activités Quotidiennes*.
3. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.
4. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
5. Guru menjelaskan prosedur teknik *Let's Tell A Story*:
 - a. Setiap kelompok menentukan satu orang untuk menjadi sekretaris yang bertugas untuk mencatat karangan mereka.

- b. Setiap kelompok menyiapkan alat tulis untuk mencatat karangannya.
 - c. Setiap kelompok mencatat kalimat awal yang dicontohkan oleh guru, kemudian melanjutkannya dengan berdiskusi selama 15-20 menit.
 - d. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk membacakan karangannya.
 - e. Setelah semua kelompok maju, guru mengoreksi bersama-sama karangan yang dibuat peserta didik
6. setelah semua kelompok maju, guru melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik.

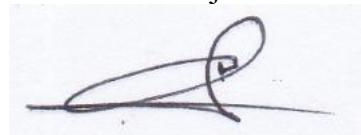
Penutup (10 menit)

1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari.
2. Meminta beberapa peserta didik untuk memberikan contoh ungkapan kalimat terkait tema.
3. Memberi salam.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian :
 - a. Penilaian sikap : Observasi/ Pengamatan.
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Lisan
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik
2. Bentuk penilaian:
 - a. Observasi : lembar pengamatan keaktifan peserta didik.
 - b. Tes lisan : uraian lisan.
 - c. Unjuk kerja : kelancaran dalam bercerita.
3. Instrumen Penilaian (terlampir).

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Dadang Suyono, M. Si.
NIP. 196011091984021001

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Mahasiswa Peneliti



Sri Nurdiani
NIM. 14204241007

lampiran

Lembar Penilaian

Kriteria	Skor					Penilaian
	5	4	3	2	1	
Pelafalan Prononciation	Pelafalan sangat baik mendekati penutur asli.	Pelafalan dapat dipahami walaupun aksen yang berbeda.	Pelafalan cukup baik, namun terkadang ada yang menyebabkan salah pendengaran	Banyak pelafalan yang kurang baik sehingga sulit untuk dipahami dan harus diulang-ulang.	Pelafalan yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Tata Bahasa Grammaire	Penggunaan tata bahasa yang baik.	Ada beberapa kesalahan tata bahasa namun tidak mengubah makna.	Cukup sering terjadi kesalahan tata bahasa yang menyebabkan perubahan makna.	Tata bahasa yang sulit dipahami sehingga harus meniru yang sangat dasar.	Kesalahan tata bahasa yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami apa yang diutarakan.	Skor maksimal 5
Kosa Kata Vocabulair e	Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang sangat baik seperti penutur asli.	Menggunakan kosa kata yang kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak merubah makna.	Percakapan sedikit terhambat karena ketidaksesuaian pilihan kata.	Menggunakan kosakata yang terbatas sehingga sulit dipahami.	Menggunakan kosa kata yang sangat terbatas sehingga percakapan tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Kelancaran Aisance	Berbicara sangat lancar seperti penutur asli.	Berbicara cukup lancar.	Berbicara sedikit lancar karena ada sedikit kesulitan linguistik.	Berbicara ragu-ragu dan terkadang terhenti karena kesulitan linguistik.	Berbicara terbata-bata dan terputus-putus sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Pemahaman Compréhension	Percakapan dapat mudah dipahami tanpa ada kesulitan berarti.	Percakapan dapat mudah dipahami dalam kondisi normal walaupun masih ada yang perlu dibuang.	Percakapan sebagian besar dapat dipahami apabila disampaikan dengan jelas dan lambat.	Percakapan dapat dipahami hanya dalam kondisi disampaikan secara sangat perlahan dan seringkali diulang.	Percakapan sama sekali tidak dapat dipahami walaupun secara lambat.	Skor maksimal 5
Kriteria	Skor					Penilaian
	5	4	3	2	1	

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (PERTEMUAN 4)

Satuan Pendidikan	: MAN YOGYAKARTA 1
Kelas/Semester	: XI/Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Materi Pokok	: <i>Les Activités Quotidiennes</i>
Sub Materi	: <i>Parlez des activités</i>
Alokasi Waktu	: 90 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7. Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana terkait dengan topik <i>Les Activités Quotidiennes</i> yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	<p>3.7.1. Menirukan ujaran dengan tepat.</p> <p>3.7.2. Menyebutkan ujaran dengan tepat.</p> <p>3.7.3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks..</p>
3.8. Menyampaikan informasi dalam bentuk teks sederhana dengan tepat, terkait dengan topik <i>Les Activités Quotidiennes</i> .	<p>3.8.1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan konteks.</p> <p>3.8.2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks.</p> <p>3.8.3. Menceritakan keadaan sesuai dengan konteks.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan teknik *Let's Tell A Story*, mengamati PPT dan penjelasan tentang *Les Activités Quotidiennes*, Peserta didik diharapkan mampu :

1. Memahami dan mampu melafalkan kosa kata yang digunakan untuk mengekspresikan diri terkait *Les Activités Quotidiennes*.
2. Menceritakan aktivitasnya yang dilakukan sehari-hari dengan penggunaan waktu dan kata kerja yang baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Les adjectifs possessifs

Sujet	Singulier		Pluriel
	+nom masculin	+nom masculin/féminin	+nom masculin/féminin
Je	Mon	Mes	Mes
Tu	Ton	Tes	Tes
Il/ Elle	Son	Ses	Ses
Nous	Notre	Nos	Nos
Vous	Votre	Vos	Vos
Ils/ Elles	Leur	Leurs	Leurs
	Jika didepan kata benda féminin yang didahului huruf vokal (a, i, u, e, o) atau (h) maka (ma, ta, sa) berubah menjadi (mon, ton, son)		

Exemples:

Je prends mon petit déjeuner
 il/elle prend son petit déjeuner
 je fais mes devoirs
 il/elle fait ses devoirs

Demander l'heure	Dire l'heure	
Quelle heure est-il?		Il est neuf heures
Il est quelle heures?		Il est une heures
À quelle heure tu te lèves?		Je me lève à quatre heures et demie

2. Contoh teks:

Les activités de Caroline



Bonjour!

Je m'appelle Caroline.
 Je vous présente ma routine quotidienne. Je me lève à 5h, je me lave et je me brosse les dents. Puis, je m'habille tout de suite. Je prends mon petit déjeuner. Après ça, je vais au lycée en bus. Je rentre à la maison à 13h. Ensuite, je fais mes devoirs à 18h. À 22h, je me couche.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Learning*.
2. Model : *Problem Based Learning*.
3. Metode/teknik : diskusi dan permainan *Let's Tell A Story*.

. Media, alat, dan sumber pembelajaran

Media dan Alat : *Powerpoint*, Papan Tulis/White Board.

Sumber pelajaran:

- Buku : *Le Mag (unité 6)*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Mengecek kehadiran peserta didik.
2. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
3. Mendiskusikan materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh teks wacana sederhana tentang *Les Activités Quotidiennes*.
3. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.
4. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
5. Guru menjelaskan prosedur teknik *Let's Tell A Story*:
 - a. Setiap kelompok menentukan satu orang untuk menjadi sekretaris yang bertugas untuk mencatat karangan mereka.
 - b. Setiap kelompok menyiapkan alat tulis untuk mencatat karangannya.
 - c. Setiap kelompok mencatat kalimat awal yang dicontohkan oleh guru, kemudian melanjutkannya dengan berdiskusi selama 15-20 menit.
 - d. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk membacakan karangannya.
 - e. Setelah semua kelompok maju, guru mengoreksi bersama-sama karangan yang dibuat peserta didik
6. setelah semua kelompok maju, guru melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik.

Penutup (10 menit)

1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari.
2. Meminta beberapa peserta didik untuk memberikan contoh ungkapan kalimat terkait tema.
3. Memberi salam.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian :
 - a. Penilaian sikap : Observasi/ Pengamatan.
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Lisan

- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik
- 2. Bentuk penilaian:
 - a. Observasi : lembar pengamatan keaktifan peserta didik.
 - b. Tes lisan : uraian lisan.
 - c. Unjuk kerja : kelancaran dalam bercerita.
- 3. Instrumen Penilaian (terlampir).

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Dadang Suyono, M. Si.
NIP. 196011091984021001

Mahasiswa Peneliti



Sri Nurdiani
NIM. 14204241007

lampiran

Lembar Penilaian

Kriteria	Skor					Penilaian
	5	4	3	2	1	
Pelafalan Pronunciation	Pelafalan sangat baik mendekati penutur asli.	Pelafalan dapat dipahami walaupun aksen yang berbeda.	Pelafalan cukup baik, namun terkadang ada yang menyebabkan salah pendengaran	Banyak pelafalan yang kurang baik sehingga sulit untuk dipahami dan harus diulang-ulang.	Pelafalan yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Tata Bahasa Grammaire	Penggunaan tata bahasa yang baik.	Ada beberapa kesalahan tata bahasa namun tidak mengubah makna.	Cukup sering terjadi kesalahan tata bahasa yang menyebabkan perubahan makna.	Tata bahasa yang sulit dipahami sehingga harus meniru yang sangat dasar.	Kesalahan tata bahasa yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami apa yang diutarakan.	Skor maksimal 5
Kosa Kata Vocabulary	Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang sangat baik seperti penutur asli.	Menggunakan kosa kata yang kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak merubah makna.	Percakapan sedikit terhambat karena ketidaksesuaian pilihan kata.	Menggunakan kosakata yang terbatas sehingga sulit dipahami.	Menggunakan kosa kata yang sangat terbatas sehingga percakapan tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Kelancaran Aisance	Berbicara sangat lancar seperti penutur asli.	Berbicara cukup lancar.	Berbicara sedikit lancar karena ada sedikit kesulitan linguistik.	Berbicara ragu-ragu dan terkadang terhenti karena kesulitan linguistik.	Berbicara terbata-bata dan terputus-putus sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Pemahaman Compréhension	Percakapan dapat mudah dipahami tanpa ada kesulitan berarti.	Percakapan dapat mudah dipahami dalam kondisi normal walaupun masih ada yang perlu dibuang.	Percakapan sebagian besar dapat dipahami apabila disampaikan dengan jelas dan lambat.	Percakapan dapat dipahami hanya dalam kondisi disampaikan secara sangat perlahan dan seringkali diulang.	Percakapan sama sekali tidak dapat dipahami walaupun secara lambat.	Skor maksimal 5
Kriteria	Skor					Penilaian
	5	4	3	2	1	

Lampiran 15**Soal dan Kunci Jawaban Post-test 11**

Sifat : Individu
Perintah : Ceritakanlah aktivitas sehari-harimu di depan kelas menggunakan kata kerja dibawah ini!

- Se lever
- Se laver
- Se brosser
- S'habiller
- Aller
- Se coucher
- Prendre
- Rentre
- Faire

Kunci Jawaban

Bonjour!
Je m'appelle Caroline.
Je vous présente ma routine quotidienne. Je me lève à 5h, je me lave et je me brosse les dents. Puis, je m'habille tout de suite. Je prends mon petit déjeuner. Après ça, je vais au lycée en bus. Je rentre à la maison à 13h. Ensuite, je fais mes devoirs à 18h. À 22h, je me couche.

Lampiran 16**Lembar Angket Terbuka Peserta Didik Tindakan Siklus I I****NAMA :**
KELAS:**SEMESTER:**
NO.ABSEN :

1. Apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik *Let's Tell A Story*?

.....

.....

.....

3. Apakah anda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama siklus tindakan II?

.....

.....

.....

4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan teknik *Let's Tell A Story*?

.....

.....

.....

5. Apa saja permasalahan yang anda jumpai selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II?

.....

.....

.....

6. Berikan saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anda untuk kedepannya!

.....

.....

.....

Lampiran 17

Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Tindakan Siklus II

Subjek	1	2	3	4	5	6
	Apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik <i>Let's Tell A Story</i> ?	Menurut anda, apakah penggunaan teknik <i>Let's Tell A Story</i> dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis anda semakin meningkat?	Apakah anda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama siklus tindakan II?	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan teknik <i>Let's Tell A Story</i> ?	Apa saja permasalahan yang anda jumpai selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II?	Berikan saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anda untuk kedepannya!
S1	Ya.	Ya, karena diulang terus malah jadi bisa.	Ya.	Kelebihan, jadi bisa dan hafal. Kekurangan awalnya sulit untuk menghafal karena belum terbiasa.	Hafalannya.	Lebih ditingkatkan lagi teknik penerapannya pada siswa.
S2	Ya.	Ya, karena pembelajaran lebih menarik.	Ya.	Kelebihan, suka dengan <i>powerpoint</i> dan gambarnya bagus.	Tidak ada.	Dibanyakin cara menulisnya juga.-
S3	Ya.	Tentu, dengan gambar yang menarik pula dapat menambah ketertarikan dalam belajar.	Tidak juga.	Kelebihan, gambar menarik dibuat menjadi point.	Tidak ada.	Terus dikembangkan.
S4	Dapat.	Ya, karena memperbaik kosa kata.	Dapat.	Kelebihan, menambah kosa kata, kekurangan, kadang siswa berbicara sendiri.	Tidak dapat memperhatik a dengan baik karna ada yang bicara sendiri.	Lanjutkan!.
S5	Ya, dapat mengikuti.	Iya, dapat meningkatkan keterampilan berbicara saya.	Dapat.	Kelebihan, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis. Kekurangan, belum ada.	Tidak ada.	Dibuat semakin menarik lagi.
S6	Ya.	Ya, karena banyak bahasa baru yang dapat dipelajari, cara	Lumayan.	Kelebihan, dapat memberi banyak kosa kata. Kekurangan, sulit merangkai kalimat.	Cara merangkai kalimat.	Sebaiknya ditambah dengan game.

		merangkai kata.				
S7	Alhamdulillah bisa.	Ya, penggunaan teknik ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara.	Alhamdulilah bisa.	Kelebihan, meningkatkan keterampilan berbicara. Kekurangan, materi terlalu banyak diulang sehingga kosa kata itu saja.	Masalah pengucapan jam.	Lebih ditingkatkan lagi.
S8	Ya.	Ya, sangat membantu.	Mampu.	Kelebihan, membantu dalam praktek berbicara. Kekurangan, tidak ada.	Pengucapan jam masih belum lancar.	Sekali-kali ada hiburan, nonton film.
S9	Ya.	Ya, lumayan.	Ya, lumayan.	Kelebihan, menambah kosa kata. Kekurangan, mendadak.	Kadang masih lupa cara pengucapannya ya.	Kalau bisa ada nonton filmnya.
S10	Bisa.	Iya.	Bisa.	Kelebihan, melatih berbicara di depan umum. Kekurangan, kebanyakan praktek.	Susah mengucapkan <i>être</i> .	Selingi dengan hiburan.
S11	Ya.	Iya.	Belajar ya belajar aja.	Kekurangan, bosan dengan materi.	Tidak ada.	Tingkatkan lagi.
S12	Bisa.	Lumayan menambah.	Bisa.	Kelebihan, memperlancar pengucapan.	Kurang paham dengan artinya.	Mengartikan kata perkata.
S13	Ya.	Meningkat.	Saya mampu.	Kelebihannya, semakin meningkatkan kepercayaan diri untuk ngomong bahasa Prancis di depan kelas. Kekurangannya belum ada.	Tidak ada.	Teruskan lagi.
S14	Saya dapat mengikuti.	Meningkat.	Saya mampu.	Kelebihannya, nggak bikin ngantuk dan kosa kata bertambah.	Tidak ada.	Materinya jangan Cuma itu saja.
S15	Iya.	Cukup meningkat.	Iya.	Kelebihan, semakin lancar ngomongnya. Kekurangan, individu saja lebih baik.	Permasalahan tidak ada.	Sekali-kali nonton film biar tidak belajar terus.

S16	Ya.	Kemampuan saya meningkat.	Ya.	Kelebihan, semakin percaya diri ngomong di depan kelas. Kekurangan, materi itu saja.	Permasalahan nya terkadang saya males ngomong.	Jangan banyak praktek.
S17	Mengikuti.	Cukup terasa semakin lancar ngomong.	Mampu.	Kelebihannya, membantu memperlancar untuk bicara. Kekurangan belum ada.	Saya tidak suka berkelompok .	Individu saja.
S18	Dapat mengikuti.	Ya.	Ya.	Kelebihan, membuat saya semakin tertarik dengan bahasa Prancis. Kekurangan, materi itu-itu terus.	Tidak ada.	Lebih ditingkatkan lagi.
S19	Iya.	Semakin meningkat.	Sangat.	Kelebihan, mempermudah belajar berbicara. Kekurangan, banyak praktek.	Tidak ada.	Lanjutkan.
S20	Mengikuti.	Ya, berbicara semakin terasa mudah.	Mampu.	Kelebihan, semakin membuat saya percaya diri. Kekurangan, tidak ada.	Belum ada.	Materi ditambah.
S21	Dapat mengikuti.	Ya, kemampuan saya meningkat.	Iya.	Kelebihan, saya semakin suka dengan bahasa Prancis. Kekurangan, banyak prakteknya.	Nggak ada.	Tingkatkan lagi.

Lampiran 18**Pedoman Wawancara Peserta Didik Refleksi Tindakan Siklus II**

1. Pendapat peserta didik terkait penerapan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran bahasa Prancis
2. Pendapat peserta didik terkait kelebihan dan kekurangan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis
3. Hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story*
4. Keefektifan teknik *Let's Tell A Story* bagi peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis
5. Perlu atau tidaknya penerapan teknik *Let's Tell A Story* dalam pembelajaran bahasa Prancis di MAN Yogyakarta 1

Lampiran 19

Hasil Wawancara Peserta Didik Refleksi Tindakan Siklus II

Keterangan:

D= Dian (Peneliti)

S= Siswa

- **Wawancara Pertama**

- D : hai dek, boleh tanya-tanya sebentar tnggak?
 S : boleh mbak.
 D : menurut kamu bagaimana belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan teknik *Let's Tell A Story*?
 S : menurut saya, kelas jadi aktif karena banyak praktek ngomongnya.
 D : lalu kelebihan dan kekurangan teknik tersebut kira-kira apa dek?
 S : kelebihannya jadi bikin percaya diri buat ngomong di depan kelas, kalau kekurangannya belum ada.
 D : terus hambatan yang kamu alami selama pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* apa?
 S : terkadang saya sedang males ngomong tapi dipaksa buat ngomong mbak.
 D : owh, kira-kira efektif nggak teknik *Let's Tell A Story* bagi adek untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis?
 S : efektif mbak, karna sering praktek jadi kami makin lancar ngomong.
 D : berati kalau teknik ini diterapkan untuk belajar bahasa Prancis di sekolah perlu apa nggak dek?
 S : perlu mbak, biar kami punya ruang untuk praktek.
 D : oke, makasih ya.
 S : iya, sama-sama mbak.

- **Wawancara Kedua**

- D : hai dek, boleh tanya-tanya sebentar tnggak?
 S : boleh mbak, monggo.
 D : eh menurut kamu bagaimana sih belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan teknik *Let's Tell A Story*?
 S : menurut saya menyenangkan mbak, banyak praktek jadi makin bisa.
 D : gitu ya, kalau kelebihan dan kekurangan teknik tersebut kira-kira apa dek?
 S : kelebihannya bikin siswa selalu berpikir dan nggak males-malesan, kekurangannya tidak tahu mbak, hehe..
 D : wah terus hambatan yang dialami kamu selama pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik *Let's Tell A Story* apa?
 S : hambatannya untuk saya tidak ada mbak.
 D : semangat belajar kamu ya dek, hehe.. lalu kira-kira efektif nggak sih teknik *Let's Tell A Story* bagi adek untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis?
 S : efektif banget mbak, saya jadi suka buka kamus sekarang dan merasa tertantang gitu.

- D : kira-kira kalau teknik ini diterapkan untuk belajar bahasa Prancis di sekolah perlu apa nggak dek?
- S : perlu mbak, karena membuat siswa jadi tertantang untuk berani berbicara bahasa Prancis, ibaratnya kalau ketemu bule jadi nggak takut ngajak ngobrol mereka.
- D : baik dek, makasih ya.
- S : sama-sama mbak.

Lampiran 20

Catatan Lapangan Penelitian

Catatan Lapangan 1

Agenda : Wawancara Guru Pra-Tindakan

Pelaksanaan : Kamis, 27 September 2018

Waktu : 07.30-09.30 WIB

Tempat : Perpustakaan MAN Yogyakarta 1

Hari ini peneliti menuju ke sekolah untuk melakukan wawancara pra-tindakan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis MAN Yogyakarta 1, yaitu bapak Dadang. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan sekolah sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati oleh beliau. Setelah tiba di sekolah peneliti langsung menemui beliau di perpustakaan sekolah. Sebelum wawancara dimulai peneliti mempersiapkan teks pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan menyiapkan handphone untuk merekam pembicaraan kami agar mudah untuk di transkip. Peneliti sengaja merekamnya agar pelaksanaan wawancara yang bersifat langsung tersebut dapat berjalan dengan baik dan fokus. Sebelum masuk kedalam inti pokok pertanyaan, peneliti menyampaikan terimakasih kepada beliau karena sudah diberi izin untuk memakai jam mengajarnya, kemudian menjelaskan posisi beliau sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini. Wawancara berjalan selama dua jam, memang terbilang cukup lama karena beliau memang suka diajak berdiskusi dan suka bercerita. Di akhir sesi wawancara peneliti menyampaikan tentang maksud dan tujuan penelitian ini, serta langkah-langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Setelah wawancara selesai peneliti memberitahukan agenda yang akan datang yaitu observasi kelas dan penyebaran angket kepada peserta didik. Kemudian peneliti berpamitan untuk meninggalkan sekolah karena beliaupun ada acara.

Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Observasi Kelas

2. Penyebaran Angket Pra-Tindakan

Pelaksanaan : Sabtu, 29 September 2018

Waktu : 11.25-13.30 WIB

Tempat : Ruang Laboratorium Bahasa MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini adalah observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan kepada siswa. Setibanya di sekolah peneliti langsung menuju laboratorium bahasa menemui pak Dadang. Hari ini pembelajaran memang berada di lab bahasa, karena selain di ruangan kelas mereka juga dapat belajar di lab. Bahasa yang terletak di sebelah perpustakaan sekolah. Akan tetapi hanya guru saja yang boleh melakukan pembelajaran di lab. Bahasa sehingga selama penelitian nantinya, proses belajar mengajar di lakukan di ruangan kelas. Lewat lima menit dari bel masuk kelas, peserta didik baru sampai di lab, mungkin karena jarak dari kelas ke lab lumayan jauh sehingga memakan waktu. Setelah semua siswa sudah masuk, guru langsung membuka pelajaran dengan mengucapkan “*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*” dan melanjutkannya dengan “*bonjour a tous!*”. selain menyapa dengan salam, guru juga menanyakan kabar dengan mengucapkan “*comment alez*

vous?”. Seluruh siswa menjawabnya dengan serempak. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggilnya satu persatu. Kemudian, guru meminta peneliti untuk berdiri di depan kelas dan memperkenalkan diri. Peneliti memperkenalkan diri di depan kelas dan memberitahukan maksud dan tujuan kedatangannya di kelas XI Bahasa. Setelah perkenalan selesai kemudian guru mempersilahkan saya untuk duduk di belakang agar dapat mengamati dengan baik. Peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru mulai menjelaskan materi dengan *powerpoint*. Saat itu guru bersama dengan siswa membahas kembali soal UTS, karena minggu itu siswa baru saja selesai UTS. Saat guru sedang menjelaskan terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, bermain handphone, bahkan ada yang duduk di bawah, padahal guru sudah mengurnya tetapi tetap saja seperti itu. Guru menunjuk siswa satu persatu untuk membaca dan menjawab soal secara bergantian, untuk memastikan jawaban itu benar atau salah guru bertanya kepada seluruh siswa setuju atau tidak dengan jawaban tersebut untuk selanjutnya dibahas bersama-sama. Ketika siswa membaca masih banyak terdengar mereka membacanya sesuai dengan tulisannya bahkan ada yang membacanya seperti bahasa Inggris. Setelah semua soal dibahas, masih ada sisa waktu 10 menit, guru mempersilahkan peneliti untuk menyebarkan angket kepada siswa. Angket selesai diisi dan dikumpulkan ke peneliti kembali, kemudian terdengar bel dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “*merci beaucoup. Au revoir*”. Siswa dengan serempak berdiri dan mengucapkan “*merci beaucoup monsieur Dadang*”. Peneliti berpamitan dan memberitahukan kepada guru agenda yang akan datang yaitu pelaksanaan *pre-test*.

Catatan Lapangan 3

Agenda	: Pelaksanaan <i>Pre-Test</i>
Pelaksanaan	: Selasa, 2 Oktober 2018
Waktu	: 11.05-12.05 WIB
Tempat	: Ruang Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini adalah pengambilan nilai *pre-test*. Peneliti bersama dengan guru masuk ke dalam kelas saat bel sudah berbunyi. Guru langsung mempersilahkan peneliti untuk memegang kelas dan guru duduk di belakang. Karena ada agenda sekolah sehingga setiap hari Senin sapai Rabu selama bulan Oktober diadakan jam pembelajaran khusus, yaitu 30 menit setiap satu jam pelajaran. Jadwal bahasa Prancis hari ini adalah 2xjam pelajaran yaitu 60 menit. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan “*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, bonjour a tous, ça va?*”. Semua siswa serempak menjawab “*waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, bonjour mademoiselle, ça va bien, et vous?*”. Kemudian peneliti meminta seluruh siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing dan menyimpan handphone. Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan memanggilnya satu persatu. Setelah selesai peneliti membeberitahukan jika akan ada pengambilan nilai untuk *pre-test*. Peneliti menjelaskan sistemnya, yaitu siswa diberi teks wacana pendek yang kemudian akan dihafalkan selama 15 menit dan satu persatu siswa maju ke depan kelas untuk membacakannya tanpa teks. Peneliti meminta kepada fasilitator yaitu teman dari pendidikan bahasa Prancis untuk memvideo setiap siswa yang maju. Setelah waktu

menghafal selesai peneliti memanggil siswa satu persatu untuk maju ke depan kelas. Sebelumnya peneliti telah memberikan pedoman penilaian yang dipakai kepada guru. Untuk hafalannya hampir setengah dari semua siswa hafal, akan tetapi masih banyak yang membacanya sesuai dengan tulisan ataupun seperti bahasa Inggris. Saat siswa maju eneliti mencatat kesalahan-kelsalahan setiap siswa. Setelah semua siswa maju masih da waktu 10 menit kemudian peneliti bersama-sama siswa membaca teks tersebut dengan benar dan kemudian menanyakan apakah ada kalimat atau kata yang belum dimengerti oleh siswa untuk dibahas. Waktu habis, bel berbunyi dan peneliti menutu pembelajaran dengan mengucapkan “*merci beaucoup, au revoir, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Seluruh siswa berdiri dan menjawabnya dengan “*merci beaucoup mademoiselle, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh*”. Peneliti bersama dnganguru dan fasilitator meninggalkan kelas, kemudian peneliti mendiskusikan hasil tes dengan guru. Peneliti bersama dengan guru memutar berkali-kali masing-masing video dan mulai menilainya. Setelah selesai peneliti berpamitan dan membebratuhkan agenda yang akan datang yaitu pelaksanaan tindakan I siklus I.

Catatan Lapangan 4

Agenda : Pelaksanaan Tindakan I Siklus I
 Pelaksanaan : Sabtu, 6 Oktober 2018
 Waktu : 11.25-13.20 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini adalah tindakan I pada siklus I. Setelah bel berbunyi peneliti bersama dengan guru dan teman fasilitator masuk ke dalam kelas. Alokasi waktunya yaitu 2x45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan yaitu tentang *Les Activités Quotidiennes*. Sebelum memulai pelajaran, peneliti membukanya dengan mengucap salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian, peneliti meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursinya masing-masing agar suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Peneliti mengingatkan materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik bersama dengan guru mata pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang *Les Activités Quotidiennes* dengan menggunakan kata kerja *se lever, se laver, se brosser, s'habiller, dan aller*. Peneliti memberikan contoh penggunaan kata kerja tersebut dengan menerapkannya pada teks wacana sederhana, kemudian peneliti membaca teks tersebut dan peserta didik menirukannya. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan. Peneliti membagi peserta didik menjadi tujuh kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas tiga orang, setiap kelompok mempunyai satu sekertaris yang bertugas untuk mencatat karangan mereka. Peneliti memberikan beberapa kalimat awalan sebagai pembuka cerita yaitu “*Bonjour, Je m'appelle Nico. Je me lève à 5h*”, kemudian peserta didik berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya untuk melanjutkan kalimat tersebut selama 15 menit. Peneliti membantu peserta didik dalam berdiskusi dengan temannya dan menjelaskan jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok secara bergiliran

membacakan karangannya, setelah semua kelompok maju kemudian peneliti bersama dengan peserta didik mengoreksi bersama-sama. Sebelum pelajaran ditutup, peneliti melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik tentang penggunaan kata kerja yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis. Antusiasme siswa berjalan cukup baik tidak seperti sebelumnya. Pada saat siswa maju mempraktekan karangannya. Masih terdapat kata-kata yang dibaca sesuai dengan tulisan, selain itu kata kerjanya ada yang tidak dikonjugasikan. setelah selesai kelas, peneliti berpamitan kepada guru dan memberitahukan agenda yang akan datang.

Catatan Lapangan 5

Agenda : Pelaksanaan Tindakan II Siklus I
 Pelaksanaan : Selasa, 9 Oktober 2018
 Waktu : 11.05-12.05 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini adalah tindakan 2 siklus I dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan kembali penerapan teknik *Let's Tell A Story*, selain itu peneliti juga menjelaskan kembali tentang penggunaan kata kerja yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Seperti pertemuan sebelumnya yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursinya masing-masing. Peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi. Peneliti memutarkan video berbahasa Prancis yang berisi tentang materi yang telah dipelajari, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan bacaannya. Peneliti meminta siswa untuk kembali berkelompok dengan jumlah tiga orang dan berdiskusi untuk membuat karangan serupa kemudian membacakan karangannya di depan kelas tanpa diawali beberapa kalimat oleh peneliti. Setelah diskusi selesai, semua kelompok maju bergiliran ke depan kelas membacakan masing-masing karangannya. Peneliti mengajak peserta didik untuk memberikan komentar dan mengoreksi kesalahan dalam pengucapannya. Peneliti bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis. Bel berbunyi, peneliti bersama dengan guru da fasilitator meninggalkan kelas. Peneliti berpamitan kepada guru untuk meninggalkan sekolah dan memberitahu kepada guru agenda yang akan datang.

Catatan Lapangan 6

Agenda : 1. Pelaksanaan *Post-test I*
 2. Penyebaran Angket Refleksi Tindakan Siklus I
 Pelaksanaan : Sabtu, 13 Oktober 2018
 Waktu : 11.25-13.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini adalah pengambilan nilai *post-test I* dan penyebaran angket refleksi tindakan kepada peserta didik. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti bersama dengan guru dan fasilitator masuk kedalam kelas setelah bel berbunyi. Peneliti membuka pelajaran dan sedikit mengingatkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan soal kepada peserta didik. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mempersiapkan karangannya yang akan dibacakan di depan kelas. Setelah waktu habis, satu persatu siswa dipanggil menurut absen untuk maju kedepan kelas menceritakan karangannya. Peneliti bersama dengan guru mendengarkan dan mengamati setiap siswa yang maju. Peneliti mencatat kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa. Sedangkan fasilitator merekam satu persatu siswa yang maju di depan kelas. Setelah semuanya maju, peneliti memberitahukan kesalahan-kesalahan yang masih dialami oleh siswa. Dilihat dari yang paling jelas yaitu pengucapannya, untuk pengucapan sudah baik dan hanya sedikit siswa yang masih membacanya sesuai dengan tulisan. Dilihat dari kepercayaan diri, siswa lebih percaya diri daripada sebelumnya walaupun masih terdapat kesalahan. Siswa juga lebih santai dan terlihat menjawab ketika bercerita di depan kelas. Bel berbunyi dan peneliti menutup pelajaran. Kemudian peneliti bersama dengan guru melihat video untuk dinilai. Video diputar satu persatu dan dibandingkan dengan hasil pre-test. Memang terdapat peningkatan yang cukup baik. Setelah selesai peneliti berpamitan dan memberitahukan agenda yang akan datang.

Catatan Lapangan 7

Agenda	: 1. Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I dengan Peserta Didik 2. Diskusi Refleksi Tindakan Siklus I dengan Guru
Pelaksanaan	: Senin, 15 Oktober 2018
Waktu	: 09.00-11.00 WIB
Tempat	: Perpustakaan MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini adalah wawancara dengan peserta didik dan diskusi dengan guru untuk menentukan langkah apa yang akan diterapkan pada tindakan disiklus II. yang dilakukan pertamakali yaitu wawancara dengan peserta didik, peneliti mewawancarai dua siswa yang sedang berada di perpustakaan sekolah. Wawancara berjalan sesuai dengan yang di rencanakan. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat ditanyakan semuanya. Dari keduanya siswa yang diwawancarai oleh peneliti, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu penerapan teknik *Let's Tell A Story* menurut peserta didik menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak membuat ngantuk. Siswa juga setuju jika teknik tersebut diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis, karena dapat melatih kepercayaan diri dan tentunya pengucapannya. Setelah selesai mewawancarai siswa kemudian peneliti menemui pak Dadang untuk merefleksi tindakan pada siklus I dan juga mendiskusikan langkah yang akan diterapkan pada siklus II. peneliti memaparkan hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I. Dari hasil diskusi antara kolaborator dengan peneliti maka disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II sama seperti tindakan pada siklus I karena dianggap sudah efektif dan tepat. Akan tetapi terdapat tambahan pada saat tindakan yaitu pemberian kertas yang berisi kata kerja sebagai kata kunci yang harus digunakan

oleh peserta didimuntuk membuat karangan. Kata kunci ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam bercerita sehingga cerita yang dibawakan akan lebih tertata dan mudah untuk dipahami. Setelah selesai wawancara dan diskusi, peneliti pamit meninggalkan sekolah dan memberitahukan agenda selanjutnya.

Catatan Lapangan 8

Agenda : Pelaksanaan Tindakan I Siklus II
 Pelaksanaan : Sabtu, 20 Oktober 2018
 Waktu : 11.25-13.20 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini yaitu pelaksanaan tindakan I pada siklus II, seperti biasanya peneliti bersama dengan kolabolator dan fasilitator masuk kedalam ruang kelas, kemudian peneliti. Seperti pertemuan sebelumnya yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursinya masing-masing. Peneliti mengingatkan materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik bersama pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang *Les Activités Quotidiennes* dengan menggunakan kata kerja *se coucher, prendre, rentrer* dan *faire*. Peneliti meminta peserta didik untuk membaca kata kerja tersebut secara bersama-sama setelah peneliti membacakannya terlebih dahulu. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan. Peneliti membagi peserta didik menjadi tujuh kelompok kemudian membagikan kertas tugas yang berisi perintah dan kata kunci untuk membuat karangan. Peneliti membantu peserta didik dalam berdiskusi dengan temannya dan menjelaskan jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok secara bergiliran membacakan karangannya, setelah semua kelompok maju kemudian peneliti bersama dengan peserta didik mengoreksi bersama-sama. Sebelum pelajaran ditutup, peneliti melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik tentang penggunaan kata kerja yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis. Bel berbunyi, peneliti bersama dengan guru da fasilitator meninggalkan kelas. Peneliti berpamitan kepada guru untuk meninggalkan sekolah dan memberitahu kepada guru agenda yang akan datang.

Catatan Lapangan 9

Agenda : Pelaksanaan Tindakan II Siklus II
 Pelaksanaan : Selasa, 23 Oktober 2018
 Waktu : 11.05-12.05 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini yaitu pelaksanaan tindakan I pada siklus II, seperti biasanya peneliti bersama dengan kolabolator dan fasilitator masuk kedalam ruang kelas, kemudian peneliti. Seperti pertemuan-peremuan sebelumnya yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar

kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian meminta kepada peserta didik untuk merapikan meja dan kursinya masing-masing. Peneliti mengingatkan materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik bersama pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang penggunaan kata ganti kepemilikan (*les adjectifs possessifs*) dan penggunaan waktu (*demander l'heure*). Peneliti menampilkan contoh karangan, kemudian meminta peserta didik untuk membacakannya setelah peneliti membaca terlebih dahulu. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan. Peneliti membagi peserta didik menjadi tujuh kelompok kemudian membagikan kertas tugas yang berisi perintah dan kata kunci untuk membuat karangan. Peneliti membantu peserta didik dalam berdiskusi dengan temannya dan menjelaskan jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok secara bergiliran membacakan karangannya, setelah semua kelompok maju kemudian peneliti bersama dengan peserta didik mengoreksi bersama-sama. Sebelum pelajaran ditutup, peneliti melakukan review dengan cara menanyakan kepada peserta didik tentang penggunaan kata kerja yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis. Bel berbunyi, peneliti bersama dengan guru dan fasilitator meninggalkan kelas. Peneliti berpamitan kepada guru untuk meninggalkan sekolah dan memberitahu kepada guru agenda yang akan datang.

Catatan Lapangan 10

Agenda	: 1. Pelaksanaan <i>Post-test II</i> 2. Penyebaran Angket Refleksi Tindakan Siklus II
Pelaksanaan	: Sabtu, 27 Oktober 2018
Waktu	: 11.25-13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini adalah pengambilan nilai *post-test II* dan penyebaran angket refleksi tindakan kepada peserta didik. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti bersama dengan guru dan fasilitator masuk kedalam kelas setelah bel berbunyi. Peneliti membuka pelajaran dan sedikit mengingatkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan soal kepada peserta didik. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mempersiapkan karangannya yang akan dibawakan di depan kelas. Setelah waktu habis, satu persatu siswa dipanggil menurut absen untuk maju kedepan kelas menceritakan karangannya. Peneliti bersama dengan guru mendengarkan dan mengamati setiap siswa yang maju. Peneliti mencatat kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa. Sedangkan fasilitator merekam satu persatu siswa yang maju di depan kelas. Setelah semuanya maju, peneliti memberitahukan kesalahan-kesalahan yang masih dialami oleh siswa. Dilihat dari yang paling jelas yaitu pengucapannya, untuk pengucapan sudah lebih baik dibandingkan pada saat *post-test II*. Sedangkan rasa kepercayaan diri, siswa lebih percaya diri daripada sebelumnya. Bel berbunyi dan peneliti menutup pelajaran. Kemudian peneliti bersama dengan guru melihat video untuk dinilai. Video diputar satu persatu dan dibandingkan dengan hasil *post-test II*. Memang terdapat

peningkatan yang cukup baik. Setelah selesai peneliti berpamitan dan memberitahukan agenda yang akan datang.

Catatan Lapangan 11

Agenda : 1. Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II dengan Peserta Didik
 2. Diskusi Refleksi Tindakan Siklus II dengan Guru
Pelaksanaan : Selasa, 30 Oktober 2018
Waktu : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Perpustakaan MAN Yogyakarta 1

Agenda hari ini adalah wawancara dengan peserta didik dan diskusi dengan tindakan siklus II. yang dilakukan pertamakali yaitu wawancara dengan peserta didik, peneliti mewawancarai dua siswa yang sedang berada di perpustakaan sekolah. Wawancara berjalan sesuai dengan yang di rencanakan. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat ditanyakan semuanya. Dari kedua siswa yang diwawancarai oleh peneliti, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu penerapan teknik *Let's Tell A Story* menurut peserta didik menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak membuat ngantuk. Siswa juga setuju jika teknik tersebut diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis, karena dapat melatih kepercayaan diri dan tentunya pengucapannya. Setelah selesai mewawancarai siswa kemudian peneliti menemui pak Dadang untuk merefleksi tindakan pada siklus II. peneliti memaparkan hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II. Dari hasil diskusi antara kolaborator dengan peneliti maka disimpulkan bahwa teknik ini sudah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Bahasa sehingga dinyatakan cukup dengan dua siklus saja. Setelah selesai wawancara dan diskusi, peneliti pamit meninggalkan sekolah dan memberitahukan agenda selanjutnya.

Lampiran 21

Lembar Observasi Sikap dan Motivasi Peserta Didik Di Kelas

HARI/TANGGAL:

No	Nama Siswa	Interaksi Siswa Dengan Guru	Interaksi Siswa Dengan Temannya Dalam Diskusi Kelompok	Perhatian Siswa Terhadap Guru	Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	Disiplin dalam Kehadiran	Jumlah Skor
1	ADHELIA SEKAR S.						
2	AISYAH MAHARANI						
3	ARUNDHATI KARALLA						
4	AZKA KHUMAEROH N.						
5	CHAIRUNNISA RIZQI N.						
6	ERLIANA DEWI S.						
7	FADIA NAMIRA A.						
8	HAIFA AULIA JASMINE						
9	HANIAH AULIA R.						
10	HILWA HAFIZHA T.						
11	INTAN LATHIFA A.						
12	INTAN PERMATASARI						
13	NAJMA AHSANA NADIA						
14	NAURAH ATHAYA P.						
15	QURROTA A'YUN A.						
16	SALSABYLA I.						
17	STELLINA HUDAYA						
18	ZANNYSYA A.						
19	HADIAN S.						
20	HAFIZHUL RAIHAN						
21	MUHAMMAD YUSUF						

Keterangan:

Skor 3: sangat baik

Skor 2: baik

Skor 1: kurang baik

Skor 0: tidak baik

Lampiran 22

**HASIL SKOR OBSERVASI INDIVIDU SIKAP DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA MAN
YOGYAKARTA 1 PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS**

NO	SUBJEK	Interaksi siswa dengan guru				Interaksi siswa dengan temannya dalam diskusi kelompok				Perhatian siswa terhadap guru				Keaktifan siswa dalam bertanya				Disiplin siswa dalam kehadiran				
		Pertemuan Ke-				Pertemuan Ke-				Pertemuan Ke-				Pertemuan Ke-				Pertemuan Ke-				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	S1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	
2	S2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
3	S3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	
4	S4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
5	S5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
6	S6	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
7	S7	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	
8	S8	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
9	S9	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
10	S10	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
11	S11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	S12	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	
13	S13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
14	S14	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
15	S15	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	
16	S16	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	
17	S17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	
18	S18	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
19	S19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	
20	S20	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	
21	S21	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	
TOTAL		50	53	63	65	51	53	65	59	51	52	56	63	46	50	52	52	49	51	58	65	
RATA-RATA		2,38	2,52	3,00	3,10	2,43	2,52	3,10	2,81	2,43	2,48	2,67	3,00	2,19	2,38	2,48	2,48	2,33	2,43	2,76	3,10	

Lampiran 23

Kriteria	Skor					penilaian
	5	4	3	2	1	
Pelafalan Prononciation	Pelafalan sangat baik mendekati penutur asli.	Pelafalan dapat cukup baik, namun terkadang ada yang menyebabkan salah pendengaran.	Pelafalan cukup baik, namun terkadang ada yang menyebabkan salah pendengaran.	Banyak pelafalan yang kurang baik sehingga sulit untuk dipahami dan harus diulang-ulang.	Pelafalan yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Tata Bahasa Grammaire	Penggunaan tata bahasa yang baik.	Ada beberapa kesalahan tata bahasa namun tidak mengubah makna.	Cukup sering terjadi kesalahan tata bahasa yang menyebabkan perubahan makna.	Tata bahasa yang sulit dipahami sehingga harus meniru yang sangat dasar.	Kesalahan tata bahasa yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami apa yang diutarakan.	Skor maksimal 5
Kosa Kata Vocabulaire	Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang sangat baik seperti penutur asli.	Menggunakan kosa kata yang kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak merubah makna.	Percakapan sedikit terhambat karena ketidaksesuaian pilihan kata.	Menggunakan kosakata yang terbatas sehingga sulit dipahami.	Menggunakan kosa kata yang sangat terbatas sehingga percakapan tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Kelancaran Aisance	Berbicara sangat lancar seperti penutur asli.	Berbicara cukup lancar.	Berbicara sedikit lancar karena ada sedikit kesulitan linguistik.	Berbicara ragu-ragu dan terkadang terhenti karena kesulitan linguistik.	Berbicara terbata-bata dan terputus-putus sehingga tidak dapat dipahami.	Skor maksimal 5
Pemahaman Compréhension	Percakapan dapat mudah dipahami tanpa ada kesulitan berarti.	Percakapan dapat mudah dipahami dalam kondisi normal walaupun masih ada yang perlu dibuang.	Percakapan sebagian besar dapat dipahami apabila disampaikan dengan jelas dan lambat.	Percakapan dapat dipahami hanya dalam kondisi disampaikan secara sangat perlahan dan seringkali diulang.	Percakapan sama sekali tidak dapat dipahami walaupun secara lambat.	Skor maksimal 5
Kriteria	Skor					penilaian
	5	4	3	2	1	

Lampiran 24

Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1

No.	Subjek	Pre-test		Post-test I		Post-test II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	S1	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
2	S2	90	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
3	S3	60	Belum Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
4	S4	60	Belum Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
5	S5	60	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	75	Belum Tuntas
6	S6	60	Belum Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
7	S7	55	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	75	Belum Tuntas
8	S8	85	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
9	S9	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	85	Tuntas
10	S10	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
11	S11	60	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
12	S12	55	Belum Tuntas	75	Belum Tuntas	80	Tuntas
13	S13	65	Belum Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
14	S14	90	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
15	S15	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
16	S16	60	Belum Tuntas	75	Belum Tuntas	85	Tuntas
17	S17	60	Belum Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
18	S18	60	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
19	S19	85	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
20	S20	55	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
21	S21	60	Belum Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas

Lampiran 25**Hasil Skor dan Nilai Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis
Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta 1**

No.	Subje k	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test I</i>		<i>Post-test II</i>	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	S1	13	65	14	70	16	80
2	S2	18	90	18	90	18	90
3	S3	12	60	16	80	17	85
4	S4	12	60	16	80	17	85
5	S5	12	60	13	65	15	75
6	S6	12	60	16	80	17	85
7	S7	11	55	13	65	15	75
8	S8	17	85	17	85	18	90
9	S9	12	60	12	60	17	85
10	S10	16	80	17	80	18	90
11	S11	12	60	14	70	16	80
12	S12	11	55	15	75	16	80
13	S13	13	65	16	80	17	85
14	S14	18	90	18	90	18	90
15	S15	10	50	14	70	16	80
16	S16	12	60	15	75	17	85
17	S17	12	60	16	80	17	85
18	S18	12	60	14	70	16	80
19	S19	17	85	18	90	18	90
20	S20	11	55	13	65	16	80
21	S21	12	60	16	80	17	85
Jumlah		264	1375	321	1605	352	1760
Rata-rata			65.48		76.43		83.80

Lampiran 26
Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 2: Peneliti sedang Menjelaskan Materi



Gambar 3: Peserta Didik sedang Berdiskusi Membuat Karangan



Gambar 5: Peserta Didik Sedang Bercerita di Kelas



Gambar 6: Peserta Didik Bercerita di Kelas untuk *Pre test*



gambar 7: Peserta Didik Bercerita di Kelas untuk *Post test*

Lampiran 27**Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
 Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**PERMOHONAN IJIN
 SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
 10 Jan 2011

Yogyakarta, 24 September 2018

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
 FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sri Nurdiani No. Mhs. : 14204241007
 Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
 Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

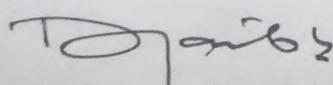
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis
 Menggunakan Teknik *Let’s Tell A Story* pada Kelas XI Bahasa di MAN
 1 Yogyakarta”**

Lokasi Penelitian : MAN 1 Yogyakarta

Waktu Penelitian : 24 September-24 November 2018

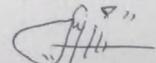
Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Dwiyanto Djoko P, M.Pd.
 NIP. 196002021988031002

Pemohon,



Sri Nurdiani

NIM : 14204241007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 416/UN34.12/PP/2018
 Lampiran : 1 bendel proposal
 Hal : Izin Penelitian

24 September 2018

**Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 e.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
 Jl. Jend. Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nurdiani
 NIM : 14204241007
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pend. Bahasa Perancis - S1
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Judul Tugas Akhir : Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis
 Menggunakan Teknik *Let's Tell A Story* pada Kelas XI Bahasa di MAN
 I Yogyakarta
 Lokasi : MAN I Yogyakarta
 Waktu Penelitian : 24 September - 24 November 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
 Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala MAN I Yogyakarta
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 September 2018

Kepada Yth. :

Nomor
Perihal

: 074/9470/Kesbangpol/2018
: Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Kepala Sub Bagian Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 416/UN34.12/PP/2018
Tanggal : 24 September 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS MENGGUNAKAN TEKNIK LET'S TELL A STORY PADA KELAS XI BAHASA DI MAN 1 YOGYAKARTA" kepada:

Nama : SRI NURDIANI
NIM : 14204241007
No.HP/Identitas : 085691598929/3301024101960005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MAN 1 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 25 September 2018 s.d 25 November 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166
 Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
 Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor	: B-2758/Kw.12.2/TL.00.1/9/2018	25 September 2018
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Rekomendasi Penelitian	

Yth. Kepala MAN 1 Yogyakarta
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/9470/Kesbangpol/2018 tanggal 25 September 2018, perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama	: Sri Nurdiani
NIM	: 14204241007
No. HP/Identitas	: 085691598929/3301024101960005
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melakukan Penelitian tentang *Upaya Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Teknik Let's Tell a Story Pada Kelas XI Bahasa di MAN 1 Yogyakarta* di MAN 1 Yogyakarta dengan jangka waktu penelitian 25 September 2018 s.d 25 November 2018, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada MAN 1 Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala,
 Kabag TU




S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : B-801.../Ma.12.01/PP.006/11/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: DRS.H.WIRANTO PRASETYAHADI, M.PD.
NIP	: 19661210 1995031 001
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

Nama	: Sri Nurdiani
NIM	: 14204241007
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Bahasa Prancis
Lembaga	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta berjudul : **“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Teknik Let’s Tell A Story pada Kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta 1”** pada tanggal 29 September 2018-30 Oktober 2018.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 November 2018



L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'ÉXPRESSION ORALE EN UTILISANT LA TECHNIQUE DE "LET'S TELL A STORY" POUR LA CLASSE XI BAHASA À MAN YOGYAKARTA 1

Par:
Sri Nurdiani
NIM 14204241007

RÉSUMÉ

A. Introduction

La vie quotidienne s'attache toujours à la langue. La langue sert de la communication à l'homme en tant d'être social. L'ère globale marche vite, il exige une meilleure possibilité d'obtenir des informations par la langue. À part de la langue maternelle, la maîtrise au moins d'une langue étrangère est capitale pour acquérir les informations mondiales. La langue étrangère en question est le français car cette langue étrangère est reconnue comme l'une de la langues internationales.

En Indonésie, le français s'apprend à partir du lycée en tant qu'une matière optionnel. Comme une nouvelle langue apprise, l'apprentissage du français au lycée a encore beaucoup de problèmes. Certains apprenants pensent que le français est compliqué. Cela peut être logique puis qu'ils commencent à apprendre la langue française en première classe du lycée, de plus ils manquent de connaissances langagières. Nous remarquons aussi le manque des supports chez les apprenants qui peuvent rendre l'obstacle dans l'apprentissage du français.

L'apprentissage du français comprend quatre compétences (compréhension orale, et expression orale, compréhension écrite, expression écrite). Les quatre

compétences langagières, l'apprentissage d'expression orale sert à encourager des apprenants à parler en français. Cette activité est la plus proche de la vie quotidienne. Néanmoins, l'expression orale est souvent considérée difficile. Apprendre le français n'est pas évident, les apprenants sont bien conseillés d'apprendre le vocabulaire, la grammaire, la prononciation, l'orthographe, la prononciation, etc. Celui-ci pourrait être considéré comme les soucis chez les apprenants pendant ou même avant l'apprentissage. Pour résoudre cette difficulté, il est important de pousser l'attitude positive des apprenants à l'égard du français. MAN Yogyakarta 1 est un des lycées indonésiens se trouvant à Yogyakarta qui fait l'apprentissage du français au sein de son établissement.

Selon la base de l'expérience d'enseignement en classe XI au cours de la pratique sur le terrain guidée (PLT) et d'une session de questions réponses avec un enseignant de français du 15 septembre 2017 au 15 novembre 2017, nous avons trouvé que la compétence d'expression orale des apprenants est encore faible. Cette condition est influencée par (1) l'insuffisance de temps d'apprentissage du français, (2) leur motivation des apprenants était faible (3) les apprenants craignent de faire des fautes en parlant français (4) les apprenants avaient des difficultés à transmettre leurs idées. Ces problèmes montrés ont provoqué chez les apprenants les difficultés à transmettre leurs idées en classe de l'expression orale. La technique de "*Let's Tell A Story*" qui peut être utilisée dans l'apprentissage d'expression orale est capable de faire raconter les apprenants une histoire afin que leur compétence d'expression orale puisse améliorer.

Basée sur ces explications, nous formulons le problème de la recherche comme suivant : « Comment l'effort de l'amélioration de compétence d'expression orale en utilisant la technique de “*Let's Tell A Story*” pour les apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1? ».

B. Développement

Cette recherche a pour but de savoir l'effort de l'amélioration de la compétence d'expression orale des apprenants. En général, l'expression orale signifie la capacité de l'homme à utiliser la langue dans la communication.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont l'objet est la compétence d'expression orale. Le sujet de la recherche est les apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 qui se composent de 21 apprenants (4 garçons et 17 filles). La recherche s'est effectuée en deux cycles de 29 septembre au 30 octobre 2018 . Chaque cycle s'est composé de la planification, de l'action, de l'observation, et de la réflexion. Les données ont été obtenues par quantitatives et qualitatives, des enquêtes, des observations, des interviews, des notes de terrain, des documentations, et des résultats de tests. La validité de la recherche a été basée sur la validité démocratique et dialogique, et la validité du processus, tandis que la fiabilité est basée sur le jugement d'expert.

Avant de mener les étapes principales de la recherche dans chaque cycle, nous avons fait d'abord le traitement du pré-cycle. Le traitement du pré-cycle s'est composé des observations, la distribution des enquêtes, et le pré-test. Les observations et la distribution des enquêtes se sont menées le 29 septembre 2018, tandis que le pré-test s'est effectué le 2 octobre 2018. Basées sur des

observations, nous avons conclu que l'attitude et la motivation des apprenants auprès de l'apprentissage du français est encore faible. Les apprenants étaient moins actifs, et ils n'ont pas donné de bonne attention lors que l'enseignant explique la matière d'apprentissage. L'enseignant devait répéter la même tâche parce que les apprenants ne l'ont pas examiné immédiatement, et certains d'entre eux se sont concentrés sur leurs portables.

Lors de l'étape du traitement du pré-cycle, nous avons distribué des enquêtes aux apprenants pour savoir leurs avis auprès de l'apprentissage du français. D'abord, les résultats des enquêtes ont montré que la plupart des apprenants ont aimé le français. Cependant, la moitié d'entre eux ont trouvé des difficultés à apprendre le français, et ils pensaient que le français était une langue difficile à apprendre.

Après avoir observé l'apprentissage dans la classe et distribué des enquêtes aux apprenants, nous avons effectué le pré-test pour savoir la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 avant l'application de la technique de "*Let's Tell A Story*". Au pré-test, il existait seulement 5 apprenants (23,81%) qui ont réussi à obtenir le score supérieur de la valeur de la maîtrise minimale (Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM). La plupart des apprenants qui étaient 16 apprenants (76,19%) n'ont pas réussi à atteindre le KKM prédéterminé par l'enseignant au score de 78. Ces résultats ont signifié que la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 était encore basse. Basés sur ces résultats, nous

avons pu commencer l'application de la technique *Let's Tell A Story* au cours de l'apprentissage de la compétence d'expression orale au premier cycle.

Au premier cycle, nous avons effectué trois séances: deux séances d'apprentissage en utilisant la technique de "*Let's Tell A Story*", et une séance pour faire le post-test I. La première séance s'est effectuée le 6 octobre 2018 avec la durée d'apprentissage de 2x45 minutes, tandis que la deuxième séance a eu lieu le 9 octobre 2018 avec la durée d'apprentissage de 2x30 minutes. Les étapes de l'apprentissage de la compétence d'expression orale en utilisant de cette technique étaient suivantes.

1. Divisez les apprenants en sept groupes de trois membres. Chaque groupe a une secrétaire chargée d'enregistrer les résultats de la discussion et un chef chargé de la gestion des discussions de groupe.
2. L'enseignant donne un ou plusieurs préfixes en guise de phrase d'ouverture du récit, puis les apprenants discutent avec le groupe pour réfléchir à la suite pendant 15 à 20 minutes.
3. Chaque groupe est devant la classe pour raconter une histoire. Lorsque ils racontent une histoire devant la classe, un essai écrit est laissé à l'enseignant pour examen.
4. Après, l'enseignant et les élèves examinent et corrigent les résultats de l'écriture de chaque groupe.

À la fin du cycle, nous avons mené le post-test I pour savoir s'il y avait de changement auprès de la compétence d'expression orale des apprenants après l'utilisation la technique "*Let's Tell A Story*". Le post-test I a eu lieu le 13 octobre

2018. Selon sur les résultats du post-test I, nous avons conclu qu'il y avait des améliorations concernant la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1. Il existait 11 apprenants (52,39%) qui ont réussi à atteindre le KKM prédéterminé par l'enseignant au score à 78. Cela voulait dire que les apprenants ont obtenu le score supérieur à 78. Mais la majorité d'apprenants, notamment les 10 apprenants (47,61%) ont échoué à passer le KKM parce qu'ils ont obtenu le score inférieur au KKM.

Après la mise en place du premier cycle, nous avons effectué le 15 octobre 2018 la réflexion avec les apprenants et l'enseignant du français de MAN Yogyakarta 1 en l'enseignant collaborateur. Le but de l'enseignement au premier cycle était d'aider autant que possible les apprenants à pouvoir améliorer leurs capacités à parler français. La capacité à parler français a été déterminé pendant le posttest I. Et, il y avait seulement 52,39% des apprenants qui ont réussi à passer le teste de l'expression orale. Il était donc indispensable de poursuivre l'utilisation des chansons françaises au deuxième cycle pour maximiser l'amélioration de la compétence d'expression orale des apprenants.

L'hypothèse proposée au deuxième cycle est basée sur les résultats de la réflexion sur l'action du premier cycle est l'application de la technique "*Let's Tell A Story*" en ajoutant un nouveau vocabulaire afin que les apprenants ne s'ennuient pas avec l'apprentissage et donnent des mots pour leur écriture afin que celle-ci soit plus organisée que les apprenants soient capables de faire des essais avec de nombreuses phrases. Aussi leur soient compétence s'améliore et les activités d'apprentissage du français en classe soit plus actives et plus agréables".

Au deuxième cycle, nous avons effectué trois séances: deux séances d'apprentissage en utilisant la technique de *Let's Tell A Story*, et une séance pour faire le post-test I. La première séance s'est effectuée le 20 Octobre 2018 avec la durée d'apprentissage de 2x45 minutes, tandis que la deuxième séance a eu lieu le 23 octobre 2018 avec la durée d'apprentissage de 2x30 minutes. Les étapes de l'apprentissage de la compétence d'expression orale en utilisant de cette technique au deuxième cycle étaient suivantes.

1. Divisez les apprenants en sept groupes de trois membres. Chaque groupe a une secrétaire chargée d'enregistrer les résultats de la discussion et un chef chargé de la gestion des discussions de groupe.
2. Distribuez du papier contenant des verbes qui doivent être utilisés pour faire des essais.
3. L'enseignant donne un ou plusieurs préfixes en guise de phrase d'ouverture du récit, puis les apprenants discutent avec le groupe pour réfléchir à la suite pendant 15 à 20 minutes.
4. Chaque groupe sont devant la classe pour raconter une histoire. Lorsque ils racontent une histoire devant la classe, un essai est laissé à l'enseignant pour examen.
5. Après ça, l'enseignant et les élèves examinent et corrigent les résultats de l'écriture de chaque groupe.

À la fin du deuxième cycle, nous avons mené le post-test II qui a eu lieu le 27 octobre 2018. Au post-test II, la plupart d'apprenants, notamment les 19 apprenants (90,48%) ont réussi à atteindre le KKM prédéterminé par l'enseignant au niveau

de 78. Il n'existait que 2 apprenants (9,52%) qui ont obtenu le score inférieur au KKM. À la fin de deuxième cycle, nous avons également effectué la réflexion. Basés sur les résultats de la réflexion, nous avons pu conclure que les chansons françaises étaient l'une des formes du média pédagogique qui pourrait être appliquée dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale dans la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 car il existait 90,48% ont réussi à atteindre le KKM prédéterminé par l'enseignant au niveau de 78.

L'activité d'apprentissage qui a été appliquée pour les apprenants de la classe de XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 en utilisant la technique de "*Let's Tell A Story*", conformément à la théorie avancée la deuxième méthodes selon Hafrison. La deuxième étape consiste à raconter des histoires sur des sujets généraux. Les formes d'activités de narration utilisées sont présentées sous forme de narration sans outils selon Ministère de l'éducation nationale. Les apprenants s'appuient sur des gestes et des expressions pour transmettre des informations dans les histoires qu'ils racontent. Cela vise à rendre les étudiants plus confiants et libres de raconter des histoires. Lors de sa réalisation aux premier et deuxième cycles, il est clair que la confiance en soi des apprenants augmentes et qu'ils sont actives.

Les étapes d'apprentissage mises en œuvre au cours du premier cycle sont conformes à la deuxième étape. En global, ces étapes sont appropriées pour être appliquées à l'apprentissage des compétences orale en classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1. Cependant, sur la base des résultats de la réflexion sur les actions du premier cycle, il y a un petit plus, divise les mots-clés contenant des verbes qui

doivent être utilisés pour faire des essais. Ces mots-clés a pour but de faciliter la tâche des apprenants à la rédaction de bons essais chronologiques.

C. Conclusions et Recommandations

Les résultats de la recherche ont montré qu'il existait des améliorations la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI Bahasa MAN Yogyakarta 1 grâce à l'apprentissage utilisant la technique de "*Let's Tell A Story*" en utilisant les étapes suivantes.

1. Diviser les apprenants en groupes de trois membres. Chaque groupe a une secrétaire chargée d'enregistrer les résultats de la discussion et un chef chargé de la gestion des discussions de groupe.
2. Distribuer du papier contenant des verbes qui doivent être utilisés pour faire des essais.
3. L'enseignant donne un ou plusieurs préfixes en guise de phrase d'ouverture du récit, puis les apprenants discutent avec le groupe pour réfléchir à la suite pendant 15 à 20 minutes.
4. Chaque groupe sont devant la classe pour raconter une histoire. Lorsque ils racontent une histoire devant la classe, un essai est laissé à l'enseignant pour examen.
5. Après ça, l'enseignant et les élèves examinent et corrigent les résultats de l'écriture de chaque groupe.

En considérant tous ceux qui sont décrites ci-dessus, nous pouvons donner des recommandations suivantes.

1. Les écoles devraient pouvoir faire confiance aux enseignants pour appliquer des techniques d'apprentissage nouvelles et variées. Ainsi, l'objectif du processus d'enseignement et d'apprentissage peut être atteint conformément aux objectifs à atteindre.
2. Les enseignants peuvent poursuivre l'utilisation de la technique de "*Let's Tell A Story*" dans l'apprentissage d'expression orale afin que la compétence d'expression orale en français, l'attitude, et la motivation des apprenants puissent continuer à s'améliorer.
3. Les futurs enseignants devraient être plus créatifs et novateurs dans l'utilisation de la technique d'apprentissage conformes à l'environnement d'apprentissage afin d'améliorer les résultats des apprenants, en particulier pour apprendre à l'expression orale du français.
4. Les chercheurs pourraient profiter de cette recherche comme une référence dans la conduite de recherches ultérieures et de rendre maximum les efforts pour améliorer la compétence d'expression orale, l'attitude, et la motivation des apprenants au cours de l'apprentissage de français.